

**PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DI MEDAN
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK**

SKRIPSI

OLEH :

ISLAMIYATI

168140016



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

**PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DI MEDAN
DENGAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Teknik
Universitas Medan Area



OLEH :
ISLAMIYATI
168140016

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/12/21

Access From (repository.uma.ac.id)23/12/21

Judul Skripsi : Perancangan Pusat Kecantikan di Medan dengan Tema
Arsitektur Bioklimatik

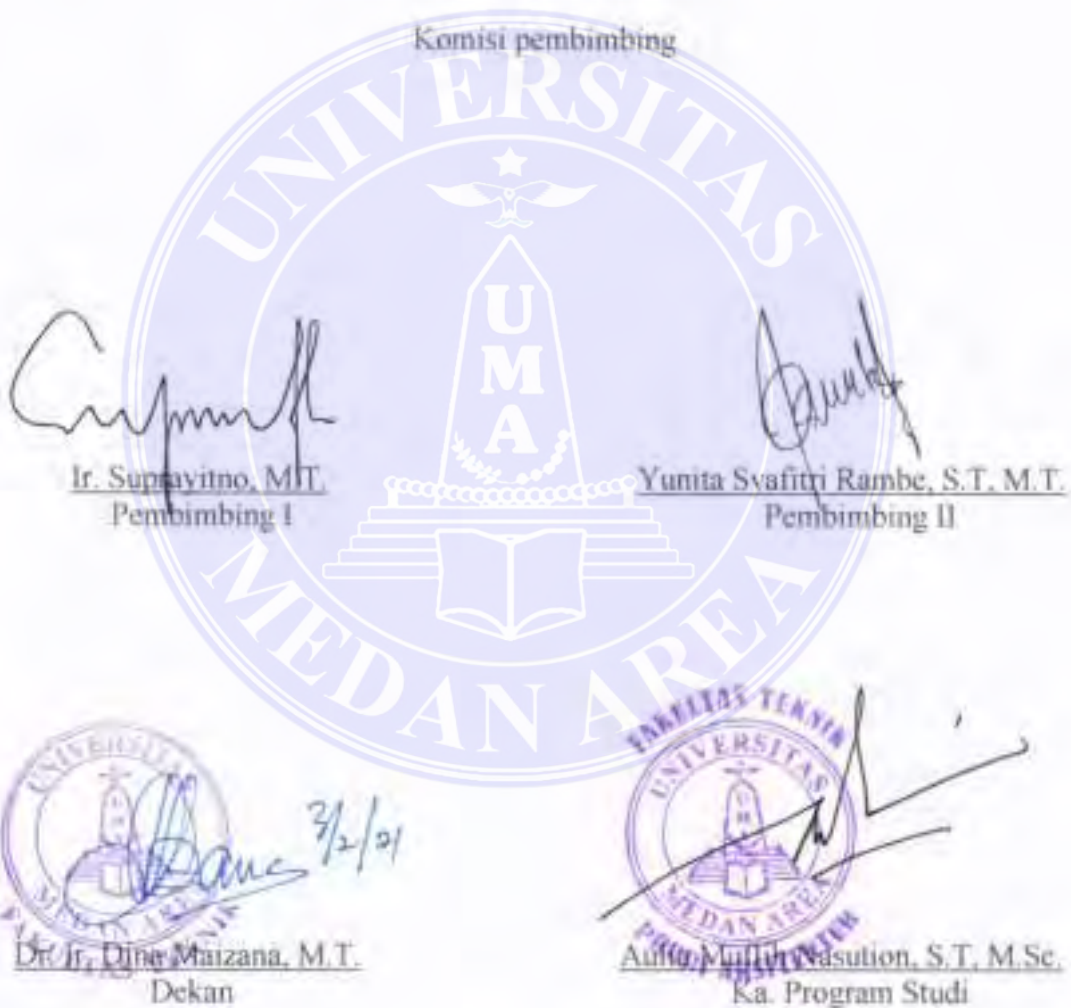
Nama : Islamiyati

Npm : 16.814.0016

Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh

Komisi pembimbing



Tanggal Lulus : 04 Januari 2021

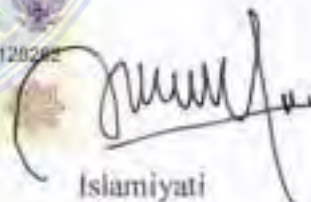
HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil dari karya orang lain telah di tuliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tugas akhir ini.

Medan, 11 januari 2021




Islamiyati

(168140016)

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Islamiyati
NPM : 16.184.0016
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik
Jenis Karya : Tugas Akhir

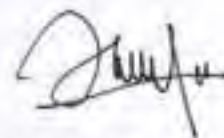
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PERANCANGAN PUSAT KECANTIKAN DI MEDAN DENGAN TEMA ARSITEKTUR BIOKLIMATIK**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 11 Januari 2021

Yang Menyatakan



(Islamiyati)

ABSTRACT

Career women have a busy life as a daily routine, because of the higher demands of work and life. These activities will result in fatigue, feelings of boredom and stress due to work pressure, all of which will have a negative impact on women's health and beauty. This shows the importance of a beauty center in Medan City. A complete beauty center for the upper middle class that can accommodate several facilities including beauty services, health services, and study classes. In the design process, the method used is to determine the design idea, then it is developed by collecting data and managed by analyzing, then the results of the analysis can become a concept in designing. The bioclimatic theme has a relationship, and is appropriate to be applied to beauty center buildings in the city of Medan, because bioclimatic architecture is architecture based on a passive design approach and a minimum of energy by utilizing the natural energy of the local climate to create comfortable conditions for residents so that it will add a good impression to women who want to relieve fatigue and stress.

Keywords: Beauty, Health, Fitness, Bioclimatic

ABSTRAK

Wanita karir memiliki kesibukan sebagai rutinitas harian, karena tuntutan pekerjaan dan tuntutan hidup yang lebih tinggi. Aktivitas tersebut akan mengakibatkan kelelahan, perasaan jenuh juga stress karena tekanan pekerjaan, yang semua itu akan berdampak buruk pada kesehatan dan kecantikan wanita. Hal tersebut menunjukkan pentingnya pusat kecantikan di Kota Medan. Sebuah pusat kecantikan terlengkap untuk kalangan menengah atas yang dapat mewadahi beberapa fasilitas diantaranya pelayanan kecantikan, pelayanan kesehatan, dan kelas belajar. Dalam proses perancangan, metode yang dilakukan yaitu menentukan ide rancangan, kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan data dan dikelola dengan cara menganalisis, kemudian hasil analisis dapat menjadi konsep dalam merancang. Tema bioklimatik memiliki keterkaitan, dan tepat untuk diterapkan pada bangunan pusat kecantikan di Kota Medan, sebab arsitektur bioklimatik merupakan arsitektur yang berlandaskan pada pendekatan desain pasif dan minimum energi dengan memanfaatkan energi alam iklim setempat untuk menciptakan kondisi kenyamanan bagi penghuninya sehingga akan menambah kesan yang baik untuk wanita yang ingin menghilangkan rasa lelah jenuh dan stress.

Kata Kunci: Kecantikan, Kesehatan, Kebugaran, Bioklimatik.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Setia, pada tanggal 23 April 1998. Merupakan anak tunggal dari pasangan Selamat Ariadi dan Almh. Halimah.

Pada tahun 2010, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 104202 Bandar Setia. Kemudian, Penulis juga melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan sampai pada tahun 2013.

Pada tahun 2016, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dan langsung melanjutkan studi (S1) ke Perguruan Tinggi di Universitas Medan Area dan mengambil jurusan Arsitektur, kemudian Penulis menjadi Mahasiswi dari Fakultas Teknik.

Lalu, Penulis melaksanakan Mata Kuliah Kerja Praktek Lapangan (PKL) di PT. PP (Persero), Tbk. Sebagai Pengawasan Lapangan dan juga Drafter dengan pengerjaan Proyek Jasa Rancang Bangun Mesjid Agung Medan.

KATA PENGANTAR

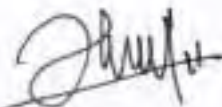
Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir yang berjudul “**Perancangan Pusat Kecantikan di Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik**” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pelaksanaan penelitian, mulai dari pencarian data, perizinan, hingga penyusunan tugas akhir ini tidak bisa terlepas dari berbagai pihak yang turut serta membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak **Ir. Suprayitno, M.T.** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir I yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat dibutuhkan.
2. Ibu **Yunita Syafitri Rambe, S.T., M.T.** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir II yang juga telah banyak membantu penulis dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat dibutuhkan.
3. Bapak **Aulia Muflih Nasution, S.T, M.Sc** selaku Ketua Program Studi yang telah membambantu penulis dalam pengurusan Berkas Skripsi ini.
4. Teman penulis **Arief Bukhari Nst** yang selalu ada disaat bimbingan dengan dosen dan mengurus berkas, serta selalu mengerjakan skripsi bersama sehingga terselainya Tugas Akhir ini.
5. **Ayah & Ibu serta Keluarga**, yang selalu memberikan semangat untuk tetap berusaha dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi masih jauh dari kesempurnaan. Akhir kata, semoga Perencanaan dan Perancangan Arsitektur pada tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi Penulis pribadi dan semuanya, Aamiin aamiin yaa Rabbal Aalamiin.

Penulis,


(Islamiyati)



DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SKEMA	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Sistematika Penulisan Laporan	3
1.6. Kerangka Berfikir.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1. Pengertian Pusat Kecantikan	6
2.2. Fasilitas Pusat Kecantikan.....	6
2.2.1. Pelayanan Kecantikan	7
2.2.2. Pelayanan Kesehatan	15
2.2.3. Pelayanan Kelas Belajar	19
2.3. Tinjauan Tema.....	19
2.3.1. Pengertian Arsitektur Bioklimatik.....	19
2.3.2. Perkembangan Arsitektur Bioklimatik.....	20
2.3.3. Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik	21
2.3.4. Penerapan Arsitektur Bioklimatik	21
2.4. Studi Banding.....	26
2.4.1. Studi Banding Tema.....	26
2.4.2. Studi Banding Bangunan Sejenis	30
III. METODOLOGI PERANCANGAN	42
3.1. Ide Rancangan	42
3.2. Pengumpulan Data	43
3.3. Analisis Perancangan	43
3.4. Konsep Perancangan	45
IV. ANALISIS PERANCANGAN	47
4.1. Pemilihan Lokasi.....	47
4.1.1. Tabel Wilayah Pusat Pengembangan (WPP) Kota Medan	47
4.1.2. Kriteria Lokasi.....	49

4.1.3.	Analisis Pemilihan Lokasi.....	50
4.1.4.	Alternatif Lokasi.....	51
4.1.5.	Penilaian Alternatif Lokasi.....	53
4.1.6.	Penetapan Lokasi.....	54
4.2.	Analisis Non Fisik.....	55
4.2.1.	Analisis Matahari	55
4.2.2.	Analisis Angin	56
4.2.3.	Analisis Kebisingan.....	57
4.2.4.	Analisis Pandangan dari Tapak ke Luar.....	58
4.2.5.	Analisis Pandangan dari Luar ke Dalam Tapak dan Orientasi Bangunan	59
4.2.6.	Analisis Sirkulasi, <i>Main Entrance</i> , <i>Side Entrance</i> dan Posisi Parkiran	60
4.2.7.	Analisis Parkiran Kendaraan.....	61
4.2.8.	Analisis Vegetasi.....	63
4.2.9.	Jenis-Jenis Vegetasi.....	64
4.2.10.	Analisis Penzoningan	65
4.3.	Analisis Fisik.....	66
4.3.1.	Berdasarkan Pemakai	66
4.3.2.	Besaran Ruang.....	68
4.4.	Analisis Bentuk	81
4.4.1.	Analisis Bentuk Dasar Bangunan.....	81
4.4.2.	Mengelola Bentuk	83
4.5.	Analisis Struktur.....	84
4.6.	Analisis Material Bangunan	87
4.7.	Analisis Utilitas Bangunan.....	89
4.7.1.	Elektrikal	89
4.7.2.	Plumbing	89
4.7.3.	Pengkondisikan Udara.....	91
4.7.4.	Pencahayaan	91
4.7.5.	Sistem Kebakaran.....	92
4.7.6.	Sistem Komunikasi.....	93
4.7.7.	Sistem Pengangkutan Vertikal	93
4.7.8.	Sistem Keamanan	95
V.	KONSEP PERANCANGAN	98
5.1.	Konsep Fisik.....	98
5.1.1.	Deskripsi Tapak.....	98
5.1.2.	Konsep Matahari	99
5.1.3.	Konsep Angin.....	100
5.1.4.	Konsep Kebisingan.....	101
5.1.5.	Konsep View.....	102
5.1.6.	Konsep Sirkulasi, <i>Main Entrance</i> , <i>Side Entrance</i> dan Parkiran.....	103
5.1.7.	Konsep Parkiran	104
5.1.8.	Konsep Vegetasi.....	105
5.2.	Konsep Bentuk Dasar Bangunan.....	106

5.3.	Konsep Penerapan Bioklimatik Pada Bangunan	107
5.4.	Konsep Struktur.....	112
5.5.	Konsep Material Bangunan	112
5.5.1.	Material Lantai	112
5.5.2.	Material Plafon	113
5.5.3.	Material Dinding	113
5.6.	Konsep Utilitas	115
5.6.1.	Elektrikal	115
5.6.2.	Plumbing	115
5.6.3.	Sistem Pengondisian Udara.....	116
5.6.4.	Sistem Kebakaran.....	117
5.6.5.	Sistem Komunikasi	117
5.6.6.	Sistem Pengangkutan Vertikal	117
5.6.7.	Sistem Keamanan.....	118
5.6.8.	Sistem Kebersihan Sampah.....	118
VI.	SIMPULAN DAN SARAN.....	119
6.1.	Simpulan.....	119
6.2.	Saran.....	120
	DAFTAR PUSTAKA	121
	LAMPIRAN.....	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Hasil Studi Banding Bangunan Sejenis	40
2. Wilayah Pusat Pengembangan Kota Medan	47
3. Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan Tahun 2011-2031	48
4. Kriteria Lokasi	49
5. Penilaian Alternatif Lokasi	53
6. Jenis-jenis Vegetasi	64
7. Besaran Ruang	68
8. Analisis Bentuk Dasar Bangunan	82
9. Analisis Pondasi	85
10. Analisis Material Plafon	87
11. Analisis Material Lantai	87
12. Analisis Material Dinding	88
13. Analisis Sistem Pengangkutan Vertikal	93
14. Analisis Sistem Pembuangan Sampah	96

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. <i>The Roof-roof House</i>	26
2. Efek Pembayangan Dari Luar.....	27
3. Efek Pembayangan Dari Dalam.....	27
4. Ediit Tower	28
5. Efek Pembayangan	29
6. <i>Interior Viv International Medical Beauty</i>	30
7. <i>Area Lobby</i>	32
8. Ruang Bedah.....	32
9. Laboratorium	33
10. Ruang Konsultasi.....	33
11. Ruang Perawatan	34
12. Ruang salon	34
13. <i>Aura Medical Clinic</i>	35
14. <i>Lobby Aura Medical Clinic</i>	37
15. Ruang Tamu	38
16. Ruang Dokter.....	38
17. Kamar Perawatan.....	39
18. Alternatif Lokasi Satu.....	51
19. Alternatif Lokasi Dua	52
20. Analisis Matahari.....	55
21. Analisis Angin	56
22. Analisis Kebisingan	57
23. Analisis Pandangan Keluar.....	58
24. Analisis Pandangan Kedalam dan Orientasi	59
25. Analisis Sirkulasi, ME, SE dan Posisi Parkiran Satu	60
26. Analisis Sirkulasi, ME, SE dan Posisi Parkiran Dua.....	60
27. Pola Parkir Mobil 90°	61
28. Pola Parkir Sudut 30 °, 45 °, dan 60 °.....	61
29. Pola Parkir Dua Sisi.....	62

30.	Standar Ukuran Parkiran.....	62
31.	Analisis Vegetasi	63
32.	Analisis Penzoningan Satu	65
33.	Analisis Penzoningan Dua.....	65
34.	Transformasi Bentuk Dasar	83
35.	Analisis Bentuk Solusi Satu.....	83
36.	Peta Pemilihan Lokasi	98
37.	Konsep Matahari.....	99
38.	Konsep Angin	100
39.	Konsep Kebisingan	101
40.	Konsep Orientasi Bangunan	102
41.	Konsep Parkiran Mobil, Sepeda Motor, dan Kendaraan Servis	103
42.	Konsep Parkiran Mobil Pengunjung.....	104
43.	Konsep Parkiran Motor.....	104
44.	Konsep Parkiran Mobil Pengelola.....	104
45.	Konsep Vegetasi	105
46.	Konsep Transformasi Bentuk Dasar	106
47.	Konsep Bentuk.....	106
48.	Bentuk Bangunan dalam Perspektif Atas	107
49.	Konsep Penerapan Arsitektur Bioklimatik Pada Tampak Bangunan	107
50.	Konsep Penerapan Arsitektur Bioklimatik	108
51.	Konsep Detail Rencanan Bata Kerawang.....	108
52.	Konsep Detail Rencana Curtain Wall.....	109
53.	Konsep Detail Vertikal Louver Screen.....	110
54.	Konsep Detail Kisi-kisi Dan Vegetasi.....	111
55.	Konsep Struktur	112
56.	Material Lantai.....	112
57.	Material Plafon	113
58.	Material Dinding Walpaper	113
59.	Material Dinding Kaca	114
60.	Material Dinding Cat	114
61.	Sistem Kebakaran	117

62.	Sistem Pengangkutan Vertikal.....	117
-----	-----------------------------------	-----



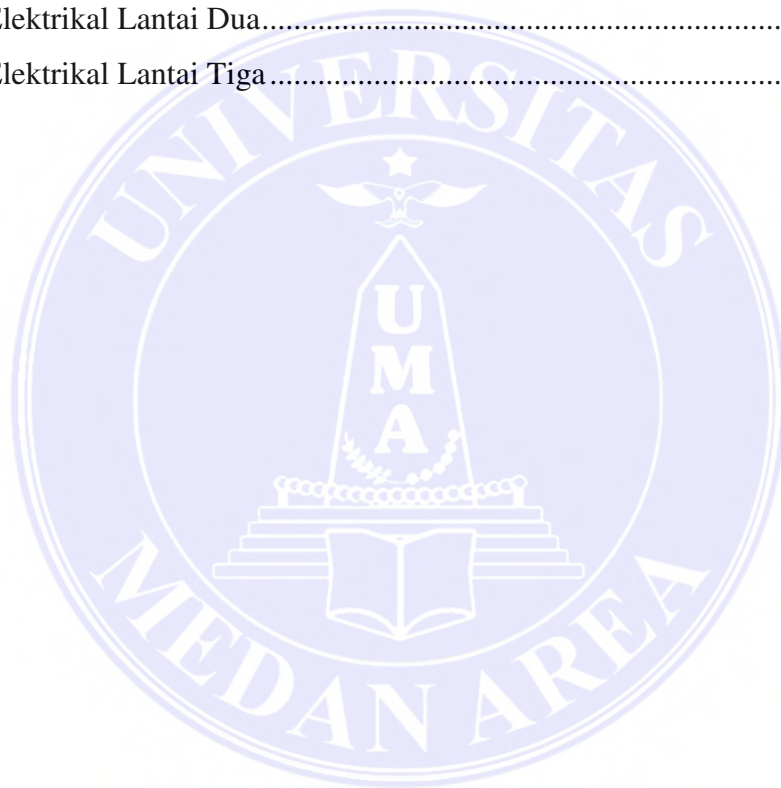
DAFTAR SKEMA

	Halaman
1. Kerangka Berfikir	5
2. Analisis Sirkulasi Pengunjung	66
3. Analisis Sirkulasi Pengunjung	67
4. Analisis Sirkulasi Pasien	67
5. Anlisa Elektrikal	89
6. Konsep Elektrikal	115
7. Konsep Plumbing Air Bersih	115
8. Konsep Plumbing Air Kotor	116
9. Anlisa Pengondisian Udara	116
10. Konsep Sistem Komunikasi	117
11. Konsep Sistem Keamanan	118
12. Konsep Sistem Kebersihan	118

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Desain Banner.....	124
2. Tampak Depan.....	125
3. Tampak Perspektif Depan dan Kanan	126
4. Tampak Perspektif Depan dan Kiri	127
5. Tampak Perspektif Belakang dan Kiri.....	128
6. Tampak Perspektif Belakang dan Kanan.....	129
7. Site Plan	130
8. Ground Plan	131
9. Denah Lantai Satu.....	132
10. Denah Lantai Dua	133
11. Denah Lantai Tiga	134
12. Tampak Depan dan Belakang.....	135
13. Tampak Samping Kiri dan Kanan	136
14. Potongan A-A dan B-B.....	137
15. Potongan B-B (B) dan (A).....	138
16. Rencana Atap Perisai	139
17. Rencana Atap Atrium	140
18. Rencana Plat Atap Lipat	141
19. Rencana Bata Kerawang dan <i>Curtain Wall</i>	142
20. Rencana Vertical Louvre Screen dan Kisi-Kisi Beton	143
21. Denah Pondasi	144
22. Denah Sloof	145
23. Denah Balok Lantai Dua	146
24. Denah Balok Lantai Tiga.....	147
25. Tabel Kolom, Sloof dan Balok	148
26. Detail Pile Cap dan Pondasi Bored Pile	149
27. Denah Jaringan ME	150
28. Air Bersih Lantai Satu	151
29. Air Bersih Lantai Dua.....	152

30.	Air Bersih Lantai Tiga	153
31.	Denah Tangki Air	154
32.	Air Kotor Lantai Satu	155
33.	Air Kotor Lantai Dua.....	156
34.	Air Kotor Lantai Tiga	157
35.	Isometri Air Bersih	158
36.	Isometri Air Kotor Ringan.....	159
37.	Isometri Air Kotor Berat.....	160
38.	Elektrikal Lantai satu	161
39.	Elektrikal Lantai Dua.....	162
40.	Elektrikal Lantai Tiga	163



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wanita karir memiliki berbagai macam aktivitas yang akan membuat kesibukan sebagai rutinitas harian, karena tuntutan pekerjaan dan tuntutan hidup yang lebih tinggi, yang mana aktivitas tersebut akan mempengaruhi waktu istirahat, mengakibatkan kelelahan, perasaan jenuh juga stress karena tekanan pekerjaan. Semua itu akan berdampak buruk pada kesehatan dan kecantikan fisik wanita. Sehingga wanita perlu melakukan perawatan agar dapat menjaga kesehatan dan kecantikan fisiknya yang merupakan lambang kecantikan seorang wanita.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera jumlah penduduk Kota Medan berumur lima belas tahun ke atas yang bekerja Menurut Jenis Kelamin perempuan pada tahun 2019 sebanyak 414.521 jiwa. Sementara itu, data dari Pemerintah Kota Medan (PEMKO) tercatat jumlah prasarana kecantikan di Kota Medan Berjumlah 26 unit yang terbagi di beberapa Kecamatan. Prasarana kecantikan yang tercatat juga memiliki fasilitas terpisah dan terkhusus misalnya hanya tersedia fasilitas *massage*, atau hanya sebuah butik dan belum ada prasarana terlengkap yang mewadahi segala fasilitas untuk prasana kecantikan.

Dilihat dari data statistik diatas dan membandingkannya dengan jumlah prasarana kecantikan yang ada di Medan dapat ditarik kesimpulan bahwa, kurangnya prasana kecantikan di Medan dibandingkan dengan jumlah perempuan diatas lima belas tahun yang bekerja, hal tersebut menjadi alasan kuat untuk

merancang sebuah pusat kecantikan terlengkap yang dapat mewadahi fasilitas kecantikan dan kesehatan, tujuannya agar mudahnya akses wanita di Medan untuk menggunakan fasilitas kesehatan dan kecantikan sehingga tidak perlu berpindah-pindah tempat untuk menikmati fasilitas yang diinginkan.

Adapun fungsi dari pusat kecantikan ini akan terbagi menjadi 3 jenis yaitu, pelayanan kecantikan, pelayanan kesehatan, dan kelas belajar. Pelayanan kecantikan terdiri perawatan muka, perawatan tubuh dan bedah plastik, pelayanan kesehatan terdiri dari olahraga kebugaran tubuh dan terapi kesehatan, dan kelas belajar sebagai wadah untuk pelatihan calon dokter.

Pengunjung prasarana kecantikan umumnya yaitu masyarakat yang memiliki kemampuan ekonomi untuk melakukan perawatan kecantikan. Target utama pengunjung pada pusat kecantikan ini merupakan masyarakat yang berasal dari golongan ekonomi menengah, para golongan eksekutif muda. Tampilan bangunan pusat kecantikan ini harus diterapkan sesuai dengan karakteristik arsitektur bioklimatik supaya pemakai dapat merasakan manfaat dari bioklimatik yaitu kenyamanan bagi pengguna bangunan ini.

Bioklimatik merupakan salah satu dari aspek arsitektur hijau. Dengan pendekatan bioklimatik dapat mengarahkan arsitek untuk dapat menyelesaikan desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungannya dalam kaitan iklim daerah tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diangkat yaitu:

Bagaimana merancang sebuah pusat kecantikan di Kota Medan yang bertemakan Arsitektur Bioklimatik. Dan menerapkan ke bangunan yang akan dirancang supaya menghasilkan keleluasaan dan kenyamanan bagi pengunjung.

1.3. Tujuan

Tujuan dari perancangan Pusat Kecantikan di Medan ialah :

Menciptakan suatu bangunan pusat kecantikan untuk kalangan menengah ke atas yang memiliki fasilitas terlengkap yang mewadahi diantaranya pelayanan kecantikan, pelayanan kesehatan dan kelas belajar dan memberikan pelayanan konsultasi kesehatan, kecantikan, masalah kulit dan masalah seluruh tubuh wanita mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini ialah :

Dengan adanya pusat kecantikan di Medan, diharapkan mampu melayani segala kebutuhan kecantikan wanita dengan fasilitas terlengkap tanpa harus berpindah-pindah tempat untuk dapat menggunakan bermacam-macam fasilitas kecantikan.

1.5. Sistematika Penulisan Laporan

Secara garis besar urutan dalam penulisan laporan ini sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi kajian latar belakang tentang “Perancangan Pusat Kecantikan di Medan Dengan Tema Arsitektur Bioklimatik”, masalah perancangan,

tujuan perancangan, manfaat perancangan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang tinjauan literatur terhadap “Perancangan Pusat Kecantikan di Medan Dengan Tema Arsitektur Bioklimatik” sebagai landasan teori dan standar PERANCANGANNYA, tinjauan tema, studi banding bangunan sejenis dan studi banding tema.

BAB III. METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi tentang metode perancangan.

BAB IV. ANALISIS PERANCANGAN

Berisi tentang analisis lingkungan/kondisi tapak, analisis bangunan, analisis utilitas dan analisis material.

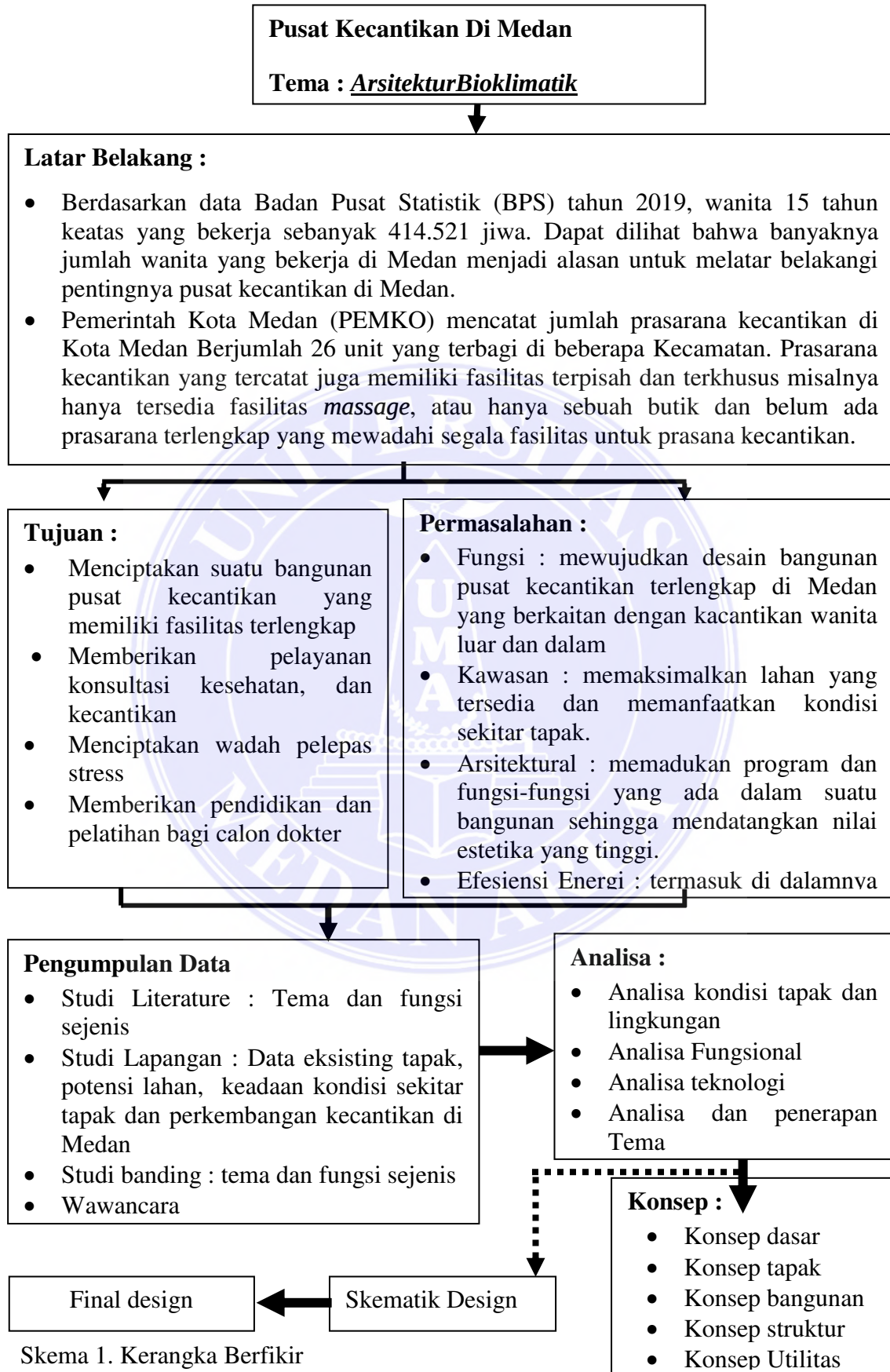
BAB V. KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang konsep lingkungan/kondisi tapak, konsep bangunan, konsep utilitas dan konsep material.

BAB VI. SIMPULAN DAN SARAN

Berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis.

1.6. Kerangka Berfikir



Skema 1. Kerangka Berfikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pusat Kecantikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Pusat adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan berbagai hal, urusan dan sebagainya”.

Sedangkan menurut Anita (dalam Kurniasari, 2010), “Kecantikan adalah lambang kewanitaan yang menjamin kesejahteraan lahir dan batin bagi wanita. Anita”.

Islami (dalam Kurniasari, 2010) menyatakan ”Jadi kecantikan wanita tidak akan lepas dari dua dimensi yaitu dimensi lahir dan batin dan dimensi raga dan jiwa. Untuk kecantikan fisik setiap wanita bisa mensiasatnya dengan berbagai macam cara, dari yang tradisional sampai yang modern. Tapi mesti diingat, kecantikan fisik hanya bagian terkecil dari kecantikan hakiki. Justru sebagian besar kecantikan itu ada di dalam jiwa dan hati”.

Berdasarkan pengertian diatas, pusat kecantikan yaitu tempat yang mewadahi segala macam fasilitas yang berkaitan dengan kecantikan wanita seutuhnya, dengan pembinaan yang menghasilkan kesejahteraan lahir dan batin.

2.2. Fasilitas Pusat Kecantikan

Adapun fasilitas kecantikan yang tersedia pada pusat kecantikan yaitu:

- A. Pelayanan Kecantikan
- B. Pelayanan Kesehatan
- C. Kelas Belajar

2.2.1. Pelayanan Kecantikan

2.2.1.1. Salon

Dikutip dari majalah fit (dalam Bungasalu, 2010), “Salon kecantikan adalah tempat khusus untuk merawat kecantikan wanita dari rambut, wajah, kulit, kuku dan sebagainya. Salon Kecantikan merupakan fasilitas untuk mempercantik diri dalam waktu yang relatif cepat”.

Kegiatan salon seperti yang dijelaskan oleh (Bungasalu, 2010) terbagi menjadi 3 bagian yaitu rambut, wajah dan tubuh. Kegiatan yang terdapat dalam salon kecantikan pada umumnya adalah sebagai berikut :

A. Perawatan Rambut

Perawatan rambut merupakan cara untuk merawat rambut dan kulit kepala agar sehat. Perawatan rambut juga bertujuan untuk memperbaiki rambut yang rusak akibat faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yaitu cuaca, perawatan yang tidak tepat, sinar matahari serta polusi. Faktor internal yaitu kelelahan fisik dan jiwa, hormonal dan kekurangan nutrisi yang menyebabkan berbagai masalah pada rambut dan kulit kepala. Perawatan rambut meliputi *Hair Spa*, *Hair Mask*, *Creambath*, dan segala hal yang membuat rambut memiliki penampilan yang lebih baik dan indah.

B. Perawatan Kuku

Kuku merupakan bagian dari tubuh yang sangat diperhatikan oleh wanita pada umumnya sehingga memerlukan perawatan khusus. Perawatan kuku antara lain meliputi:

- *Manicure dan pedicure*, yaitu membersihkan kuku tangan dan kaki sehingga terlihat bersih dan indah. *Manicure dan pedicure* juga dapat

mengatasi bau tak sedap pada kaki, serta untuk merawat kulit dan kuku pada kaki agar tetap halus.

- *Nail polish*, yaitu mengecat kuku tangan dan kaki agar menjadi lebih indah
- *Hand and foot mask*, yaitu masker tangan dan kaki agar lebih lembut
- *Nail art*, yaitu membuat gambar/lukisan pada kuku agar terlihat lebih indah.

C. Facial

Facial adalah metode perawatan wajah yang bertujuan untuk mengeluarkan kotoran dari dalam lapisan kulit dan melepaskan sel-sel kulit mati, sehingga wajah terlihat berseri.

D. Tata Rias Wajah

Tata rias wajah adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli sebenarnya dengan bantuan bahan dan alat kosmetik. Istilah *make up* lebih sering ditujukan kepada pengubahan bentuk wajah, meskipun sebenarnya seluruh tubuh bisa di hias (*make up*).

2.2.1.2. Facial Treatment

Menurut (Rasyid, 2010) perawatan wajah “bertujuan merawat, meremajakan, serta memulihkan masalah-masalah yang di hadapi pada kulit wajah.

- A. *Microbiolifting Tretament* (pengeringan dengan *detoxification* untuk struktur kulit dasar)
- B. *Acne Facial* (kulit berjerawat)
- C. *Skin condition treatment* (perawatan kulit bermasalah)

- D. *Microdermabrasion Facial* (memuluskan kulit)
- E. *Lifting & firming* (menggencangkan kulit)
- F. *White & bright* (mencerahkan wajah)
- G. *Aging management* (memperlambat proses penuaan)
- H. *Aromatic Facial* (terapi dengan menggunakan minyak essensial dari ekstrak tumbuhan)
- I. *Alfa Hydroxing Acio* (berupa *pigmen peel plus* yang berfungsi untuk mengangkat sel kulit mati)
- J. *Diamond Tone Skin Renewal* (pembaharuan kulit dengan menggunakan serbuk berlian).

2.2.1.3. *Body Scrub* (Lulur)

Menurut Ningsi dkk. (dalam Subakti, 2018), “Lulur adalah sediaan kosmetik tradisional yang diresepkan dari turun-tenurun yang digunakan untuk mengangkat sel kulit mati, kotoran dan membuka pori-pori sehingga pertukaran udara bebas dan kulit menjadi lebih cerah dan putih”.

Sedangkan menurut Arbarini (dalam Subakti, 2018), “perawatan kulit tubuh seperti lulur digunakan untuk tujuan memelihara dan merawat kehalusan kulit serta mencerahkan kulit agar tidak kusam. Lulur biasanya digosokkan dengan lembut dan rata pada kulit tubuh. Proses luluran bisa diselingi dengan proses pemijatan menggunakan minyak pijat. Manfaat lulur, selain mengangkat sel kulit mati juga akan membuat tubuh makin rileks karena aliran darah semakin lancar, dan juga membuat kulit tubuh menjadi halus, dan bersih”.

Arbarini, (dalam Subakti, 2018) juga menjelaskan, “lulur terbagi menjadi 2 jenis yaitu lulur tradisional dan lulur modern. Lulur tradisional terbuat dari rempah-rempah dan tepung yang teksturnya kasar yang digunakan dengan cara dioleskan dan digosok perlahan-lahan ke seluruh tubuh untuk membersihkan badan dari kotoran serta mengangkat sel-sel kulit mati pada tubuh sehingga kulit terlihat bersih dan halus. Sedangkan yang modern, terbuat dari butiran *scrub* yang dilengkapi lotion yang rata-rata terbuat dari susu. Lulur modern menggunakan campuran bahan alami yang berupa ekstrak agar lulur lebih tahan lama dan penggunaannya dirancang lebih praktis sehingga mudah dalam penggunaannya”.

2.2.1.4. Bedah Plastik

Menurut (Utari, 2019), “bedah plastik berasal dari bahasa Yunani “*plastikos*” yang berarti “untuk membentuk”. Operasi plastik merupakan suatu tindakan untuk mengembalikan fungsi dari suatu bagian tubuh atau mengubah penampilan seseorang. Operasi plastik Untuk tujuan mengembalikan fungsi bagian tubuh disebut bedah rekonstruksi. Sedangkan untuk mengubah penampilan disebut bedah kosmetik, tujuannya untuk meningkatkan penampilan fisik seseorang”.

Adapun ruang lingkup Bedah plastik seperti yang dijelaskan oleh (Rambe, 2006), yaitu :

- A. Bedah Rekonstruksi pada kecacatan badaniah baik karena bawaan lahir kecelakaan atau penyakit yang terdiri dari:
 - Cacat bawaan muka (*Facial anomalies*)
 - Cacat bawaan alat genital (*Anomalies of external genital*).

- Cacat kulit dan jaringan lunak akibat kelainan bawaan (*Anomalies of skin / soft tissue*).
- Cacat bawaan tangan dan jari serta tungkai bawah (*Anomalies of hand and feet*).
- Cacat akibat trauma dan tumor (*Deformity secondary to injury and neoplasm*).
- Cacat akibat trauma (*Deformity secondary to injury*).
- Cacat akibat tumor (*Deformity secondary to neoplasm*).
- Cacat akibat proses infeksi (*Deformity secondary to infection*).

B. Bedah estetik (Bedah Kosmetik), pada orang-orang dengan keluhan psikososial.

- Bedah Kulit
 - Silikonoma

Kondisi klinik dari suatu abnormalitas jaringan (kulit dan jaringan dibawahnya) akibat adanya partikel-partikel silikon cair. Silikon cair (benda asing) yang disuntikkan ke kulit dan atau jaringan dibawahnya menimbulkan reaksi jaringan berupa suatu reaksi inflamasi (biasanya bersifat kronik berupa reaksi reaksi inflamasi granulomatosis ditandai dengan adanya sel-sel datia) Untuk mengatasi hal ini tindakan terbaik adalah membuang jaringan abnormal secara total.

- *Neck lift*

Tindakan bedah yang dilakukan untuk mengatasi kekendoran pada otot-otot dan kulit bagian leher yang terjadi pada proses ketuaan.

- *Face lift*

Tindakan bedah yang dilakukan untuk mengatasi kekendoran otot dan kulit muka akibat proses degeneratif (ketuaan). Dilakukan sayatan pada daerah yang tersembunyi (daerah kepala berambut, belakang telinga); setelah kulit dan otot dibebaskan, dikencangkan dan ditambatkan pada tempat baru; memberi penampilan otot dan kulit yang tampak lebih muda.

- *Chemical peeling*

Adalah tindakan peremajaan kulit yang dilakukan dengan mengikis permukaan kulit yang tidak rata / bewarna gelap, menggunakan suatu zat kimia yang memiliki efek membakar.

- *Dermabrasion*

Adalah tindakan peremajaan kulit yang dilakukan dengan mengikis permukaan kulit yang tidak rata / bewarna gelap, menggunakan suatu alat yang disebut dermabrator.

- *Dermal planning and skin rejuvenation*

Permukaan kulit yang tidak rata dapat disebabkan berbagai hal; sebagian menonjol dan sebagian lagi terdapat cekungan-cekungan (*pit*) sebagaimana dijumpai pada kasus-kasus bekas akne (jerawat); atau permasalahan lain seperti bercak-bercak (*blemishes*), kerutan, parut. Permasalahan ini diatasi dengan meratakan permukaan melalui beberapa alternatif prosedur, antara lain melalui pembedahan (dermabrasi), penggunaan zat-zat kimia yang bersifat kaustik (*chemical peeling*) atau dengan aplikasi bedah Laser (*Laser resurfacing*).

- Bedah Payudara
 - *Breast fixing procedure*

Tindakan bedah yang dilakukan memperbaiki bentuk payudara menggantung (*ptosis*) akibat kekendoran ligamen yang menggantung massa payudara pada otot-otot dinding dada; terjadi akibat proses ketuaan. Tindakan perbaikan khususnya dilakukan pada ligamen-ligamen tersebut, dengan memperkuat perlekatannya di dinding dada.

- *Breast reduction*

Merupakan tindakan bedah mengurangi massa payudara; khususnya timbunan lemak, sebagian jaringan payudara / kelenjar susu, reposisi puting dan membuang kelebihan kulit.

- *Breast Augmentation*

Tindakan bedah untuk memperbesar ukuran payudara, dilakukan dengan menyisipkan implan berupa kantung silikon.

- Bedah Wajah

- *Blepharoplasty*

Tindakan bedah untuk memperbaiki bentuk kelopak mata agar secara estetik tampak lebih baik. Indikasi tindakan operatif ini adalah mengatasi problema yang ditimbulkan oleh proses degeneratif (proses penuaan) maupun problema bentuk yang kurang harmonis terutama pada kelopak mata atas ras oriental.

- *Chin Augmentation*

Tindakan bedah untuk mempertinggi dagu, dilakukan dengan menyisipkan bahan organik (tulang) maupun bahan sintetis (silikon padat), atau dengan

tindakan pemotongan tulang rahang/dagu dan memajukan bagian dagu yang dipotong tersebut.

- *Malar Augmentation*

Tindakan bedah untuk meninggikan tulang pipi agar lebih menonjol, dilakukan dengan menyisipkan bahan organik (tulang rawan iga) maupun bahan sintetis (silikon padat).

- *Nasal Augmentation*

Tindakan bedah untuk memuncungkan hidung., Tindakan ini dilakukan dengan menyisipkan bahan organik (tulang rawan iga) maupun bahan sintetis (silikon padat).

• Bedah Tubuh

- *Body contouring / reshaping*

Tindakan bedah yang dilakukan untuk membentuk (kembali) atau memberi bentuk tubuh yang lebih harmonis. Bentuk tubuh yang harmonis adalah bentuk tubuh yang memiliki lekukan dan tonjolan.

- *Abdominoliposuction*

Tindakan bedah yang dilakukan untuk mengurangi kelebihan massa lemak di dinding perut. Lemak dihancurkan dengan menyuntikkan larutan mengandung zat penetralisir metabolisme lemak dan vasokonstriktor sebelumnya, setelah itu dilakukan penyedotan.

- *Abdominoplasty*

Tindakan bedah yang dilakukan untuk memberi bentuk perut agar diperoleh kembali penampilan yang harmonik. Tindakan yang dilakukan terdiri dari abdominolipektomi dan liposuction (sedot lemak).

2.2.2. Pelayanan Kesehatan

2.2.2.1. Terapi Kesehatan

A. Akupuntur

Menurut (Lestari, 2010), “akupuntur adalah teknik pengobatan yang digunakan dalam pengobatan tradisional Cina. Jarum-jarum yang sangat tajam digunakan untuk menstimulasi titik-titik tertentu pada tubuh. Titik-titik ini terdapat pada jalur-jalur energi yang disebut "meridian". Pengobatan akupuntur dirancang untuk memperbaiki aliran dan keseimbangan energy sepanjang meridian-meridian ini”. Akupuntur di bagi menjadi 2 yaitu:

- Akupuntur dengan Jarum

Pengobatan tradisional ini melihat tubuh manusia sebagai suatu sistim aliran energi. Ketika aliran-aliran energi ini seimbang, maka tubuh tersebut sehat. Para praktisi memeriksa denyut nadi pasien dan mengamati keadaan lidah mereka untuk mendiagnosa ketidakimbangan energi.

- Akupuntur dengan Listrik (*Electrocauter*)

Electrocauter adalah terapi dengan memanfaatkan arus listrik dengan kekuatan tertentu untuk mengatasi beberapa kelainan pada kulit. Kelainan yang dapat diterapi dengan *Electrocauter*:

- *Arochordon (skin tag)*-penonjolan dari kulit
- *Actinic Keratoses*-bentuk awal keganasan pada kulit.
- *Adenoma sebaceum*-pembesaran kelenjar minyak.
- *Angioma capillary*-tumor jinak pembuluh darah kapiler.
- *Condyloma acuminata (Venereal Warts)*- infeksi virus daerah genital.

B. Aromaterapi

Menurut Craig Hospital (dalam Cahyasari, 2015), “aromaterapi adalah terapi atau pengobatan dengan menggunakan bau-bauan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan, bunga, pohon yang berbau harum dan enak. Minyak astiri digunakan untuk mempertahankan dan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, sering digabungkan untuk menenangkan sentuhan penyembuhan dengan sifat terapeutik dari minyak astiri”.

Aromaterapi dapat juga didefinisikan sebagai penggunaan terkendali esensial tanaman untuk tujuan terapeutik. Posadzki (dalam Cahyasari, 2015). Jenis minyak aromaterapi yang umum digunakan yaitu :

- a. Minyak Eukaliptus, Radiata (*Eucalyptus Radiata Oil*)
- b. Minyak Rosemary (*Rosemary Oil*)
- c. Minyak Ylang-Ylang (*Ylang-Ylang Oil*)
- d. Minyak Tea Tree (*Tea Tree Oil*)
- e. Minyak Lavender (*Lavender Oil*)
- f. Minyak Geranium (*Geranium Oil*)
- g. Minyak Peppermint
- h. Minyak Jeruk Lemon (*Lemon Oil*)
- i. Minyak Chamomile Roman
- j. Minyak Clary Sage (*Clary Sage Oil*)

C. Cranial Osteopathy

Menurut (Yetman, 2020), Osteopati kranial adalah salah satu bentuk terapi osteopati yang dilakukan dengan memberikan tekanan lembut di sepanjang kepala

dan tulang belakang, tujuannya untuk memanipulasi tulang dan jaringan tengkorak untuk mendapatkan ritme yang tepat, agar dapat mengatasi masalah kesehatan seperti kanker, *celebral palsy* atau asma. Osteopati kranial dapat dilakukan oleh siapa saja asalkan ditangani oleh dokter yang berpengalaman yang telah memiliki sertifikat

D. Massage

Menurut Tjipto Soeroso (dalam Fitriani, 2012), “masase adalah suatu seni gerak tangan yang bertujuan untuk mendapatkan kesenangan dan memelihara kesehatan. Gerak tangan secara mekanis ini akan menimbulkan rasa tenang dan nyaman bagi penerimanya”. Ahmad Rahim (dalam Fitriani, 2012), mendefinisikan “pemijatan (masase) sebagai suatu perbuatan melulut tubuh dengan tangan (manipulasi) pada bagian-bagian yang lunak, dengan prosedur manual atau mekanik yang dilaksanakan secara metodis dengan tujuan menghasilkan efek fisiologis, profilaktif, dan terapeutik bagi tubuh”.

E. Nutritional Teraphy

Menurut (Panoff, 2020), Terapi Nutrisi didasari oleh penelitian selama puluhan tahun tentang hubungan antara diet, nutrisi dan hasil kesehatan. Berbeda dengan pendidikan gizi berdasarkan informasi yang diberikan ke masyarakat, terapi ini lebih menginstruksikan agar individu menggunakan diet untuk mendukung kondisi medis mereka. Terapi ini tidak hanya menangani masalah medis, tetapi juga mencoba untuk menurunkan resiko komplikasi baru.

F. Reflexology

Menurut (Yanik, 2016), Refleksologi adalh sebuah perawatan yang difokuskan pada kaki. Dasar dari teorinya yaitu setiap titik jaringan yang ada di

kaki saling berhubungan dengan jaringan yang ada di tubuh. Teknik yang dilakukan yaitu dengan melakukan tekanan di point reflex tertentu yang dapat menyeimbangkan sistem saraf dan membantu melepaskan bahan kimia seperti endorphen yang berfungsi untuk mengurangi rasa sakit dan stress. Rasa sakit pada titik tertentu saat melakukan refleksologi menandakan bahwa ada masalah pada titik tersebut, sehingga pada titik tersebut perlu dilakukan perawatan. Efek jangka pendek yang ditimbulkan setelah melakukan refleksologi yaitu tubuh menjadi rileks dan kaki terasa lebih ringan.

2.2.2.2. Kebugaran Tubuh Dengan Olahraga

Menurut (Suharjana, 2013), pusat kebugaran adalah tempat berolahraga di dalam ruangan yang menggunakan fasilitas dan peralatan modern yang berguna untuk menjaga kesehatan tubuh.

Selain menggunakan peralatan modern jenis olahraga kebugaran lainnya yang sesuai dengan wanita adalah sebagai berikut:

A. Aerobik

Menurut (Andini, 2020), aerobik adalah jenis olahraga kardio yang merangsang denyut jantung dan meningkatkan laju pernafasan selama melakukannya. Oksigen dibutuhkan untuk di kirim ke bagian otot yang bekerja. Oksigen dipasok dan diproduksi dari jantung melalui darah hal tersebut membuat detak jantung maupun pernafasan meningkat.

B. Yoga

Menurut (Riadi, 2018), “yoga adalah sebuah penyatuan antara jiwa spiritual dengan jiwa universal atau pembatasan pikiran-pikiran yang selalu bergerak atau

suatu sistem yang sistematis dalam melakukan latihan rohani untuk mencapai ketenangan batin dan melakukan latihan fisik untuk mencapai kesehatan jasmani dan rohani sehingga disebut dengan *Jiwan Mukti*”.

2.2.3. Pelayanan Kelas Belajar

Terdapat kelas belajar yang akan memberikan bimbingan lengkap untuk menjadi *Beauty Teraphist professional* dan prosedur pendirian bisnis skincare, mulai dari perizinan, pembuatan menu perawatan kecantikan untuk klinik dan *home care product, manajemen skincare professional*, hingga tehnik marketing untuk skincare. Pendidikan kecantikan yang lengkap modern dan selalu update perkembangan dunia kecantikan professional. Dengan sertifikat resmi yang terdaftar di Dinas Pendidikan Republik Indonesia yang telah dikenal dan di akui oleh masyarakat Indonesia dan akan menjadi salah satu pioneer dalam dunia pendidikan kecantikan di Kota Medan.

2.3. Tinjauan Tema

2.3.1. Pengertian Arsitektur Bioklimatik

Menurut Dewangga (dalam Megawati & Akromusyuhada, 2019), “arsitektur bioklimatik merupakan salah satu pendekatan yang dapat memberikan pandangan tersendiri bagi seorang arsitek untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan lingkungan dalam kaitan iklim daerah tersebut”.

Menurut Yeang (dalam Megawati & Akromusyuhada, 2019), “*Bioclimatologi is the study of the relationship between climate and life, particularly the effect of climate on the health and activity of living things*” .

Artinya: ilmu yang mempelajari hubungan antara iklim dan kehidupan terutama efek dari iklim pada kesehatan dan aktivitas sehari-hari.

Menurut Yeang (dalam Supriatna dkk., 2018), “arsitektur bioklimatik adalah suatu pendekatan arsitektur yang mengarahkan arsitek untuk mendapatkan penyelesaian desain dengan memperhatikan hubungan antara bentuk arsitektur dengan memperhatikan lingkungan setempat dan memecahkan masalah lingkungannya dalam kaitan iklim dengan menerapkan-nya pada elemen bangunan. Pada akhir-nya bentuk arsitektur yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh budaya setempat, dan hal ini akan berpengaruh pada ekspresi arsitektur yang akan ditampilkan dari suatu bangunan”.

2.3.2. Perkembangan Arsitektur Bioklimatik

Menurut (Tumimomor & Poli, 2011), “perkembangan arsitektur bioklimatik berawal dari tahun 1990-an. Arsitektur bioklimatik merupakan arsitektur modern yang di pengaruhi oleh iklim. Arsitektur bioklimatik merupakan pencerminan kembali arsitektur Fank Loyd Wright yang terkenal dengan arsitektur yang berhubungan dengan alam dan lingkungan yang prinsip utamanya bahwa seni membangun tidak hanya efisiensinya saja yang di pentingkan tetapi juga ketenangan, keselarasan, kebijaksanaan bangunan dan kekuatan yang sesuai dengan bangunannya. “Oscar Niemeyer dengan falsafah arsitekturnya yaitu penyesuaian terhadap keadaan alam dan lingkungan, penguasaan secara fungsional dan kematangan dalam pengolahan serta pemilihan bentuk bahan dan struktur .” Akhirnya dari Fank Loyd Wright dan Oskar Niemeyer lahirlah arsitek lain seperti Victor Olgay pada tahun 1963 mulai memperkenalkan arsitektur

bioklimatik setelah tahun 1990-an Kenneth Yeang mulai menerapkan arsitektur bioklimatik pada bangunan tinggi bioklimatik yang menyanangkan penghargaan *Aga Khan Award* tahun 1996 dan *Arcasi*”.

2.3.3. Prinsip Desain Arsitektur Bioklimatik

Faktor yang mempengaruhi arsitektur bioklimatik menurut pendapat Yeang (dalam Supriatna dkk., 2018) adalah :

1. Meminimalkan ketergantungan pada sumber energi yang tak dapat diperbaharui.
2. Penghematan energi dari segi bentuk bangunan, penempatan bangunan dan pemilihan material.
3. Mengikuti pengaruh dari budaya setempat.

2.3.4. Penerapan Arsitektur Bioklimatik

Prinsip desain bioklimatik menurut Yeang (dalam Hasan, 2017) adalah:

A. Penempatan dan Orientasi Bangunan

1). Orientasi terhadap matahari (Pengcahayaan)

Semakin luas bidang yang menerima radiasi matahari secara langsung, semakin besar juga panas yang diterima bangunan. dengan demikian, bagian bidang bangunan yang terluas (bangunan yang bentuknya memanjang) sebaiknya mempunyai orientasi ke utara – selatan sehingga sisi bangunan yang pendek, (menghadap timur – barat) yang menerima radiasi matahari langsung.

2). Orientasi terhadap Angin (Penghawaan)

- Posisi bangunan yang melintang terhadap angin primer sangat dibutuhkan untuk pendinginan suhu udara.
- Jenis, ukuran, dan posisi lobang jendela pada sisi atas dan bawah bangunan dapat meningkatkan efek ventilasi silang (pergerakan udara) di dalam ruang sehingga terjadi penggantian udara panas di dalam ruang dengan menghindari meningkatnya kelembaban udara.
- Untuk menambah kecepatan udara terutama pada saat panas, bagian *inlet* udara ditempatkan di bagian atas, dengan luas *outlet* sama atau lebih besar dari *inlet* dan tidak ada perabot yang menghalangi gerakan udara di dalam ruang.
- Bukaannya jendela (*jalousie* atau *louvered*) dapat membantu udara langsung ke tempat-tempat yang membutuhkan.
- Memberi ventilasi pada ruang antara atap dan langit-langit (khususnya bangunan rendah) sangat perlu agar tidak terjadi akumulasi panas pada ruang tersebut. Panas yang terkumpul pada ruang tersebut. Panas yang terkumpul pada ruang tersebut akan ditransmisikan ke ruang di bawah langit-langit tersebut.

B. Elemen Arsitektur

1). Pelindung Matahari

Apabila posisi bangunan pada arah timur dan barat tidak dapat dihindari, maka pandangan bebas melalui jendela pada sisi ini harus dihindari dengan menggunakan elemen pelindung matahari, seperti:

Efektif digunakan pada bidang bangunan yang menghadap Utara-Selatan:

- *Cantilever (overhang)*
- *Horizontal Louver Overhang*

Efektif digunakan pada bidang bangunan yang menghadap Timur-Barat:

- *Panel (awning)*
- *Horizontal Louver Screen*
- *Egg crate*

2). Material dan Warna

Panas masuk ke dalam bangunan melalui proses konduksi (lewat dinding, atap, jendela kaca) dan radiasi matahari yang ditransmisikan melalui jendela/kaca. Besar radiasi matahari yang ditransmisikan melalui selubung bangunan dipengaruhi oleh fasade bangunan yaitu perbandingan luas kaca dan luas dinding bangunan keseluruhan, serta jenis dan tebal kaca yang digunakan.

Radiasi matahari yang jatuh pada selubung bangunan dipantulkan kembali dan sebagian diserap. Panas yang terserap akan dikumpulkan dan diteruskan ke bagian sisi yang dingin (sisi dalam bangunan).

Warna material juga berpengaruh terhadap angka serapan kalor. Warna-warna muda memiliki angka serapan kalor yang lebih sedikit dari pada warna tua. Warna putih memiliki angka serapan kalor paling sedikit (10%-15%). Sebaliknya warna hitam dengan permukaan tekstur kasar dapat menyerap kalor sampai 95%.

3). Vegetasi

Keberadaan pohon secara langsung/tidak langsung akan menurunkan suhu udara di sekitarnya, karena radiasi matahari akan diserap oleh daun untuk proses fotosintesa dan penguapan. Merupakan unsur efektif dalam menghalau cahaya matahari yang bersifat panas dan menyilaukan. Pengaruh vegetasi dalam bangunan diantaranya adalah :

- Mempengaruhi iklim mikro lingkungan. Semakin besar jarak pohon terhadap bangunan, maka semakin baik pengaruhnya terhadap ventilasi alami. Dalam arti gerakan udara dalam bangunan semakin baik.
- Sebagai penahan angin dan penyaring debu. Perlindungan yang baik adalah membuat permukaan lunak di sekeliling bangunan dengan tembok penahan pasir minimal tinggi 1,6 m dan menghindari bentuk lekukan dan permukaan dimana pasir dan debu dapat berkumpul, dengan menggunakan bahan-bahan tahan gesekan.
- Memberikan pembayangan. Efek bayangan oleh vegetasi akan menghalangi pemanasan permukaan bangunan dan tanah di bawahnya.
- Sebagai windbreak untuk daerah yang kecepatan anginnya cukup besar. Pohon sebagai *windbreak* dapat mengurangi kecepatan angin lebih dari 35% jika jaraknya dari bangunan sebesar 5x tinggi pohon.
- Sebagai penahan erosi
- Mengurangi kebisingan
- Meningkatkan kualitas cahaya
- Menimbulkan kesan sejuk dan segar.

4). Unsur Air

Keberadaan air akan menurunkan suhu udara di sekitarnya karena terjadi penyerapan panas pada proses penguapan air. Namun, proses penguapan air. Namun, proses penguapan akan menaikkan kelembaban dimana ini harus dihindari. Oleh sebab itu penggunaan unsur air harus mempertimbangkan adanya gerakan udara (angin) sehingga tidak terjadi peningkatan kelembaban.

Kandungan air pada udara dapat ditingkatkan selama masih belum jenuh. Proses ini terjadi terus menerus di alam dan juga dapat dibantu secara buatan. Air diupkan sehingga mengakibatkan terjadinya pendingin dan perubahan iklim mikro yang diinginkan. Hal ini dapat dicapai melalui metode :

- Menggunakan peralatan dalam bangunan yang menghasilkan pendingin langsung melalui penguapan. Alat yang paling sederhana adalah tikar jerami yang dibentang pada sebuah bingkai kayu dan dibasahi terus menerus dengan sebuah alat penyemprot sederhana atau dengan menyiraminya sekali-kali dengan air. Dapat juga dengan mempercepat aliran udara dengan angin. Bila temperature dibawah bayangan adalah 35°C, maka dengan kelembapan 40% dapat dihasilkan penurunan temperature sebesar 5°C melalui cara ini.
- Menggunakan instalasi di luar dan sekitar bangunan yang terjadi oleh penurunan temperature dinding dan atap atau pendinginan udara yang menyentuh bangunan. Dalam hal ini yang diberikan percikan air adalah atap, dinding dan tanah di sekitar bangunan, kemudian akan terjadi penguapan yang dibawa oleh angin. Namun perlu diperhatikan bahwa konstruksi harus tahan terhadap air. Dalam hal ini, temperature permukaan atap akan turun sebesar 25°C - 30°C. Keuntungan yang lain, temperature atap menjadi lebih dingin sehingga tidak mudah retak atau pecah.

2.4. Studi Banding

2.4.1. Studi Banding Tema

1. *The Roof-roof House*



Gambar 1. *The Roof-roof House*
(sumber: <https://s3.us-east-1.amazonaws.com>)

Bangunan ini juga di desain oleh Kean Yeang dengan tema bioklimatik. Bangunan ini adalah tempat tinggal yang di tempati oleh dirinya sendiri dan berada di lingkungan perkebunan karet.

Bagian yang menarik yaitu atap dengan *louverd paying*. Atap melengkung berfungsi untuk menyaring cahaya yang masuk kedalam rumah dan mengatur pencahayaan yang masuk. Pada sore hari yang panas panas matahari di pantulkan ke samping sehingga dapat meminimalkan cahaya yang masuk ke dalam bangunan. Apabila cahaya masuk berlebihan hal ini dapat diatasi dengan penggunaan jalusi dan sekat-sekat yang dapat di atur sesuai keinginan, penggunaan ini juga bermanfaat dalam pengaturan aliran udara dalam ruang.



Gambar 2. Efek Pembayangan Dari Luar
(Sumber: <https://64.media.tumblr.com>)



Gambar 3. Efek Pembayangan Dari Dalam
(sumber: <https://fr.wikiarquitectura.com>)

2. *Edit Tower*

Saat ini konstruksinya sedang tertunda di Singapura, Menara EDITT akan menjadi teladan "*Ecological Design In The Tropics*". Dirancang oleh TR Hamzah & Yeang dan disponsori oleh *National University of Singapore*, ventilasi alami dan pembangkit biogas semua dipadukan dalam sebuah dinding isolasi alami yang mencakup setengah dari permukaan bangunan. Pencakar langit hijau dirancang untuk meningkatkan keanekaragaman hayati dan merehabilitasi ekosistem lokal di kota besar '*zeroculture*' Singapura.



Gambar 4. Ediit Tower
(sumber: <https://inhabitat.com>)

Sekitar setengah dari luas permukaan Menara EDITT akan dibungkus dalam vegetasi lokal organik, dan arsitektur pasif akan memungkinkan untuk ventilasi alami. Ramp sebagai akses publik akan terhubung lantai atas ke tingkat jalan berjarak di toko- toko, restoran dan kehidupan tanaman. Bangunan ini juga telah dirancang untuk adaptasi masa depan, dengan banyak dinding dan lantai yang dapat dipindahkan atau dihapus. Di kota yang dikenal karena hujan, bangunan akan mengumpulkan air hujan dan mengintegrasikan sistem *grey-air* untuk irigasi tanaman dan WC pembilasan dengan perkiraan dapat memenuhi 55% kebutuhan air.

Panel photovoltaic 855 meter persegi akan menyediakan 39,7% dari kebutuhan energi bangunan, dan rencana juga termasuk kemampuan untuk mengubah limbah menjadi biogas dan pupuk. Menara ini akan dibangun menggunakan bahan daur ulang dan dapat didaur ulang banyak, dan sistem daur ulang terpusat akan dapat diakses dari setiap lantai.



Gambar 5. Efek Pembayangan
(sumber: <https://inhabitat.com>)

Dari Hasil Analisis Studi Banding Tema Sejenis yang dapat diterapkan ke perancangan ini ialah :

1. Dari *The Roof-Roof House* yang didesain oleh Kean Yeang dengan tema bioklimatik yang dapat diterapkan adalah Atap atrium yang berfungsi untuk menyaring cahaya yang masuk ke dalam bangunan, dan pada sore hari panas matahari dipantulkan melalui sun shading agar cahaya tidak masuk secara berlebihan.
2. Dari Ediit Tower yaitu adanya ventilasi alami yang berfungsi sebagai penyejuk ruangan dengan adanya ventilasi-ventilasi dan juga bukaan yang dapat membuat bangunan lebih sejuk serta sebuah dinding hidup yaitu dinding yang akan ditanami tumbuhan seperti tumbuhan *Li Kwan Yew* yang bisa dimanfaatkan sebagai tabir yang melindungi bangunan dari paparan sinar matahari langsung.

2.4.2. Studi Banding Bangunan Sejenis

1. *Viv International Medical Beauty*

Profile

Viv Beauty merupakan suatu badan usaha dibawah kepemimpinan Singapura yang merupakan suatu badan yang unggul di bidangnya yang bergerak di dunia kecantikan secara medis. Visi dan misi dari *Viv Beauty* ini adalah berusaha untuk membantu para wanita terhadap kecantikan dan menginginkan timbulnya kepercayaan diri yang besar bagi wanita terhadap kecantikan dirinya. *Viv Beauty* mempunyai luas bangunan 6800 m².



Gambar 6. *Interior Viv International Medical Beauty*
(Sumber: <http://www.vivbeauty.com>)

Dalam melaksanakan tugasnya *Viv Beauty* sudah terpercaya, karena *Viv Beauty* ini sendiri sudah menggunakan standart kesehatan Internasional yang telah diakui oleh Kementrian Kesehatan. Terlebih dengan banyaknya tenaga professional yaitu dokter ahli maupun spesialisasi di bidang kecantikan terutama tenaga professional pada bedah plastik.

1. Pelayanan

Kunjungan pada *viv beauty* ini tidak hanya berasal dari daerahnya saja, tetapi mereka juga sudah terpercaya di Negara-negara sekitarnya. Kepercayaan ini mereka dapat dikarenakan mereka memberikan pelayanan yang baik dan juga

keamanan dari segi kesehatan. Adapun perawatan yang diberikan pada *Viv Beauty* ini yaitu :

- a. Bedah Plastik
- b. *Liposuction*
- c. *Skincare treatment*
- d. *Hair-removal*
- e. *Botox injection*
- f. *Injectable fillers dan*
- g. *Microdermabrasion*

Sementara itu, dari segi statistik kedatangan pasien berobat kebanyakan pasien memilih *Liposection* atau sedot lemak dan *botox* untuk perawatan tubuhnya. Hal ini disebabkan karena hasil yang didapatkan cepat dan puas.

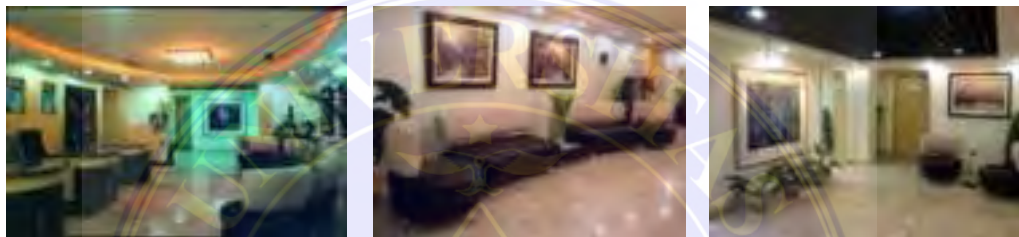
Selain perawatan-perawatan diatas, *Viv Beauty* juga menyediakan perawatan pendukung kecantikan seperti salon yang berfungsi memberikan *treatment-treatment* alami untuk menjaga kecantikan mereka. Sehingga dari *Viv Beauty* tersebut pengobatan yang dilakukan tidak hanya melalui tenaga medis, melainkan memeberikan pilihan bagi pasien untuk melakukan *treatment-treatment* yang bersifat natural.

2. Fasilitas

Viv Beauty merupakan suatu wadah atau badan lengkap yang berskala International. Ini terlihat dari penggunaan teknologi yang canggih. Selain teknologi mereka juga memberikan fasilitas ruang yang cukup terencana dengan baik. Adapun fasilitas-fasilitas yang ditawarkan seperti :

➤ Ruang Tunggu/*Lobby*

Ruang tunggu atau *lobby* dibuat dengan ukuran yang besar dan sirkulasi yang cukup besar pula. Pada *lobby* ini disediakan sofa-sofa indah dengan perpaduan warna putih dan cokelat yang ditata membentuk setengah lingkaran yang disesuaikan dengan *plafond* pada *lobby*. Selain itu juga terdapat lukisan-lukisan, tanaman dan permainan cahaya lampu yang membuat *lobby* ini menjadi indah dan nyaman.



Gambar 7. Area *Lobby*
(Sumber:<http://www.vivbeauty.com>)

➤ Pusat Bedah Plastik

Viv Beauty merupakan salah satu pusat Bedah Plastik terbesar di Asia. Selain dengan tenaga professional mereka juga menggunakan teknologi tinggi untuk pembedahannya. Terdapat 5 ruang bedah yang masing-masing sudah dilengkapi dengan alat-alat yang berteknologi canggih.



Gambar 8. Ruang Bedah
(Sumber:<http://www.vivbeauty.com>)

➤ Pusat *Dermatological*

Pusat dermatological yaitu pusat perawatan kulit, yang menawarkan pengobatan secara laser dan *treatment-treatment*.

➤ Laboratorium

Laboratorium dengan teknologi tinggi dan tenaga ahli professional. Pada laboratorium ini para peneliti, mencoba meneliti dan memeriksa segala gangguan kesehatan pada pasien. Dan umumnya pasien akan melakukan segala aktivitas *scanning* terhadap seluruh tubuh sehingga dari hasil tes tersebut pasien baru dapat dinyatakan siap atau tidaknya melakukan operasi.



Gambar 9. Laboraturium
(Sumber:<http://www.vivbeauty.com>)

➤ Ruang Konsultasi

Ruang konsultasi merupakan ruang konsultasi secara bebas. Ruang dokter memiliki kapasitas sebuah meja, kursi, dan sebuah alat untuk periksa yang berupa sebuah tempat tidur.



Gambar 10. Ruang Konsultasi
(Sumber:<http://www.vivbeauty.com>)

➤ Ruang Perawatan

Ruang perawatan pada *Viv Beauty* dibagi atas ruang perawatan khusus untuk melakukan treatment-treatment dengan *laser* ataupun perawatan setelah melakukan bedah plastik.



Gambar 11. Ruang Perawatan
(Sumber:<http://www.vivbeauty.com>)

➤ Salon

Salon merupakan fasilitas pendukung pada *Viv Beauty*. Sama halnya pada medical beauty yang disertai dengan teknologi canggih, pada salon terlihat interior ruang yang cukup indah yaitu perpaduan warna putih dengan modifikasikayu.



Gambar 12. Ruang salon
(Sumber:<http://www.vivbeauty.com>)

Analisis :

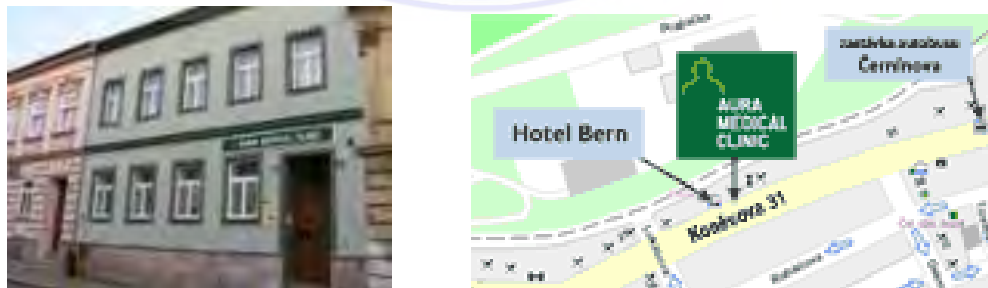
Viv International Medical Beauty merupakan suatu bangunan kecantikan dengan skala International. Ini dapat terlihat dari teknologi yang mereka pakai. Dalam semua hal baik itu ruang dalam *viv beauty* memikirkan dan melalui perancangan yang matang. Terlihat pada perbedaan ruang perawatan yang cukup kaku dengan alat-alat yang besar dan dengan teknologi, sementara pada salon terlihat interior yang begitu manis dengan perpaduan kayu. Fungsi ruang pada *Viv Beauty* dapat dijadikan masukan bagi perancangan beauty centre.

2. *Aura Medical Clinic*

Profile

Aura Medical merupakan sebuah klinik kecantikan yang bertempat di Jerman. Klinik ini didirikan tahun 2000 dibawah pimpinan Dr. Petr Hajduk seorang bedah plastik. Ia banyak memperdalam ilmunya ke seluruh negara.

Ia membangun *Aura Medical Clinic* di salah satu deretan perumahan. Pada bagian depan bangunan Dr. Petr Hajduk tidak mengubah begitu banyak hanya pada cat rumah berwarna hijau lumut dan penambahan sedikit ornament. Sehingga klinik tersebut tidak menonjol dari bangunan disekitarnya.



Gambar 13. *Aura Medical Clinic*
(Sumber: <http://www.auraclinic.cz>)

1. Pelayanan

Walaupun dengan bentuk klinik yang kurang menonjol, *Aura clinic* mempunyai pasien yang cukup banyak. Ini menunjukkan keberhasilan dan kepintaran Dr. Petr Hajduk untuk menangani pasinnnya. Adapun pelayanan yang diberikan pada Aura Medical Clinic yaitu :

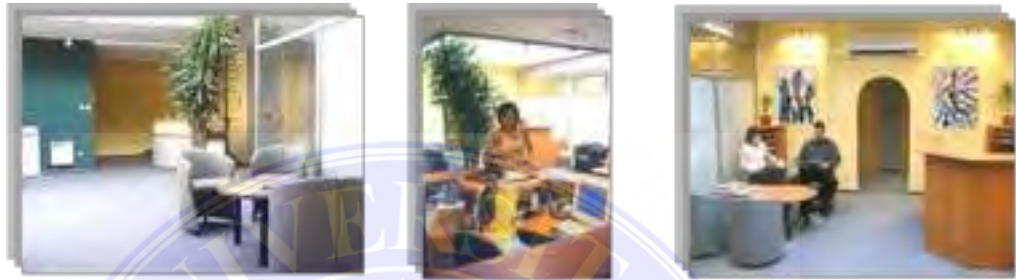
- *Face lift*
- *Necklift*
- *Breast surgery (augmentation, lift, reduction)*
- *Nose reshaping*
- *Ear reshaping*
- *Tummy tuck (abdominoplasty)*
- *Liposuction*
- *Eyelid surgery*
- *Smoothing scars*

2. Fasilitas

➤ Lobby

Pada *Aura Medical Clinic*, *receptionist* dan *lobby* terlihat menyatu, padahal antara kedua ruang ini dibuat berpisah dengan sekatan dinding kaca. Ruangan receptinis ini sebagai wadah yang berfungsi tempat pendaftaran pasien, sementara *lobby* berfungsi sebagai ruang tunggu pasien. Pada interior bangunan terlihat berbeda dengan bagian depan fasade bangunan. Interior bangunan dibuat senyaman mungkin. Dengan keadaan *Lobby* atau *receptionist* dengan sirkulasi yang cukup lebar dan luasan ruang yang besar. Penambahan kursi-kursi yang ditata dengan meja

diletakkan dekat dinding dan sudut-sudut ruangan. Penampilan perabot yang dipilih juga merupakan bagian perancangan ruang tersebut. Sofa-sofa mungil dan penambahan sebuah meja kecil menjadi ruang terlihat ruangan lebih indah dan nyaman. Penambahan unsur hidup pada ruangan yaitu tanaman juga menambahkan keindahan ruangan.



Gambar 14. *Lobby Aura Medical Clinic*
(Sumber: <http://www.auraclinic.cz>)

➤ Ruang dokter

Ini adalah ruang dokter. Ruang yang berfungsi sebagai ruang konsultasi bagi pasien dan juga ruang dokter untuk bekerja dan beristirahat. Ruang ini berisikan dua buah meja, kursi, dan sebuah sofa dengan difasilitasi sebuah komputer. Interior pada ruang dokter ini terkesan biasa, hanya pada bagian dinding terdapat beberapa prestasi dokter, surat izin dan beberapa penghargaan yang di raih oleh *Aura Medical Clinic*.

➤ Ruang Tamu

Ruangan ini berfungsi sebagai ruang tamu pada clinic ini. Ruangan dengan luas yang cukup sempit, dibuat dengan perabotan yang minimalis dengan ukuran yang kecil. Terdapat sebuah lemari kaca pendek dengan sebuah pot bunga segar di atasnya menambah keindahan ruang tamu ini. Walaupun ruang ini kecil, tetapi ruang ini juga menjadi favorit bagi para dokter untuk

beristirahat dan berkumpul untuk menghilangkan kepenatan mereka terhadap pekerjaan



Gambar 15. Ruang Tamu
(Sumber: <http://www.auraclinic.cz>)

➤ Ruang Bedah

Pada Aura Medical Clinic terdapat 3 ruang bedah. Di sinilah mereka melakukan pembedahan terhadap pasiennya, dengan berbagai keluhan. Pada dinding ruangan ini dilapisi dengan keramik sehingga ruangan mudah dibersihkan.



Gambar 16. Ruang Dokter
(Sumber: <http://www.auraclinic.cz>)

➤ Laboratorium

Ini merupakan ruang laboratorium yang berfungsi sebagai ruang para peneliti melakukan pekerjaan. Ruang yang mirip dengan ruang bedah ini juga difasilitasi dengan teknologi alat yang canggih. Sehingga seorang dokter dan pebeliti dapat cepat mendiagnosa pasien mereka.

➤ Kamar Perawatan

Pada Aura Clinic kamar perawatan bagi pasien dirancang sedemikian rupa seperti layaknya kamar biasa. Kamar yang dilengkapi dengan sebuah tempat tidur , buffet kecil dan televisise sebagai penghibur. Pada sisi tempat tidur dibuat sebuah bukaan yaitu jendela, sehingga udara yang berada didalam cepat terganti, sehingga pasien yang berada di dalam akan cepat kemabali pulih. Pada lantai kamar material yang dipakai adalah parket kayu, dan dinding kamar terbuat dari material dinding bata.



Gambar 17. Kamar Perawatan
(Sumber: <http://www.auraclinic.cz>)

Analisis :

Jika sekilas melihat, bangunan ini bukan seperti klinik kecantikan. Bangunan dengan bentuk yang tidak menonjol dengan bangunan di sekitarnya. Tetapi pada interior mereka sudah mulai memikirkan tata letak ataupun perancangannya untuk membuat pasien nyaman.

Tabel 1. Hasil Studi Banding Bangunan Sejenis

NO	Studi Banding	Pelayanan	Fasilitas	Analisis
1.	Viv International Medical Beauty	• Bedah Plastik • Liposuction • skincare treatment • hair-removal • Botox injection • Injectable fillers • Microdermabrasion	• Lobby • Ruang Operasi • R. Dermatologi • Laboratorium • Ruang Konsultasi • Ruang Perawatan • Salon • Ruang Pendukung	• Viv International Medical Beauty merupakan sebuah sarana kesehatan seperti layaknya rumah sakit spesialis dengan teknologi tinggi, sehingga pasien datang langsung berobat dan diberikan perawatan. • Suasana ruang yang diberikan terkesan lebih formal dan ruang ditata dengan baik. • Pemilihan warna ruangan lebih

				lembut.
2.	Aura Medical Clinic	• Face lift • Necklift • Breast surgery • Nose reshaping • Ear reshaping • Tummy tuck (abdomino plasty) • Liposuction • Eyelid surgery • Smoothing scars	• Lobby • Ruang dokter • Ruang Tamu • Ruang Bedah • Laboratorium • Kamar Perawatan • Ruang Pendukung	• Hampir sama dengan <i>Viv Beauty</i> yang memberikan suasana dan pelayanan layaknya seperti rumah sakit bedanya Aura Medical Clinic menyulap sebuah bangunan tanpa terlebih dahulu perencanaan bangunan yang sesuai. • Suasana ruang tercipta cukup akrab. • Pemilihan material pada ruang operasi yaitu keramik agar mudah dibersihkan.

(Sumber: Analisis Pribadi 2020)

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

Metode perancangan adalah suatu cara atau tahapan yang dilakukan dalam sebuah proses perancangan, metode perancangan dibutuhkan untuk memudahkan perancang dalam mengembangkan ide rancangan, tahapannya yaitu dengan mengumpulkan data, menganalisis objek yang menghasilkan konsep dalam rancangan.

3.1. Ide Rancangan

Ide rancangan bermula karena wanita karir memiliki kesibukan sebagai rutinitas harian, karena tuntutan pekerjaan dan tuntutan hidup yang lebih tinggi, yang mana aktivitas tersebut akan mempengaruhi waktu istirahat, mengakibatkan kelelahan, perasaan jenuh juga stress karena tekanan pekerjaan. Semua itu akan berdampak buruk pada kesehatan dan kecantikan fisik wanita.

Menurut data Badan Pusat Statistik Sumatera jumlah wanita Kota Medan berumur lima belas tahun ke atas yang bekerja pada tahun 2019 sebanyak 414.521 jiwa. Sementara itu, data dari Pemerintah Kota Medan tercatat jumlah prasarana kecantikan di Kota Medan Berjumlah 26 unit yang terbagi di beberapa Kecamatan. Prasarana kecantikan yang tercatat juga memiliki fasilitas terpisah dan terkhusus misalnya hanya tersedia fasilitas *massage*, atau hanya sebuah butik dan belum ada prasarana terlengkap yang mewadahi segala fasilitas untuk prasana kecantikan.

3.2. Pengumpulan Data

A. Data Primer

Data yang berasal dari sumber aslinya berdasarkan informasi dan keterangan mengenai objek penelitian langsung dari sumbernya. Melakukan pengamatan langsung dilapangan dan mengumpulkan data mengenai hal-hal penting terhadap objek serta pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung.

B. Data Sekunder

Data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek rancangan, sebagai tambahan program pendukung dalam rancangan. Data diperoleh dari studi literatur baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang diperoleh dari internet, buku, jurnal, majalah, artikel yang dapat menjadi acuan dalam perencanaan, sehingga dapat memperdalam analisis pada proses perancangan.

C. Studi Banding

Dilakukan untuk memperoleh data terkait dengan objek dan tema rancangan. Metode yang dilakukan yaitu dengan mengambil unsur-unsur positif perancangan, yang terdapat pada objek rancangan yang dijadikan studi banding. Dari beberapa objek rancangan diantaranya *Viv International Medical Beauty*, *Aura Medical clicic*.

3.3. Analisis Perancangan

Analisis dilakukan dengan pendekatan-pendekatan terhadap objek, menghasilkan berupa rangkaian pembahasan terhadap kondisi kawasan

perencanaan. Proses analisis yaitu dengan menganalisis tapak, menganalisis pelaku dan aktivitasnya sebagai dasar untuk menganalisis ruang, analisis bangunan, analisis struktur dan utilitas, bahkan analisis-lainnya. Semua analisis harus berkaitan dengan tema yaitu arsitektur bioklimatik yang berfokus pada bentuk bangunan dan orientasi, serta elemen arsitektur. Hasil dari analisis akan sangat berguna untuk menentukan konsep perancangan.

A. Analisis Tapak

Analisis tapak yaitu analisis yang dilakukan untuk menghasilkan data-data tentang tapak dan sekitarnya, data-data yang di analisis harus berkaitan dengan rancangan dan temanya. Analisis meliputi lokasi tapak dan sekitarnya, klimatologi, kebisingan, pandangan, orientasi, *main entrance* dan *side entrance*, sirkulasi dalam tapak, parkir dan penzoningan.

B. Analisis Aktivitas

Analisis aktivitas dilakukan dengan tujuan untuk menentukan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam pusat kecantikan, dengan mengidentifikasi pelaku dan aktivitasnya.

C. Analisis Ruang

Tujuan analisis ruang adalah untuk memperoleh persyaratan-persyaratan, kebutuhan dan besaran ruang sebagai persyaratan bangunan.

D. Analisis Bentuk

Analisis bentuk yaitu analisis yang dilakukan untuk memunculkan karakter bangunan yang sesuai dengan karakteristik dari arsitektur bioklimatik tanpa mengesampingkan fungsi bangunan.

E. Analisis Struktur

Analisis struktur bertujuan untuk menentukan struktur apa yang tepat digunakan untuk bangunan pusat kecantikan, terkait dengan tema arsitektur bioklimatik yang mana desainnya harus berkaitan dengan iklim setempat. Struktur yang dianalisis yaitu pondasi sebagai struktur bawah, kolom dan balok sebagai struktur tengah dan atap sebagai struktur atas.

F. Analisis Utilitas

Tujuan analisis utilitas yaitu untuk memberikan gambaran mengenai sistem utilitas yang akan diterapkan pada objek rancangan. Analisis utilitas ini meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik sistem keamanan, sistem komunikasi dan sistem lainnya.

3.4. Konsep Perancangan

Setelah melalui tahap analisis maka akan menghasilkan konsep rancangan. Konsep perancangan merupakan suatu proses penggabungan dan pemilihan dari beberapa analisis, konsep perancangan yang muncul juga berdasarkan tema yang diusung, yakni arsitektur bioklimatik. Konsep ini akan dijadikan sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun perancangan. Adapun kajian konsep perancangan meliputi, antara lain:

A. Konsep Non Fisik

Terdiri dari Deskripsi tapak, dan konsep klimatologi yang terdiri dari konsep matahari dan angin, konsep kebisingan, konsep orientasi bangunan,

konsep sirkulasi, main *entrance* dan *side entrance*, konsep parkir, dan konsep vegetasi.

B. Konsep Fisik

Terdiri dari konsep bentuk dasar bangunan, konsep penerapan bioklimatik, konsep struktur serta konsep utilitas yang terdiri dari utilitas air bersih, air kotor, jaringan komunikasi, jaringan listrik, penghawaan, sistem penangkal petir, sistem penangkal kebakaran, sistem keamanan, sistem pembuangan sampah dan sirkulasi dalam bangunan.

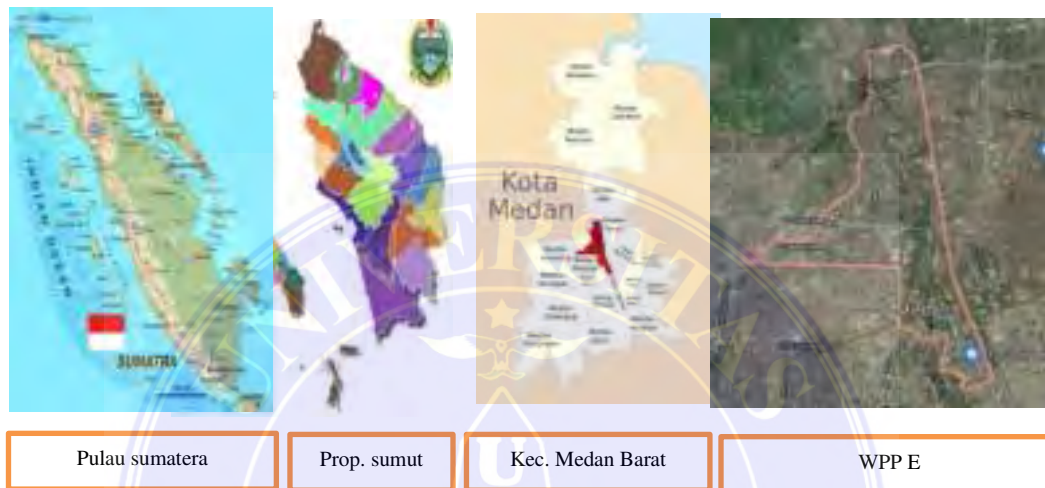


BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Fisik

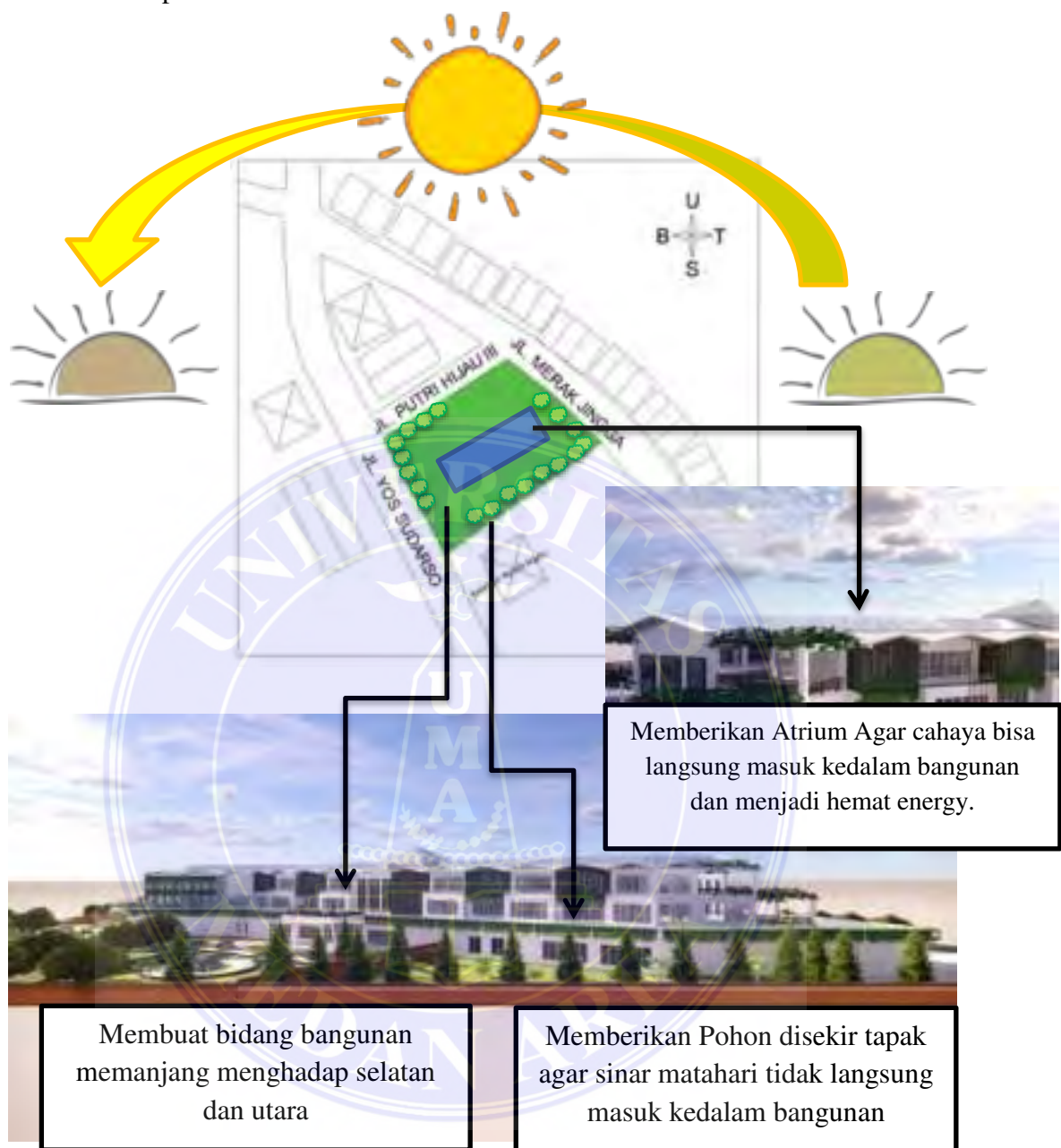
5.1.1. Deskripsi Tapak



Gambar 36. Peta Pemilihan Lokasi
(Sumber : <https://www.google.com/maps>)



5.1.2. Konsep Matahari

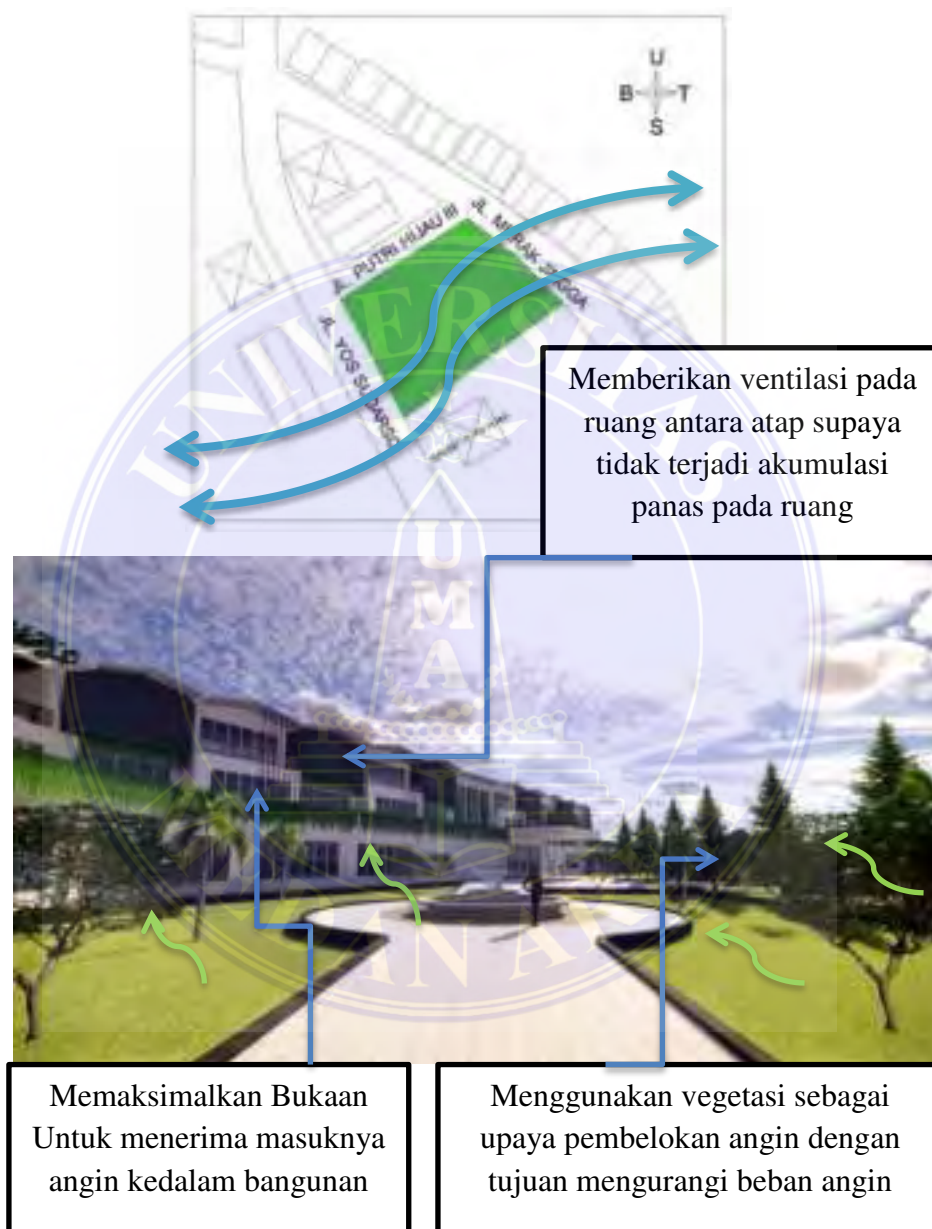


Gambar 37. Konsep Matahari
(Sumber Pribadi, 2020)

Sinar matahari berlebih dapat disaring masuk kedalam bangunan dengan cara menghadirkan pohon peneduh atau vegetasi dan membuat bidang bangunan sebaiknya dimaksimalkan menghadap selatan dan utara agar tidak menerima radiasi matahari berlebihan, serta menambahkan atrium dengan kaca yang mampu

mengurangi panas, agar bangunan dapat menerima cahaya dari segala sisi sesuai dengan karakteristik arsitektur bioklimatik.

5.1.3. Konsep Angin

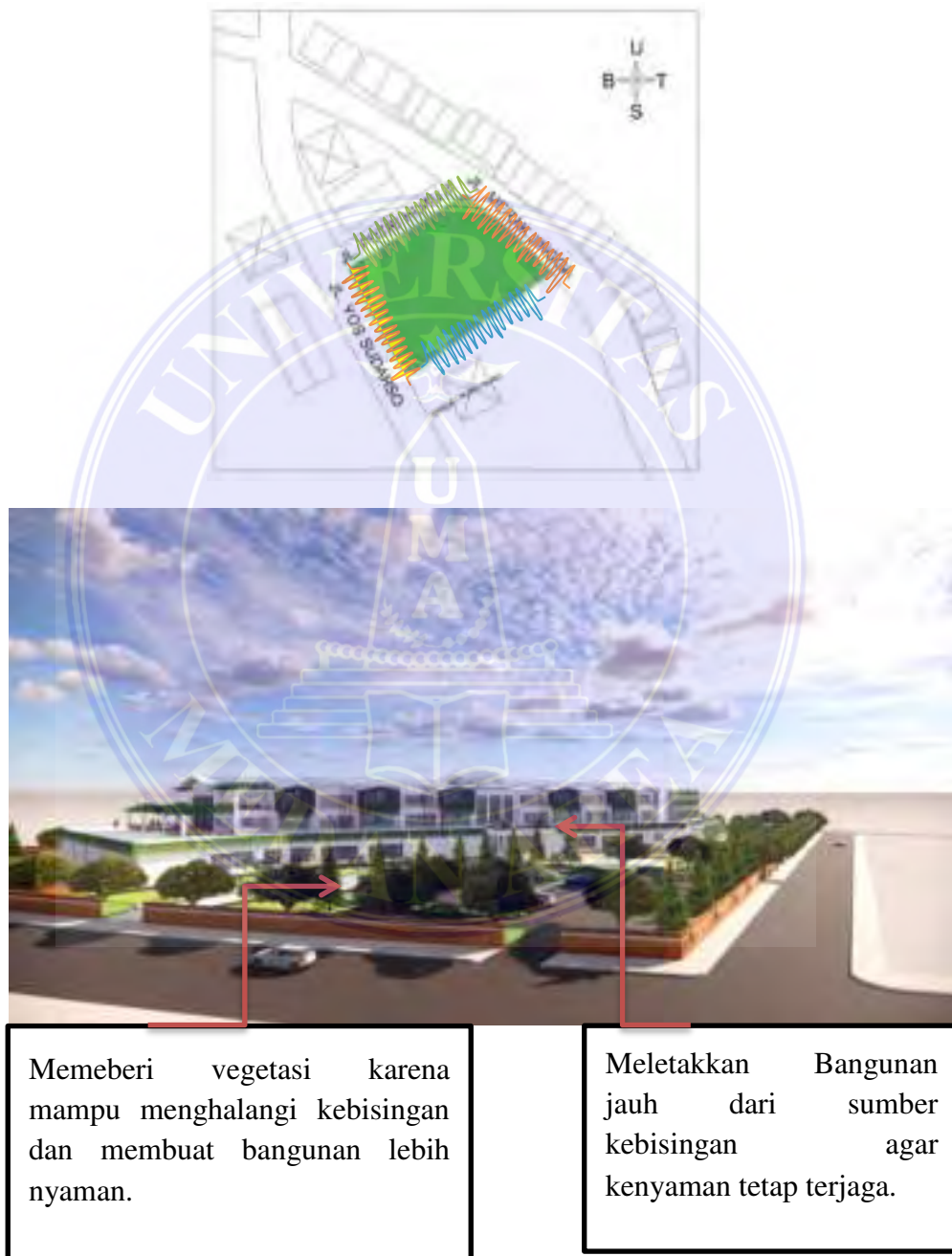


Gambar 38. Konsep Angin
(Sumber Pribadi, 2020)

Menerima masuknya angin kedalam bangunan dengan memaksimalkan bukaan dan juga penggunaan vegetasi sebagai upaya pembelokan arah angin

dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan. Selain itu dengan memberikan ventilasi pada ruang antar atap dan langit-langit supaya tidak terjadi akumulasi panas pada ruang.

5.1.4. Konsep Kebisingan

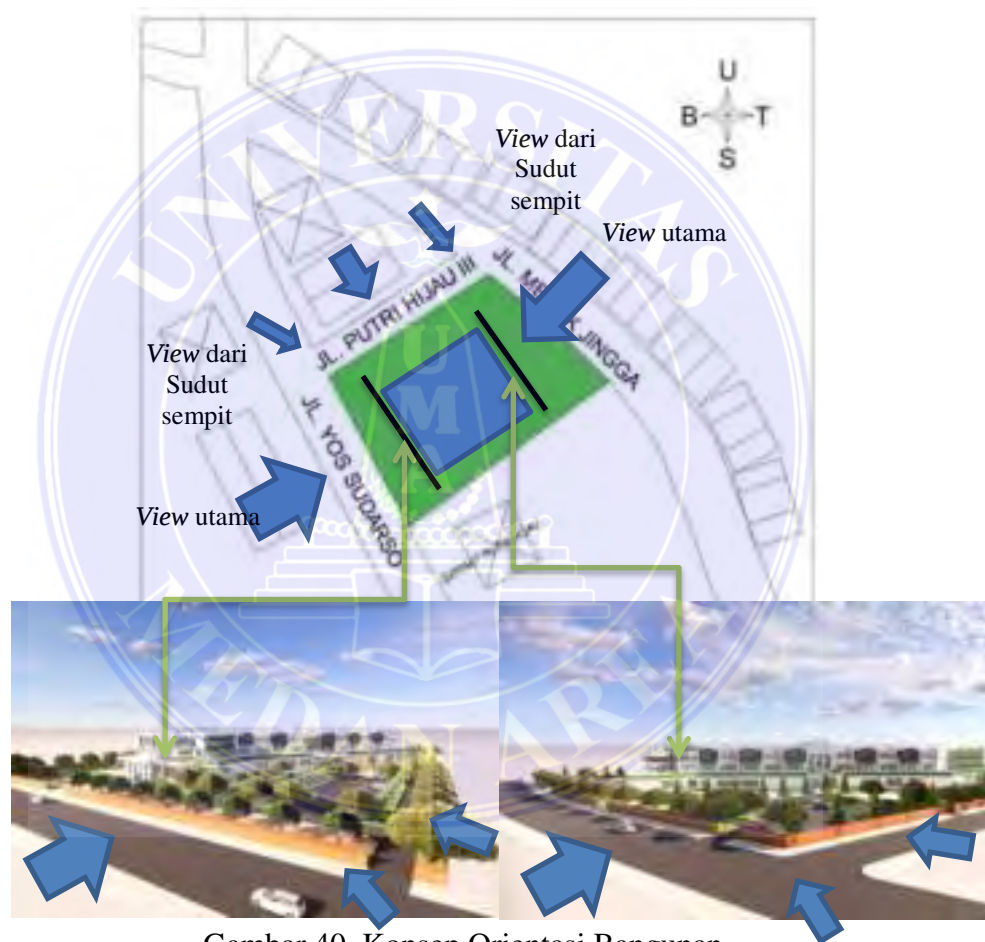


Gambar 39. Konsep Kebisingan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Sebagai upaya mengatasi kebisingan yaitu dengan adanya vegetasi disekitar bangunan karena mampu menghalangi kebisingan dan membuat bangunan lebih nyaman serta menempatkan bangunan jauh dari sumber kebisingan agar menambah kenyamanan.

5.1.5. Konsep View

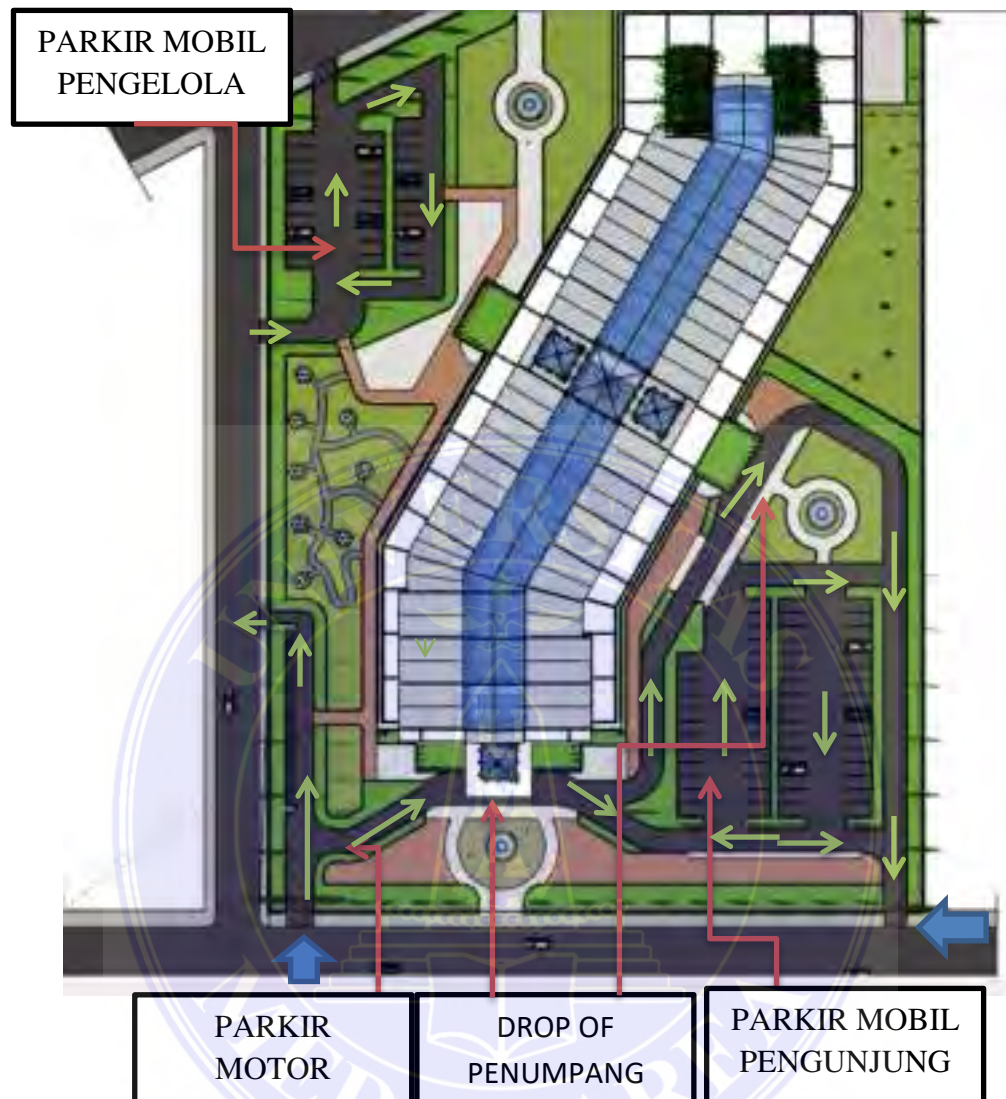
View ke dalam dan orientasi bangunan



Gambar 40. Konsep Orientasi Bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Memaksimalkan fasade ke arah timur dan barat karena arah tersebut mengarah langsung ke jalan utama yang sangat memungkinkan bangunan terlihat.

5.1.6. Konsep Sirkulasi, Main Entrance, Side Entrance dan Parkiran



Gambar 41. Konsep Parkiran Mobil, Sepeda Motor, dan Kendaraan Servis
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

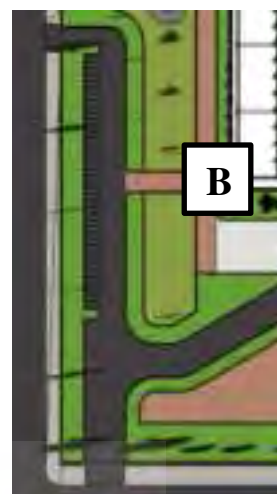
Main entrance berada di sebelah barat bangunan atau Jalan Putri Hijau, setelah masuk dari main entrance yg pertama akan dijumpai adalah Parkir sepeda motor, lalu belok kekanan bangunan ada drop of penumpang setelah itu terdapat parkir mobil pengunjung. Side entrance berada di jalan Putri Hijau III setelah masuk belok ke kiri lalu akan berjumpa dengan parkir mobil pengelola.

5.1.7. Konsep Parkiran



Kapasitas yang dibutuhkan
Pengunjung 40 parkir
Kapasitas tersedia = 60
parkiran

Gambar 42. Konsep Parkiran Mobil Pengunjung
(Sumber : Konsep Pribadi, 2020)



Kapasitas yang dibutuhkan
Pengunjung 20 parkir
Kapasitas tersedia = 30
parkiran

Gambar 43. Konsep Parkiran Motor
(Sumber : Konsep Pribadi, 2020)



Kapasitas yang dibutuhkan
Pengunjung 30 parkir
Kapasitas tersedia = 31
parkiran

Gambar 44. Konsep Parkiran Mobil Pengelola
(Sumber : Konsep Pribadi, 2020)

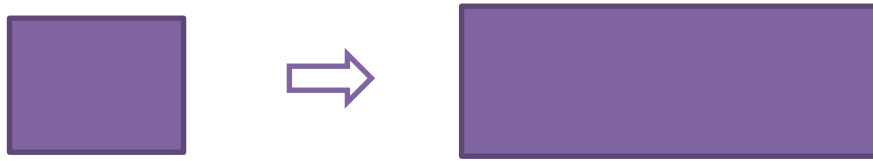
5.1.8. Konsep Vegetasi



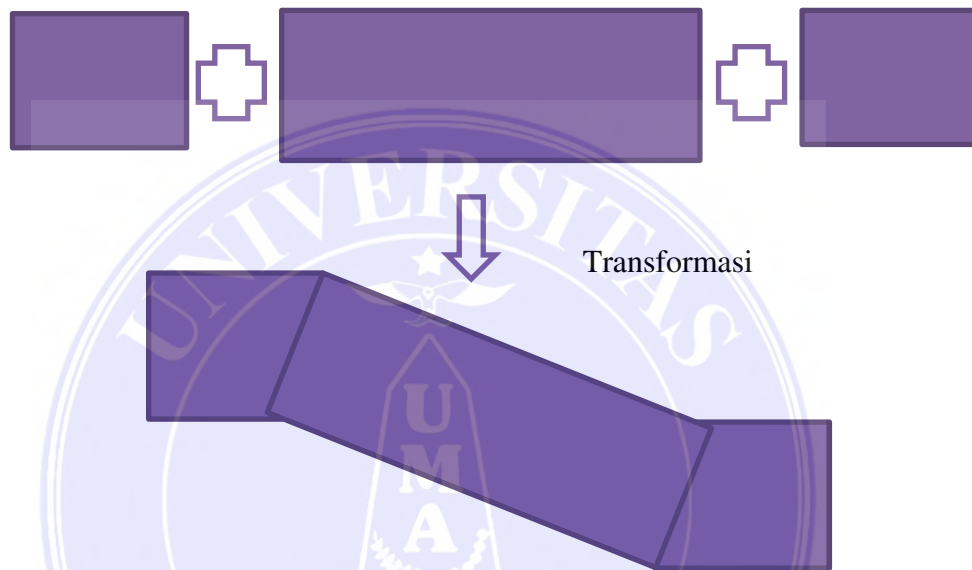
Gambar 45. Konsep Vegetasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Vegetasi yang diterapkan sesuai kebutuhan dan fungsinya masing-masing, dan pemilihan jenis vegetasi berdasarkan dengan hasil analisa yang sudah dibuat.

5.2. Konsep Bentuk Dasar Bangunan



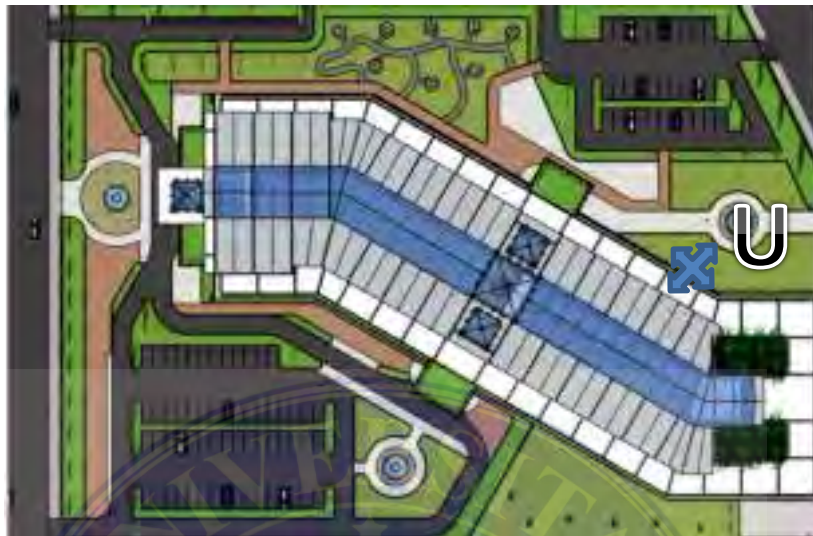
Gambar 46. Konsep Transformasi Bentuk Dasar
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)



Gambar 47. Konsep Bentuk
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Menggunakan tiga bentuk persegi panjang sebagai bentuk dasar yang digabungkan, yang mana persegi pertama akan difungsikan sebagai lobby, persegi panjang akan menjadi sirkulasi utama dan liner dan adanya atrium serta persegi terakhir diletakkan di ujung dan dapat difungsi kan sebagai area service. kemudian bentuk bertransformasi pada bagian tengah di putar 30°, bentuk seperti ini menjadikan bangunan memanjang menghadap selatan dan utara yang mana radiasi matahari lebih sedikit masuk kedalam bangunan yang sumbernya dari

timur ke barat, angin juga lebih maksimal di terima bangunan karena sumbernya berasal dari timur laut. Hal tersebut merupakan prinsip dari arsitektur bioklimatik.



Gambar 48. Bentuk Bangunan dalam Perspektif Atas
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

5.3. Konsep Penerapan Bioklimatik Pada Bangunan

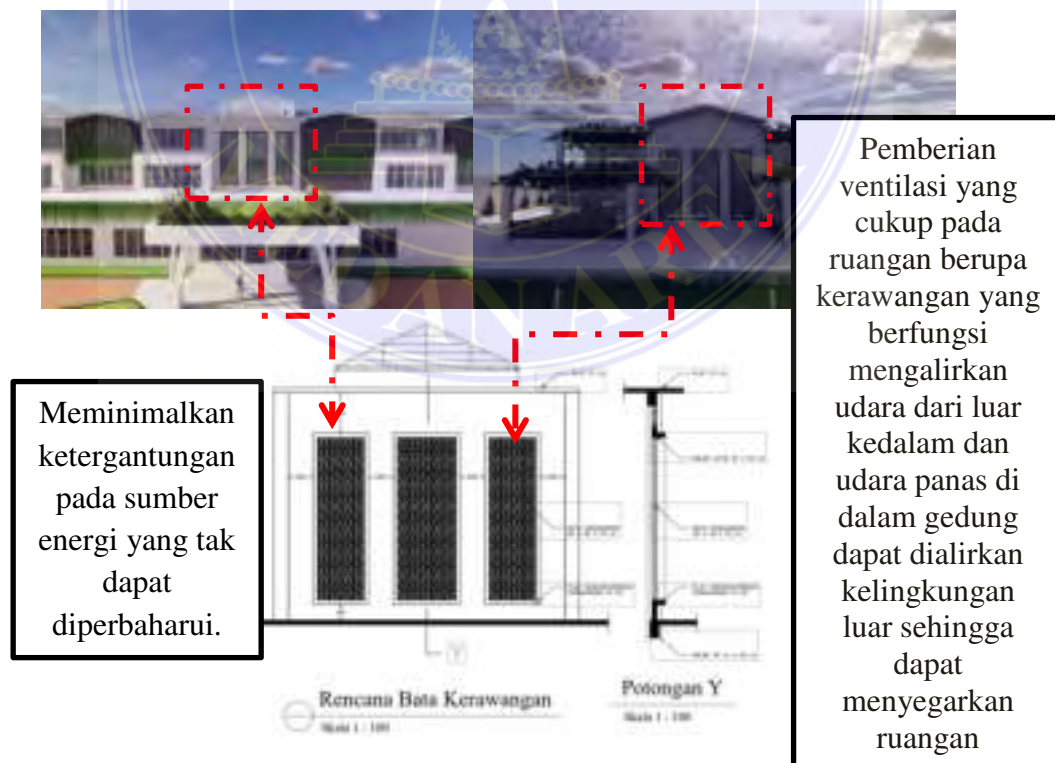


Gambar 49. Konsep Penerapan Arsitektur Bioklimatik Pada Tampak Bangunan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)



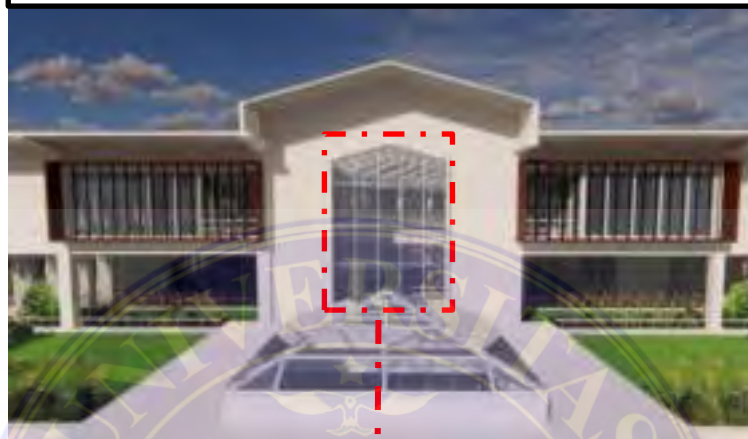
Gambar 50. Konsep Penerapan Arsitektur Bioklimatik
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Detail Bioklimatik

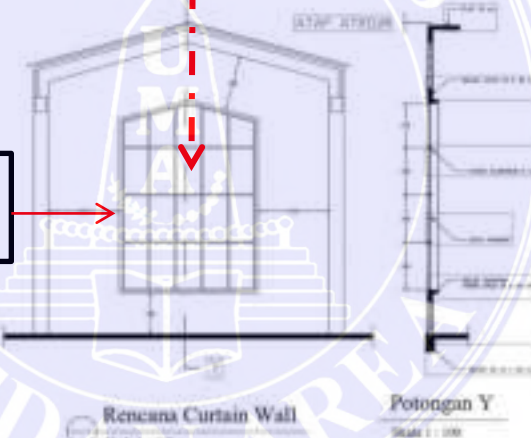


Gambar 51. Konsep Detail Rencana Bata Kerawangan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Cahaya merupakan komponen lain dari sinar matahari yang secara alami dapat digunakan sebagai penerangan ruang. Cahaya dalam keadaan nyaman yang dibutuhkan adalah intensitasnya yang hangat, tidak terlalu silau, tetapi tetap terang.



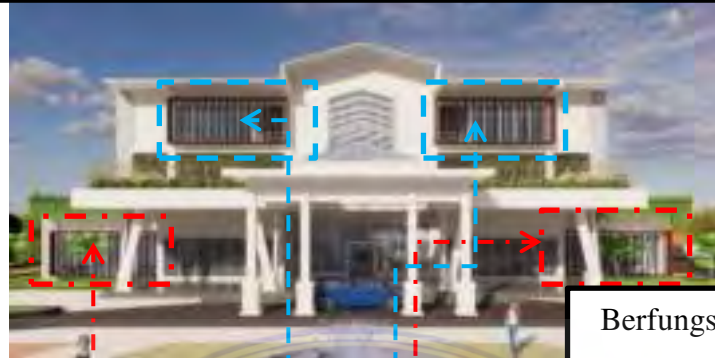
Menggunakan kaca panasap



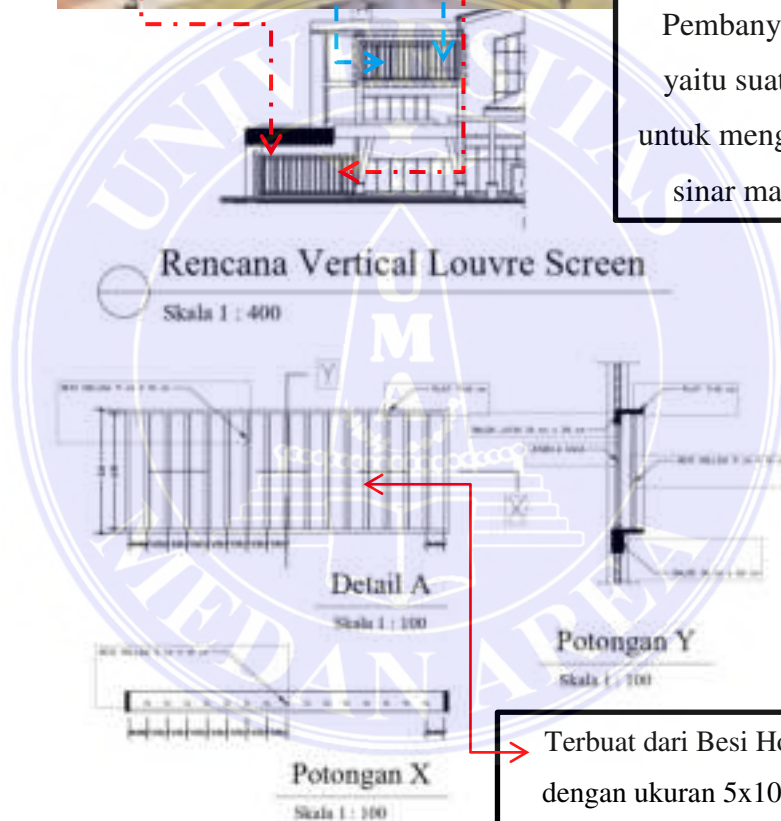
Gambar 52. Konsep Detail Rencana Curtain Wall
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

1. Mengurangi konsumsi energi dengan memanfaatkan unsur alam yaitu pencahayaan alami yang masuk kedalam bangunan.
2. Sinar matahari hasil pemantulan cahaya dari benda – benda yang terdiri dari di luar bangun dan masuk ke dalam ruangan melalui bukaan yang berfungsi sebagai pencahaya alami pada bangunan.

Karena pasad menghadap ke barat dan terkena matahari sore maka pandangan melalui jendela pada sisi ini harus dihindari dengan menggunakan elemen pelindung matahari berupa vertical Louvre Screen



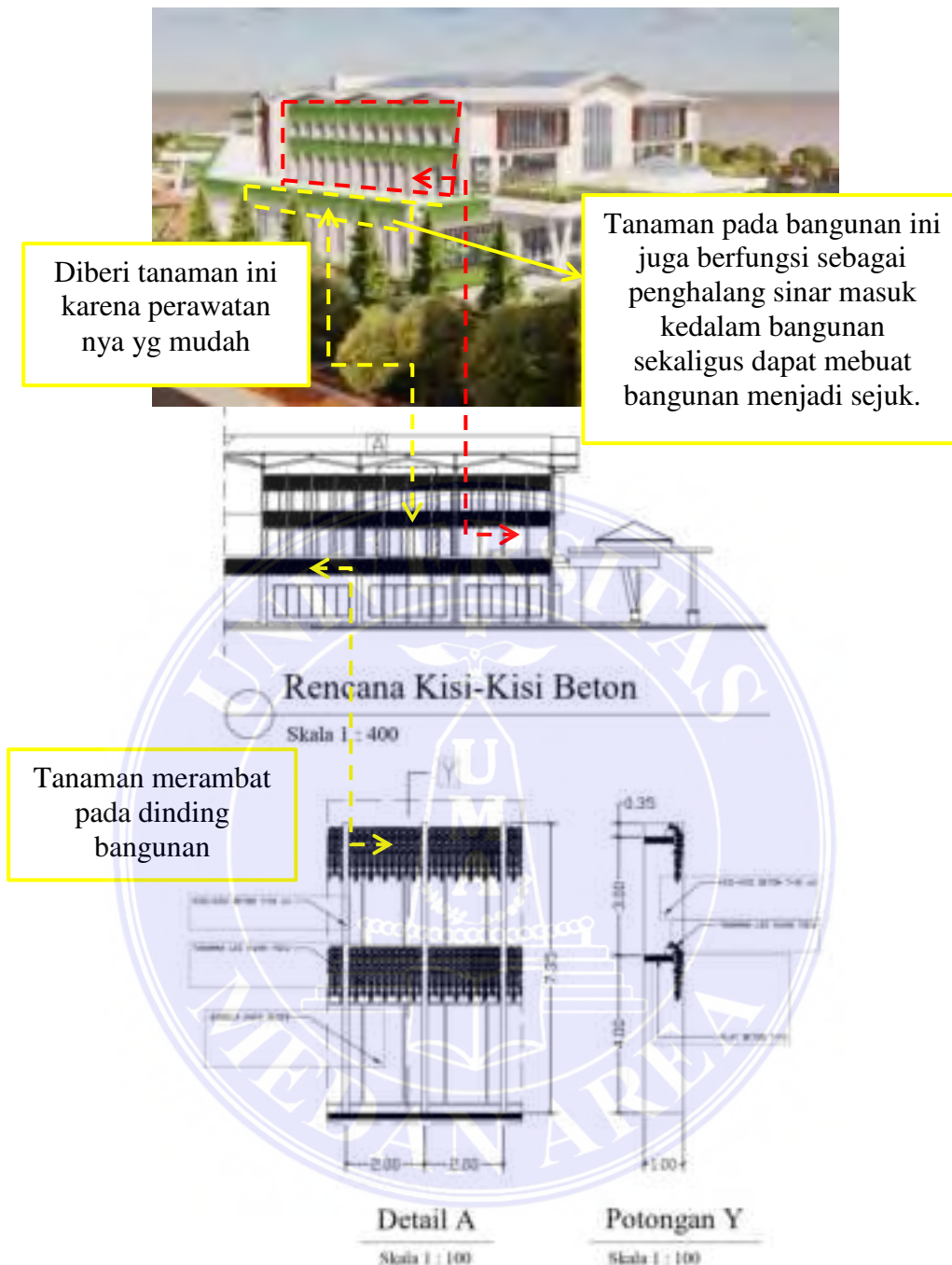
Berfungsi sebagai Pembanyangan, yaitu suatu cara untuk mengelakkan sinar matahari



Terbuat dari Besi Holo dengan ukuran 5x10cm

Gambar 53. Konsep Detail Vertikal Louver Screen.
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

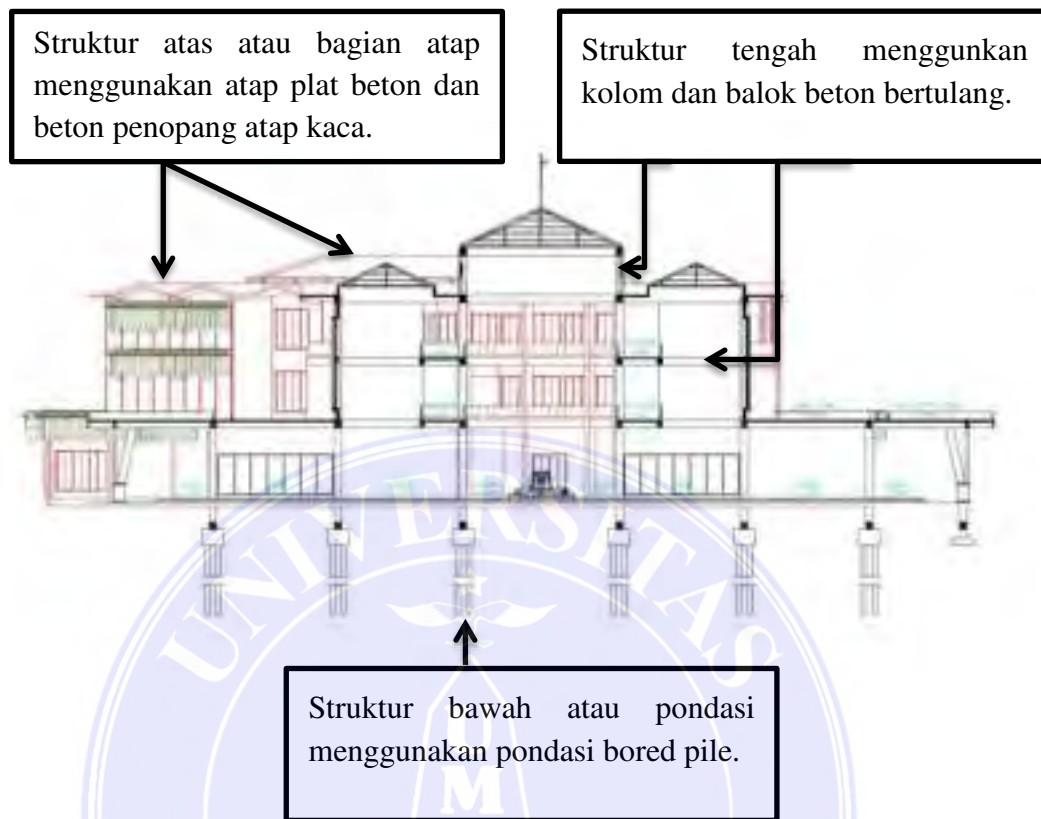
Pembayang sinar matahari adalah esensi pembiasan sinar matahari pada dinding yang menghadap sinar matahari secara langsung (pada daerah tropis berada di sisi timur dan barat).



Gambar 54. Konsep Detail Kisi-kisi Dan Vegetasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Karena pasad menghadap ke barat dan terkena matahari sore maka pandangan melalui jendela pada sisi ini harus dihindari dengan menggunakan elemen pelindung matahari berupa Kisi-kisi Beton.

5.4. Konsep Struktur



Gambar 55. Konsep Struktur
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Dari Hasil analisa struktur yang dipakai pada bangunan ini yaitu pondasi bored pile, struktur tengah menggunakan balok beton dan struktur atap menggunakan atap plat beton.

5.5. Konsep Material Bangunan

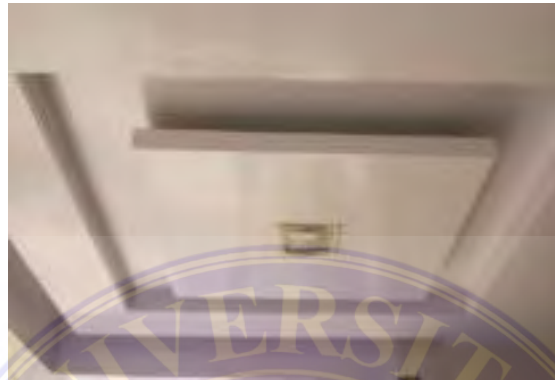
5.5.1. Material Lantai



Gambar 56. Material Lantai
(Sumber: <https://arafuru.com>)

Lantai Ruangan menggunakan Material Marmer karena lebih tahan lama dan akan terlihat mengkilau dan memberikan kesan mewah pada ruangan.

5.5.2. Material Plafon



Gambar 57. Material Plafon
(Sumber: <https://www.google.com/search?q=interior+plafon+gypsum>)

Plafon menggunakan bahan gypsum karena dapat menyerap suara dan juga terlihat lebih rapi dan juga bersih.

5.5.3. Material Dinding



Gambar 58. Material Dinding Walpaper
(Sumber: <https://www.google.com/search?q=interior+plafon+gypsum>)

Menggunakan walpaper dinding digunakan untuk mempercantik ruangan, selain itu walpaper memiliki fungsi yang dapat melindungi dinding.



Gambar 59. Material Dinding Kaca
(Sumber : <https://id.pinterest.com/dyahnotonegoro/partisi-dinding-kaca/>)

Dibeberapa pusat kebugaran, ruang fitness biasanya dikelilingi oleh dinding kaca dan cermin, tujuannya agar mereka yang berlatih didalamnya tetap mengamati situasi sekitar dan melihat gerakannya sendiri saat latihan.

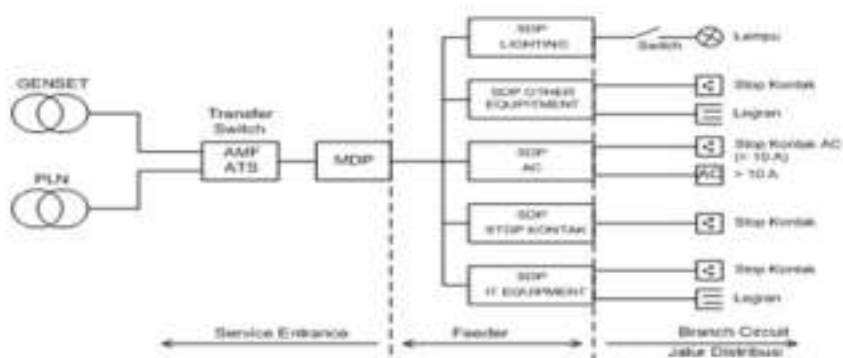


Gambar 60. Material Dinding Cat
(Sumber : Konsep Pribadi, 2020)

Finishing cat warna putih, memiliki serapan kalor paling sedikit sekitar (10-15%), yang dapat mengurangi radiasi matahari masuk langsung kedalam bangunan.

5.6. Konsep Utilitas

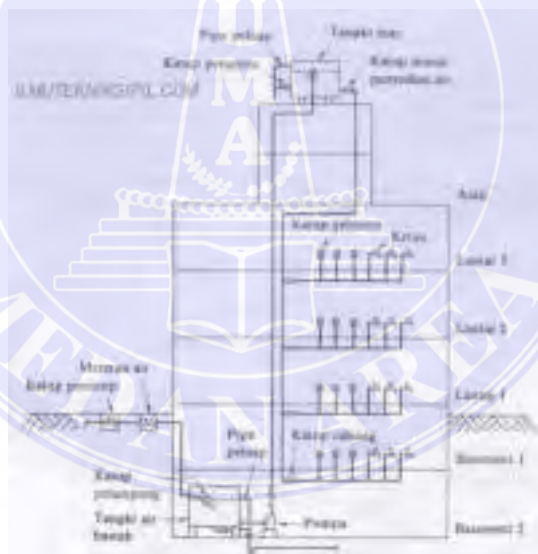
5.6.1. Elektrikal



Skema 7. Elektrikal
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

5.6.2. Plumbing

Air Bersih



Skema 8. Plumbing Air Bersih
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Air dari pam atau sumur dipompakan ke atas, baru kemudian dialirkan turun keseluruh ruangan. Sistem ini memanfaatkan grafitasi, hemat dalam penggunaan energi listrik dan membutuhkan ruangan khusus untuk tangki pada lantai-lantai atas.

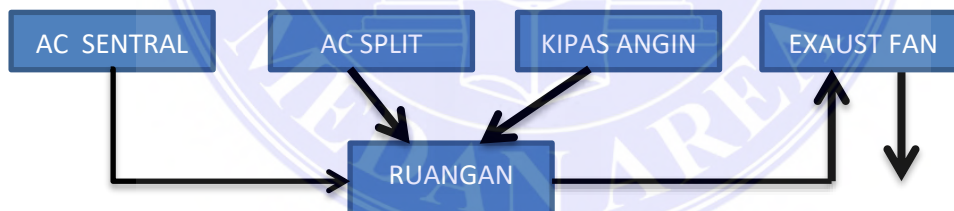
Air Kotor/ Buangan



Skema 9. Plumbing Air Kotor
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Sistem air kotor padat dari *closet* disalurkan ke septictank kemudian disalurkan ke *sewage treatment* untuk diolah sampai batas yang aman kemudian disalurkan ke roil kota.

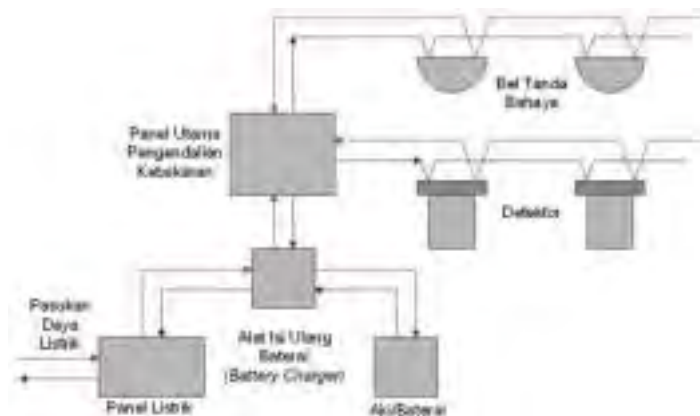
5.6.3. Sistem Pengondisian Udara



Skema 10. Sistem Pengkondisian Udara
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

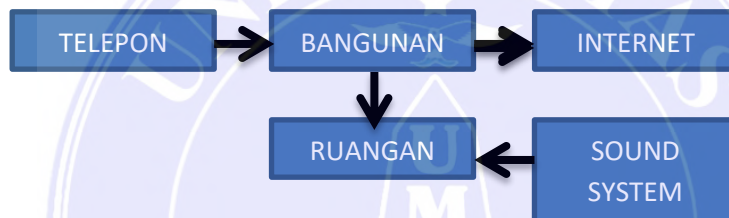
Penghawaan menggunakan AC sentral, ruangan yang tidak terdapat penghawaan dari AC sentral bisa menggunakan AC split, kipas angin digunakan agar pendingin merata, exhaust fan digunakan untuk mencuci udara ruangan service dapur dan lain-lain.

5.6.4. Sistem Kebakaran



Gambar 61. Sistem Kebakaran
(Sumber : <http://www.galeripustaka.com/>)

5.6.5. Sistem Komunikasi



Skema 11. Sistem Komunikasi
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

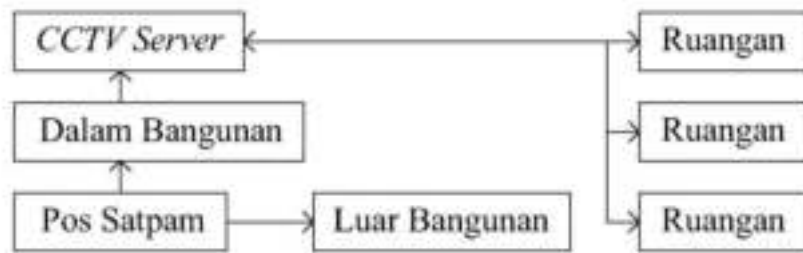
5.6.6. Sistem Pengangkutan Vertikal



Gambar 62. Sistem Pengangkutan Vertikal
(Sumber : <https://cdn1-production-images-kly.akamaized.net/>)

Pada Bangunan ini menggunakan sistem pengangkutan tangga dan lift.

5.6.7. Sistem Keamanan



Skema 12. Sistem Keamanan
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

Sistem keamanan menggunakan cctv dalam banguna dan diarahkan ke dalam ruangan-ruangan.

5.6.8. Sistem Kebersihan Sampah



Skema 13. Sistem Kebersihan Sampah
(Sumber: Analisis Pribadi, 2020)

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Dari proses pengumpulan data, kemudian analisis yang menghasilkan konsep rancangan, dan dilakukan evaluasi terhadap hasil rancangan, terdapat beberapa poin yang disimpulkan bahwa:

- A. Menggunakan tiga bentuk persegi panjang sebagai bentuk dasar yang digabungkan, yang mana persegi pertama akan difungsikan sebagai lobby, persegi panjang akan menjadi sirkulasi utama dan liner dan adanya atrium serta persegi terakhir diletakkan di ujung dan dapat difungsikan sebagai area service. kemudian bentuk bertransformasi pada bagian tengah di putar 30°, bentuk seperti ini menjadikan bangunan memanjang menghadap selatan dan utara yang mana radiasi matahari lebih sedikit masuk kedalam bangunan yang sumbernya dari timur ke barat, angin juga lebih maksimal di terima bangunan karena sumbernya berasal dari timur laut. Hal tersebut merupakan prinsip dari arsitektur bioklimatik.
- B. Memaksimalkan fasade ke arah timur dan barat karena arah tersebut mengarah langsung ke jalan utama yang sangat memungkinkan bangunan terlihat.
- C. Sinar matahari berlebih dapat disaring masuk kedalam bangunan dengan cara menghadirkan pohon peneduh atau vegetasi dan membuat bidang bangunan sebaiknya dimaksimalkan menghadap selatan dan utara agar tidak menerima radiasi matahari berlebihan, serta menambahkan atrium

dengan kaca yang mampu mengurangi panas, agar bangunan dapat menerima cahaya dari segala sisi sesuai dengan karakteristik arsitektur bioklimatik

- D. Menerima masuknya angin kedalam bangunan dengan memaksimalkan bukaan dan juga penggunaan vegetasi sebagai upaya pembelokan arah angin dengan tujuan mengurangi beban angin pada bangunan. Selain itu dengan memberikan ventilasi pada ruang antar atap dan langit-langit supaya tidak terjadi akumulasi panas pada ruang.
- E. Sebagai upaya mengatasi kebisingan yaitu dengan adanya vegetasi disekitar bangunan karena mampu menghalangi kebisingan dan membuat bangunan lebih nyaman serta menempatkan bangunan jauh dari sumber kebisingan agar menambah kenyamanan.
- F. Struktur atas atau bagian atap menggunakan Atap Plat beton dan beton penopang atap kaca. Struktur tengah menggunakan kolom dan balok beton bertulang. Struktur bawah atau pondasi menggunakan pondasi bored pile.

6.2. Saran

Pentingnya penyuluhan terhadap setiap wanita agar merawat kecantikannya karena kecantikan merupakan lambang kewanitaan,. Menggunakan fasilitas terlengkap, nyaman dan strategis untuk merawat kecantikannya dan menjaga kebugaran tubuh dengan fasilitas *fitness* dan pijat kesehatan, agar lebih maksimal dalam melakukan perawatan dan menjaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, W. C. (2020). *Psst, Sudah Tahu Belum Apa Itu Olahraga Aerobik dan Manfaatnya*. Hello Sehat. <https://hellosehat.com/kebugaran/kardio/olahraga-aerobik-adalah/#gref>
- Bungasalu, L. R. (2010). PUSAT PENGEMBANGAN KECANTIKAN WANITA DI YOGYAKARTA. *Skripsi*. Atma Jaya.
- Cahyasari, T. (2015). PERBEDAAN EFEKTIVITAS INHALASI AROMATERAPI LAVENDER DAN RELAKSASI NAFAS DALAM TERHADAP PERSEPSI NYERI PADA INSERSI AV SHUNT PASIEN HEMODIALISIS DI RSUD PROF.DR.MARGONO SOEKARJOPURWOKERTO. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fitriani, E. (2012). TINGKAT KEBERHASILAN TERAPI MASASE UNTUK MENYEMBUHKAN CEDERA LUTUT. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://dspace.ups.edu.ec/bitstream/123456789/5224/1/UPS-QT03885.pdf>
- Hasan, W. (2017). Perencanaan Gedung Neurologi dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Kurniasari, R. (2010). Pusat Kecantikan dan Kebugaran Di Surakarta. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Lestari, P. A. (2010). Pusat kebugaran dan pengobatan tradisional bergaya jepang di yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya.
- Megawati, L. A., & Akromusyuhada, A. (2019). PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOKLIMATIK PADA KONSEP BANGUNAN SEKOLAH HEMAT ENERGY. *Arsitektura*, 17(1), 77–86.
- Neufert, Ernst. (1991). Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Panoff, L. (2020). *What Is Medical Nutrition Therapy? All You Need to Know*. Healthline. <https://www.healthline.com/nutrition/nutrition-therapy>
- Pusat (Def.2). (n.d). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.web.id/pusat>.
- Rambe, Y. S. (2006). Medical Beauty & Theraphy Center Bangunan Hemat Energi. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Rasyid, S. K. (2010). PUSAT KECANTIKAN WANITA DI KOTA MEDAN (ARSITEKTUR SIMBOLIK). *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

- Riadi, M. (2018). *Pengertian, Jenis, Tujuan dan Manfaat Yoga*. KajianPustaka.Com. <https://www.kajianpustaka.com/2018/04/pengertian-jenis-tujuan-dan-manfaat-yoga.html>
- Subakti, N. N. A. (2018). SKRINING FITOKIMIA DAN ANALISIS TOTAL FENOL PADA LULUR TRADISIONAL BALI TANGI. *Skripsi*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Suharjana. (2013). ANALISIS PROGRAM KEBUGARAN JASMANI PADA PUSAT-PUSAT KEBUGARAN JASMANI DI YOGYAKARTA Oleh : Suharjana Dosen Jurusan Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi FIK UNY. *Medikora*, XI, 135–149.
- Supriatna, Laksmitasari, R., & Arum, R. (2018). Perancangan Kantor Sewa dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik. *Jurnal Desain*, 5(01), 44–52.
- Chiara, D. J., Callender, J. H. (1983). *Time-Saver Standard For Building Types 2nd Edition*. U.S.A. Mc Graw Hill.
- Tumimomor, I. A. G., & Poli, H. (2011). Arsitektur Bioklimatik. *Media Matrasain*, 8(1), 104–117.
- Utari, R. (2019). *Menimbang Manfaat dan Risiko Operasi Plastik*. SehatQ. <https://www.sehatq.com/artikel/operasi-plastik-termasuk-bedah-kosmetik-pun-ada-risikonya>
- Yanik. (2016). *Apa Yang Harus Anda Ketahui Tentang Reflexology ? Spa Di Bali*. <https://www.spadibali.com/apa-yang-harus-anda-ketahui-tentang-reflexology>
- Yetman, D. (2020). *What is Cranial Osteopathy and Does It Have Any Health Benefits?* Healthline. <https://www.healthline.com/health/cranial-osteopathy>

LAMPIRAN

1. Desain Banner

2. Gambar Kerja







Tampak Depan

 Fakultas Teknik/Arsitektur	Catatan:	Nama Tugas	Nama Proyek	Nama Gambar	
		Tugas Akhir	Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik	Tampak Depan	
		Nama Mahasiswa / NPM	Dosen Pembimbing	Paraf Dosen	No. Gambar
		Islamiyati / 168140016	Ir. Supriyotono, M.T. Yuriza Syarifin Rambe, S.T., M.T.		01
					AR-000



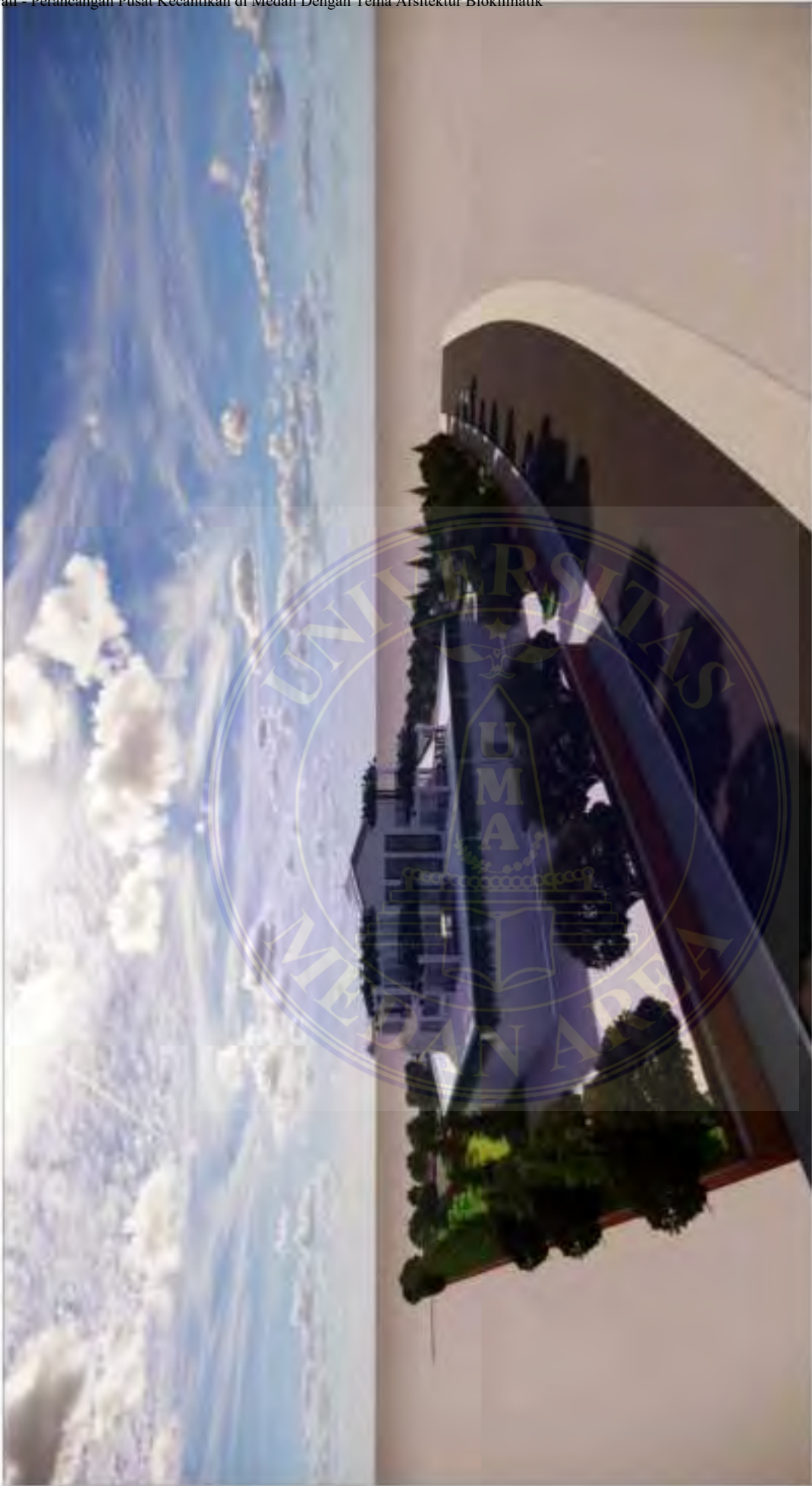
Tampak Perspektif Depan dan Kanan

 Fakultas Teknik/Arsitektur	Catatan:	Nama Tugas	Nama Proyek	Nama Gambar	
		Tugas Akhir	Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik	Tampak Perspektif	
		Nama Mahasiswa / NPM	Dosen Pembimbing	Paraf Dosen	No. Gambar Kode Gambar
		Islamiyati / 168140016	Ir. Supriyento, M.T., Yurita Syafitri Rarbise, S.T., M.T.		02- AR-001



○ Tampak Perspektif Depan dan Kiri

 Fakultas Teknik / Arsitektur	Catatan:		Nama Tugas		Nama Proyek		Nama Gambar		
			Tugas Akhir		Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik		Tampak Perspektif		
			Nama Mahasiswa / NPM		Dosen Pembimbing		Paraf Dosen		
			Islamiyati / 168340016		Ir. Suprayatno, M.T. Yusita Syofini Rarié, S.T. M.T.				
							03		
						Kode Gambar		AR-002	



○ Tampak Perspektif Belakang dan Kiri

 Universitas Medan Area Fakultas Teknik/Arsitektur	Gambar:		Nama Tugas	Nama Proyek	Nama Gambar	
	Tugas Akhir		Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik		Tampak Perspektif	
	Nama Mahasiswa / NPM		Dosen Pembimbing		Paraf Dosen	No. Gambar/Kode Gambar
	Islamiyati / 168140016		Ir. Suprayekta, M.T. Yusita Syarifur Raribe, S.T. M.T.			04 AR-003



○ Tampak Perspektif Belakang dan Kanan

 Fakultas Teknik/Arsitektur	Gambar:		Nama Tugas	Nama Proyek	Nama Gambar
	Tugas Akhir		Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik	Tampak Perspektif	
	Nama Mahasiswa / NPM		Dosen Pembimbing	Paraf Dosen	No. Gambar/ Kode Gambar
	Islamiyati / 168140016		Ir. Suprayekti, M.T. Yuslia Syafri Rarise, S.T.M.T.		05 AR-004



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

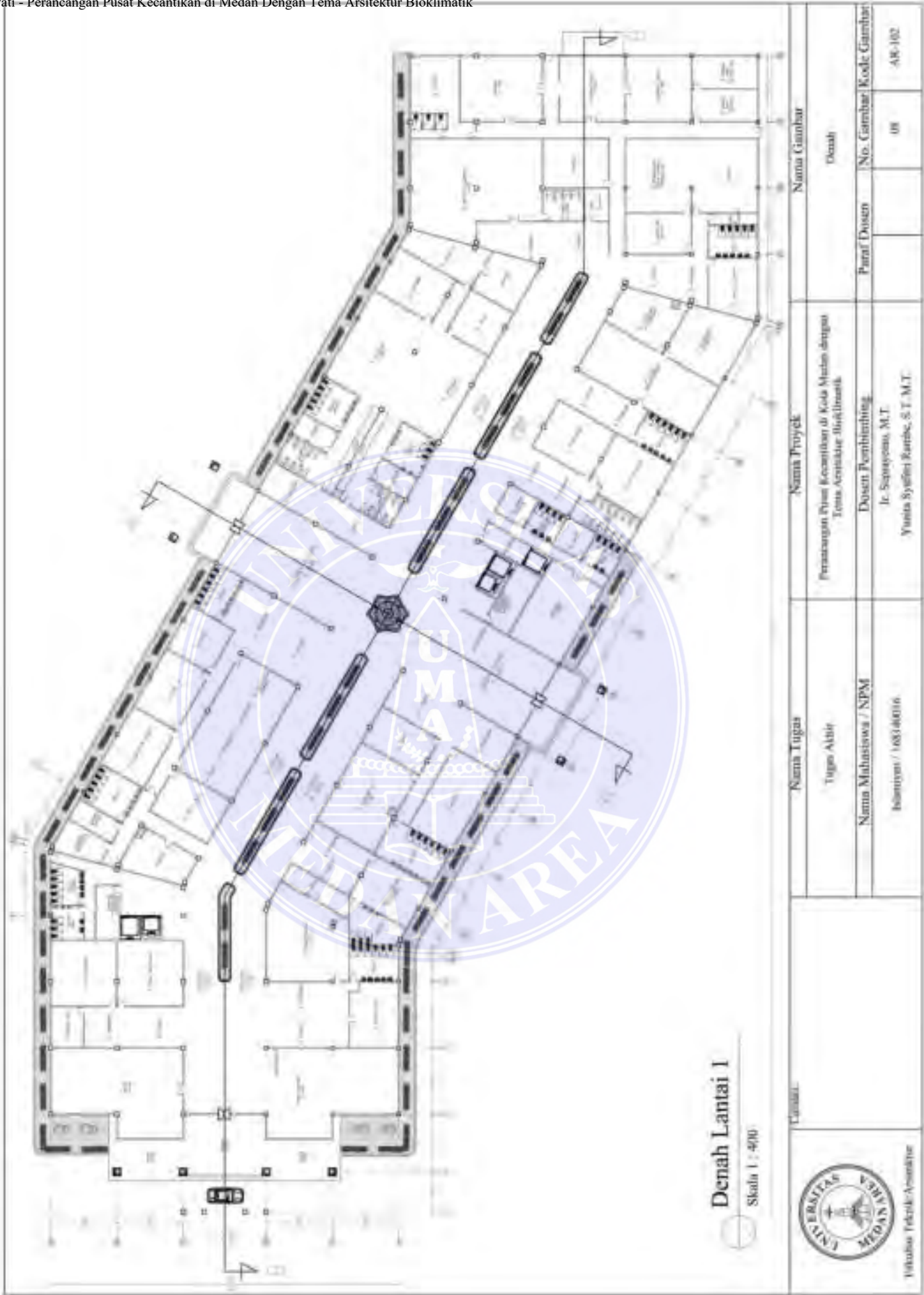
1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

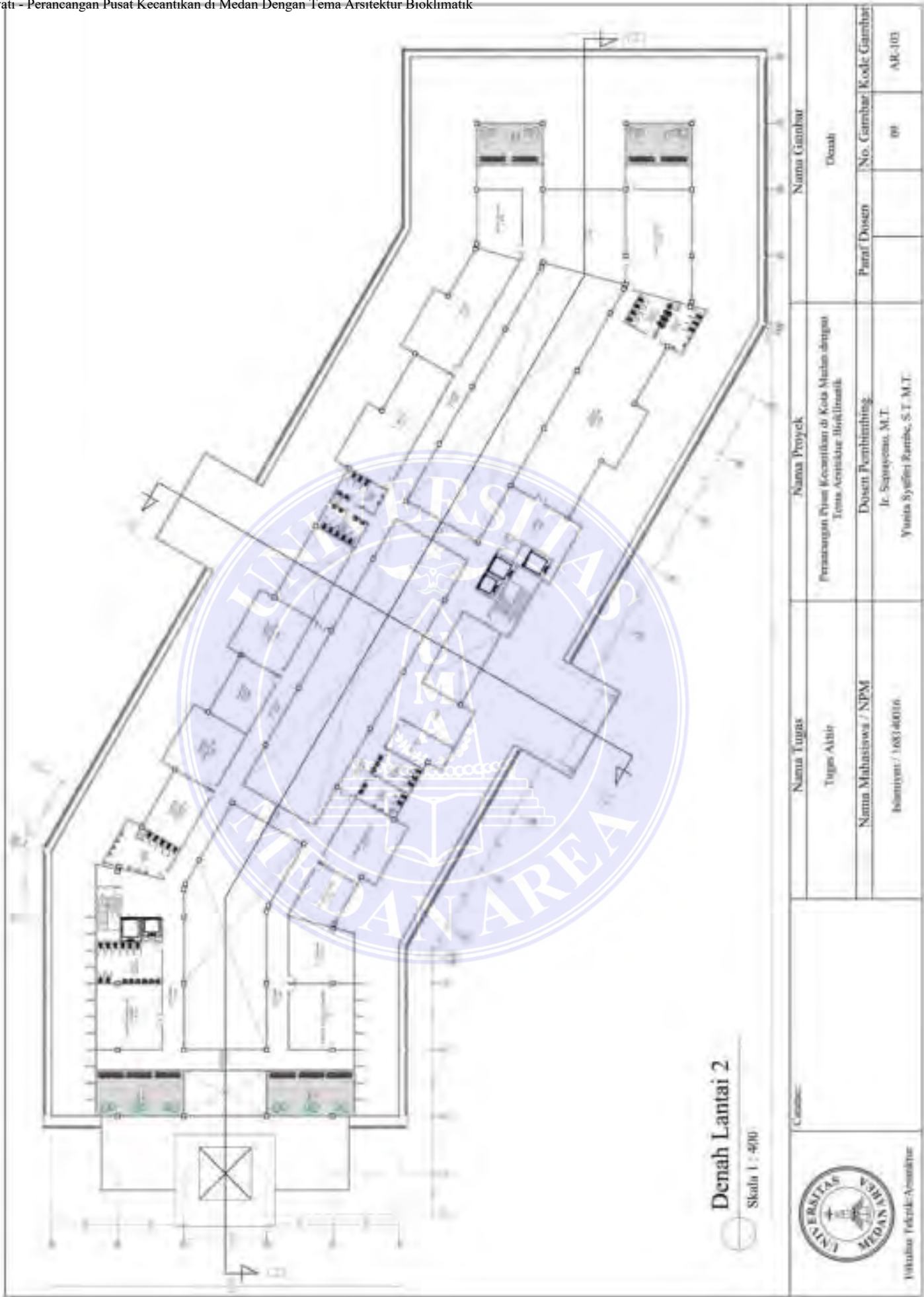


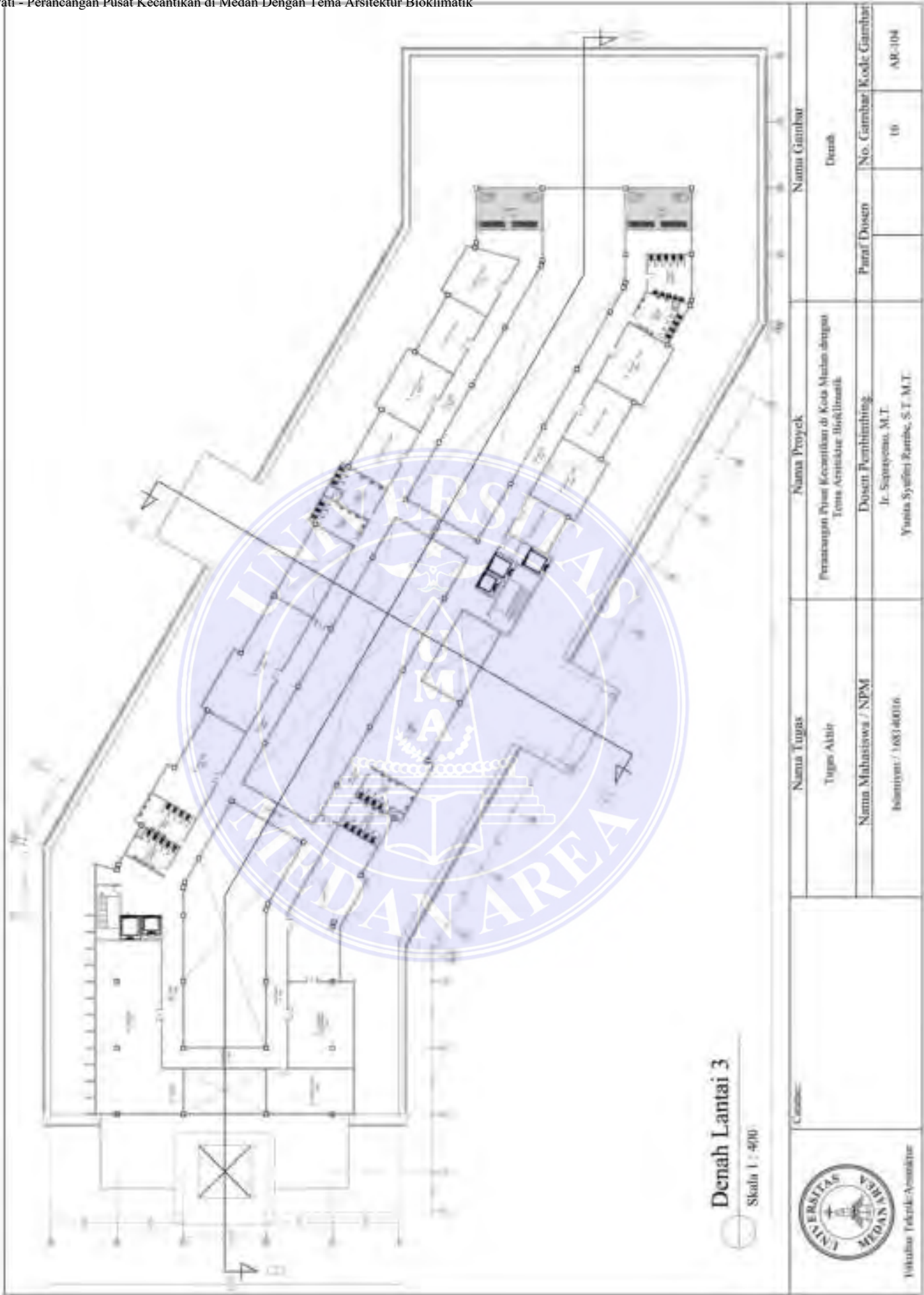
UNIVERSITAS MEDAN AREA

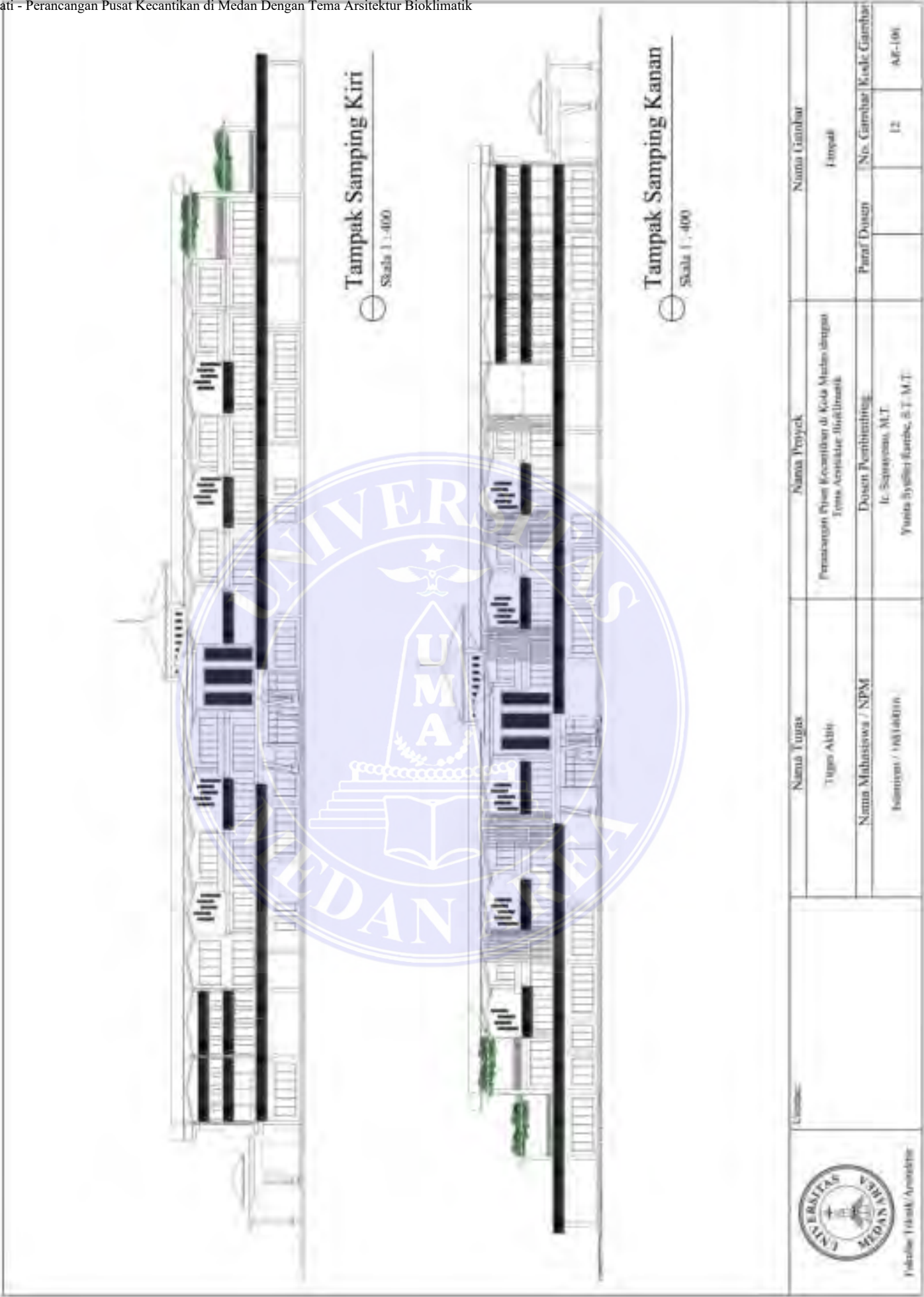
© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

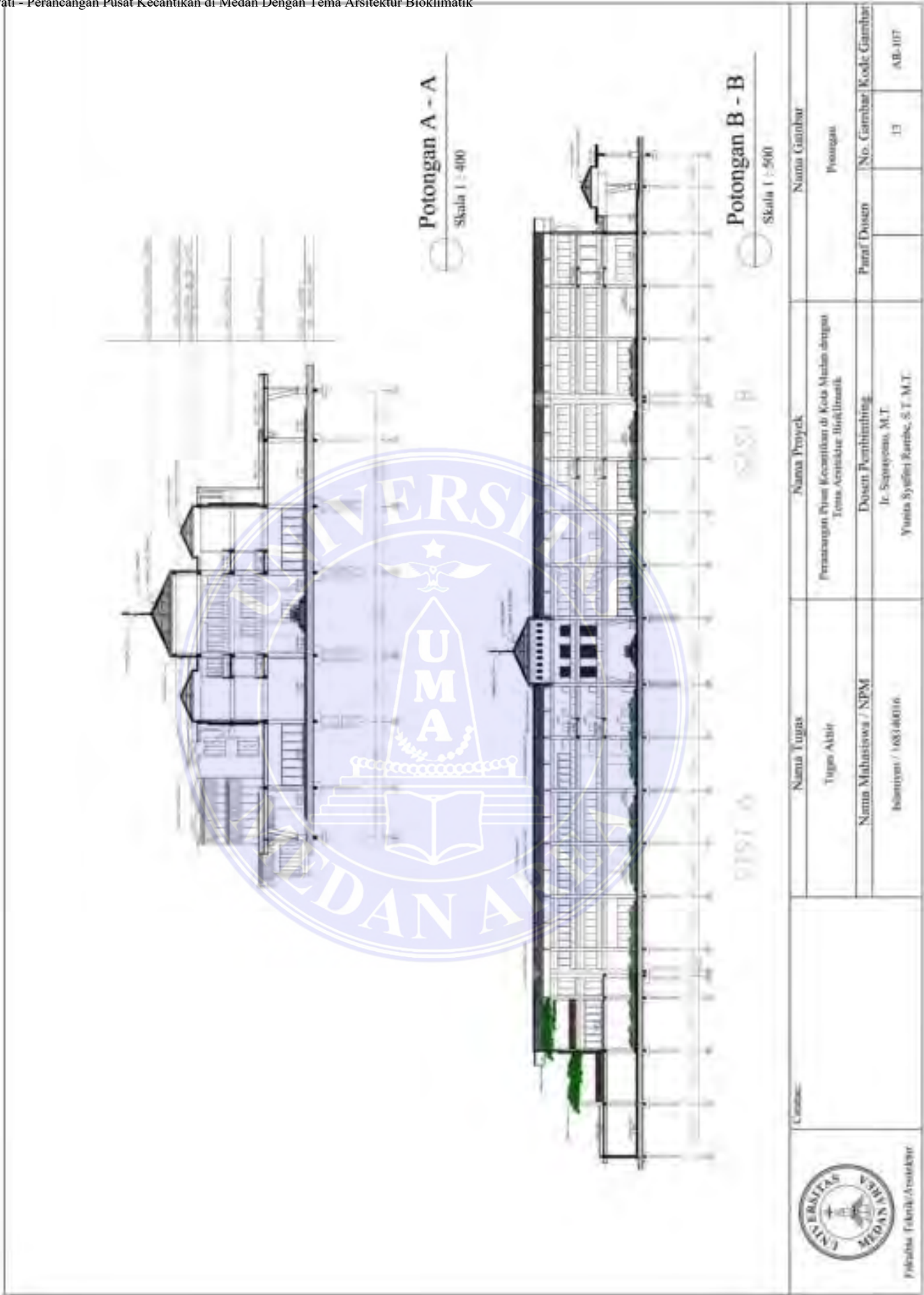
- 1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
- 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
- 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

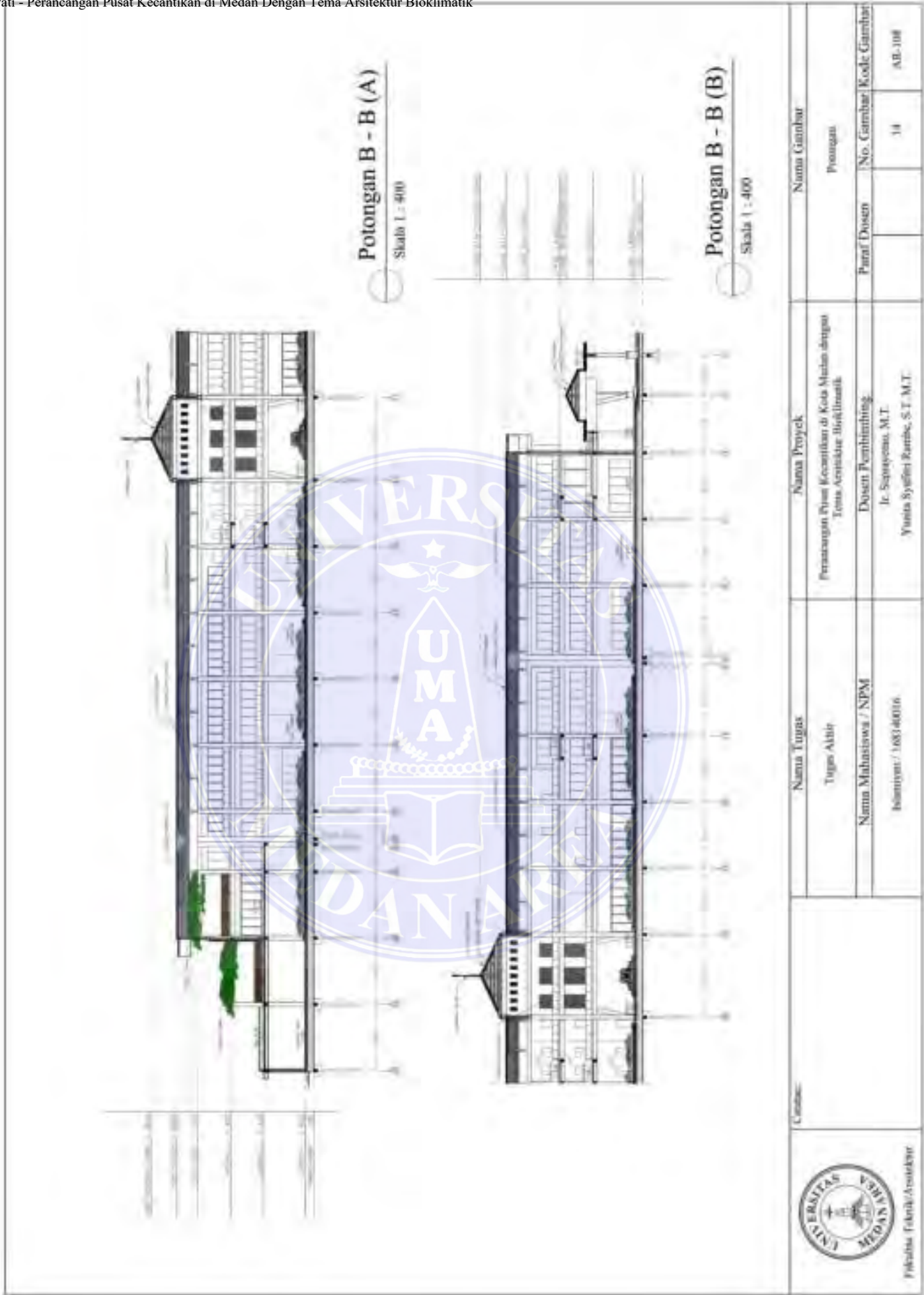


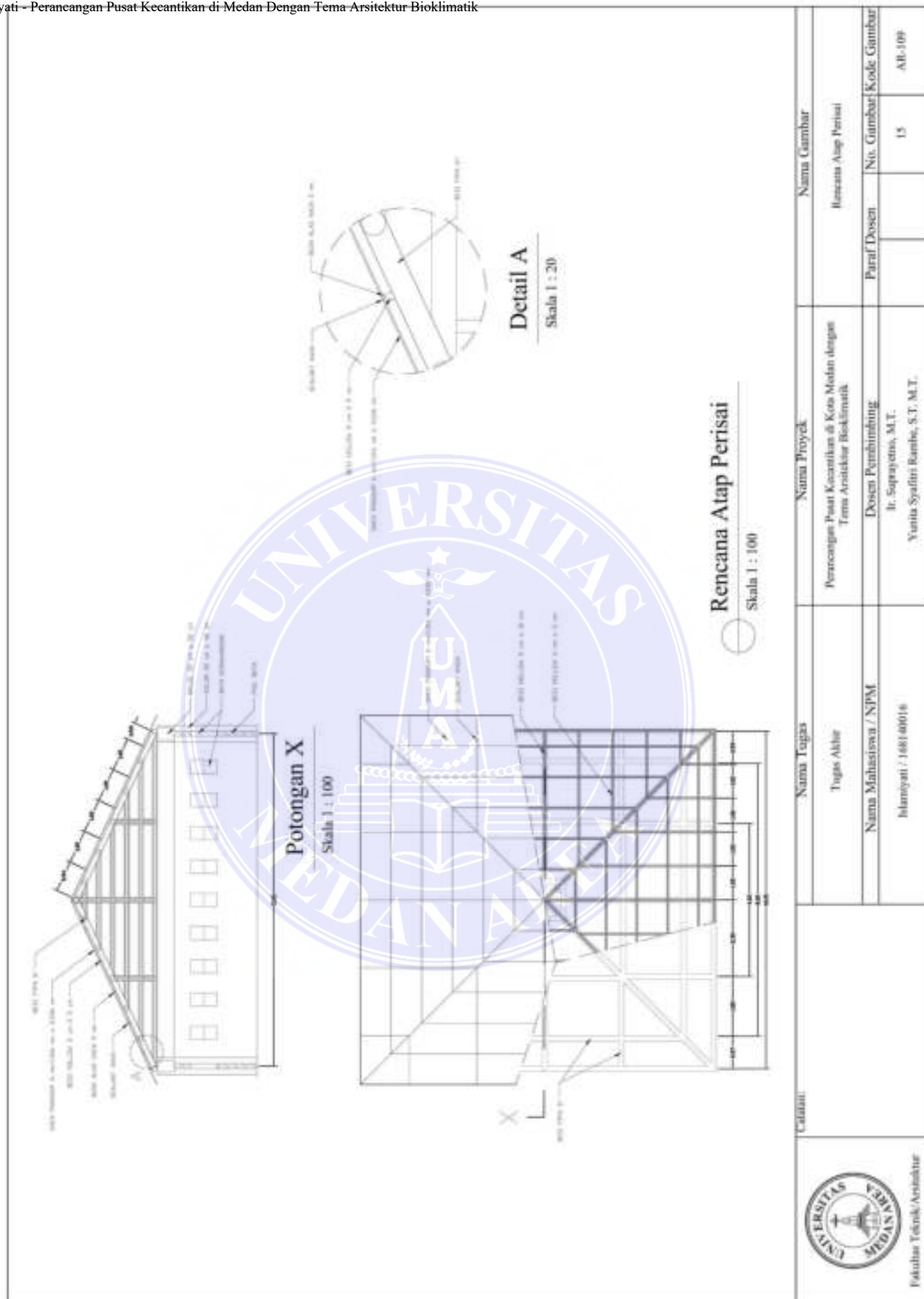


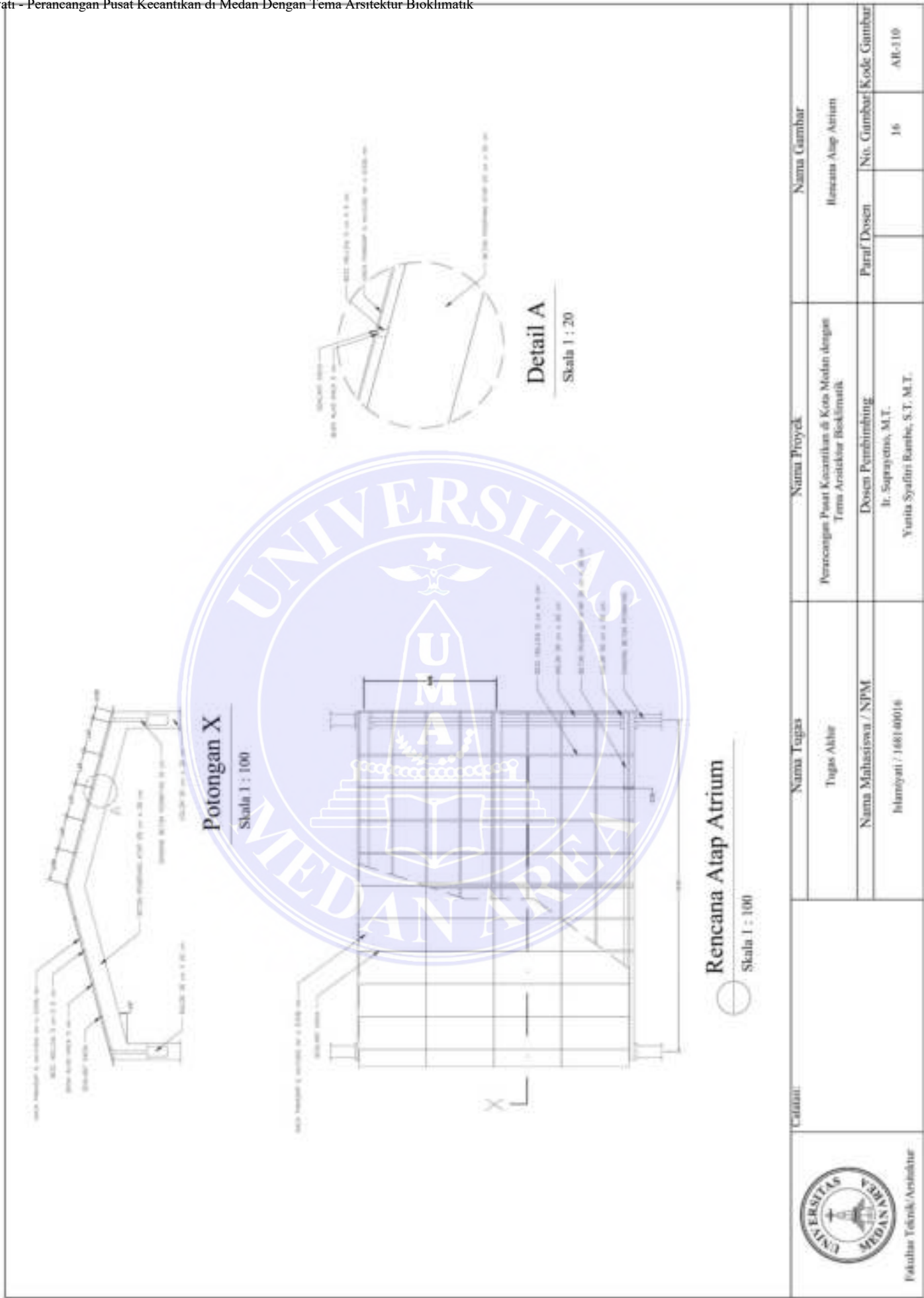


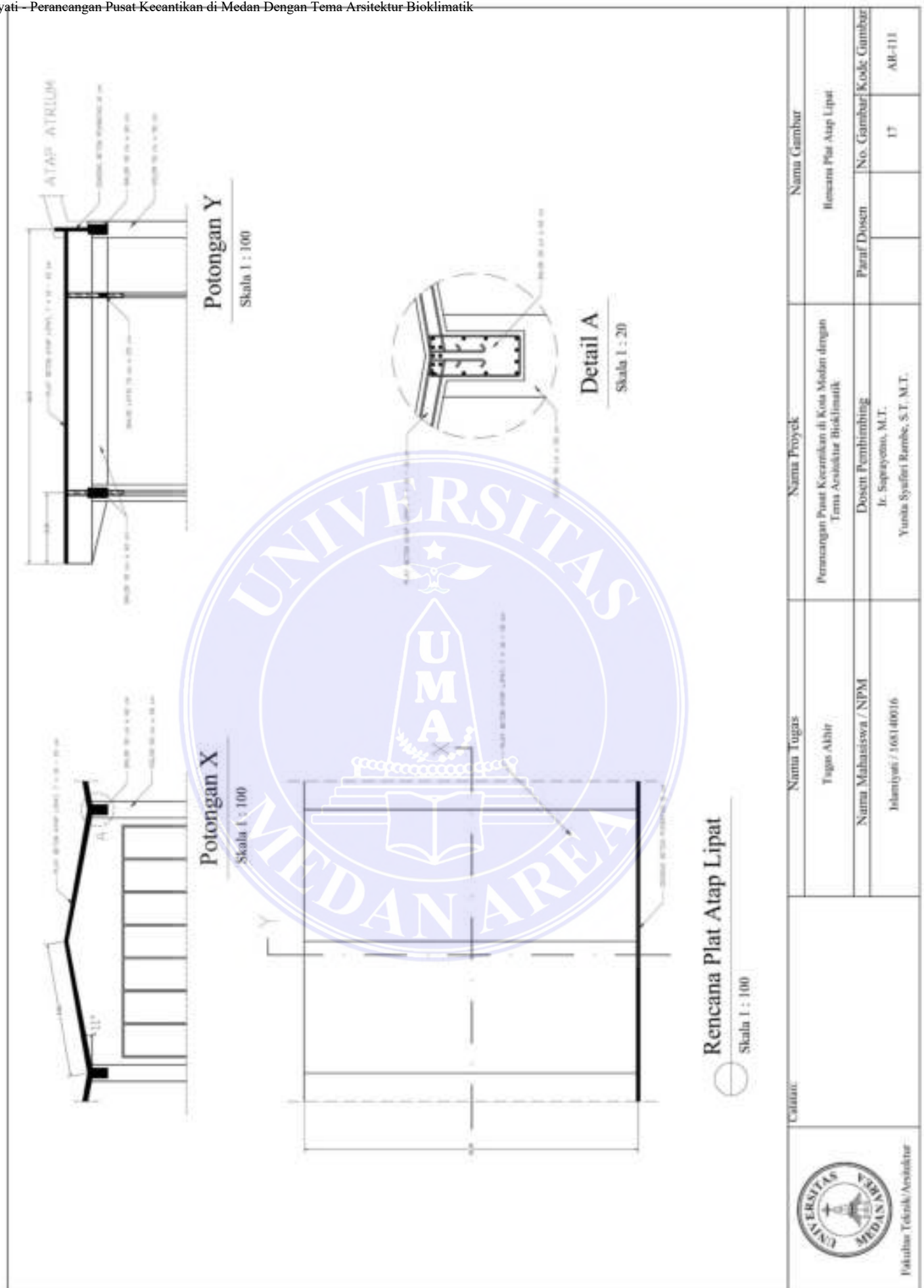


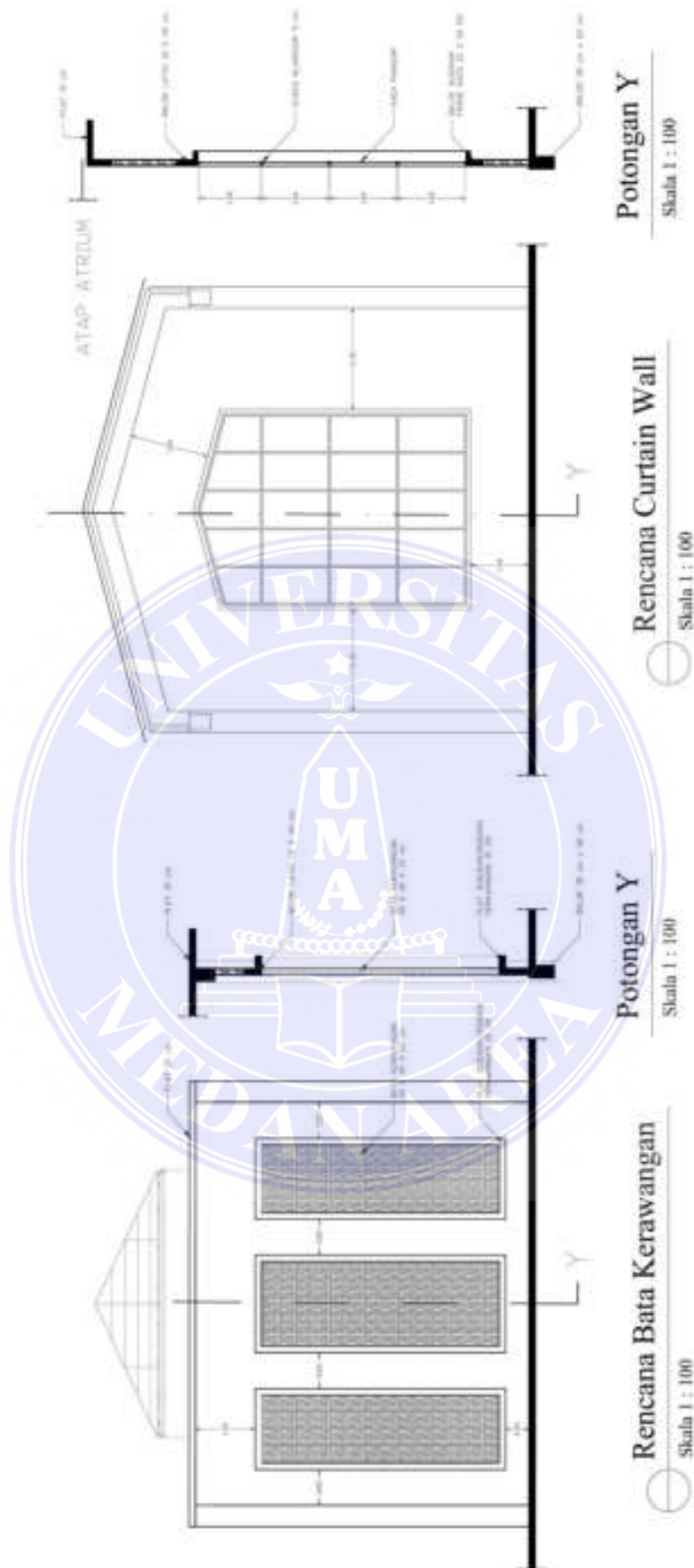




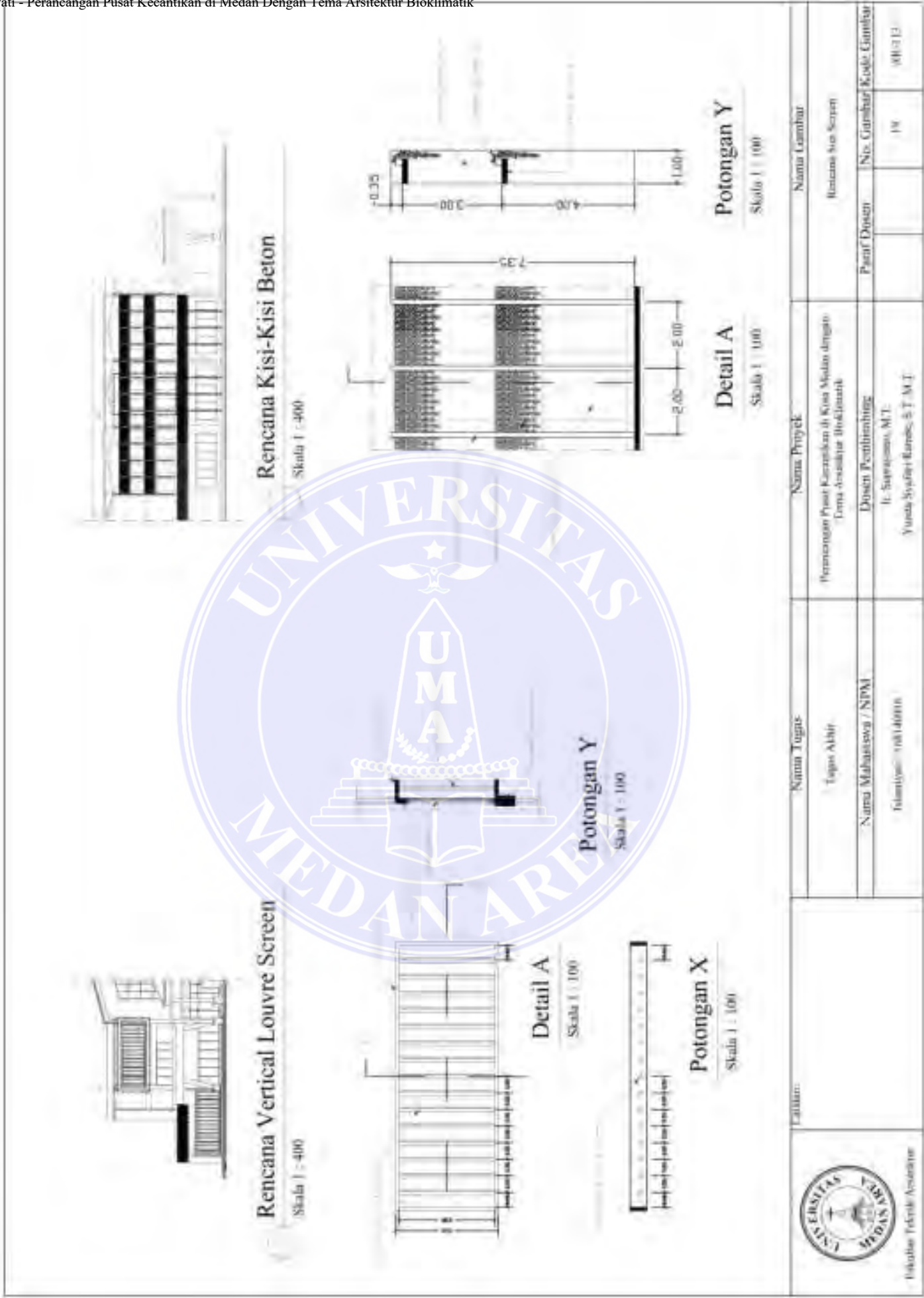


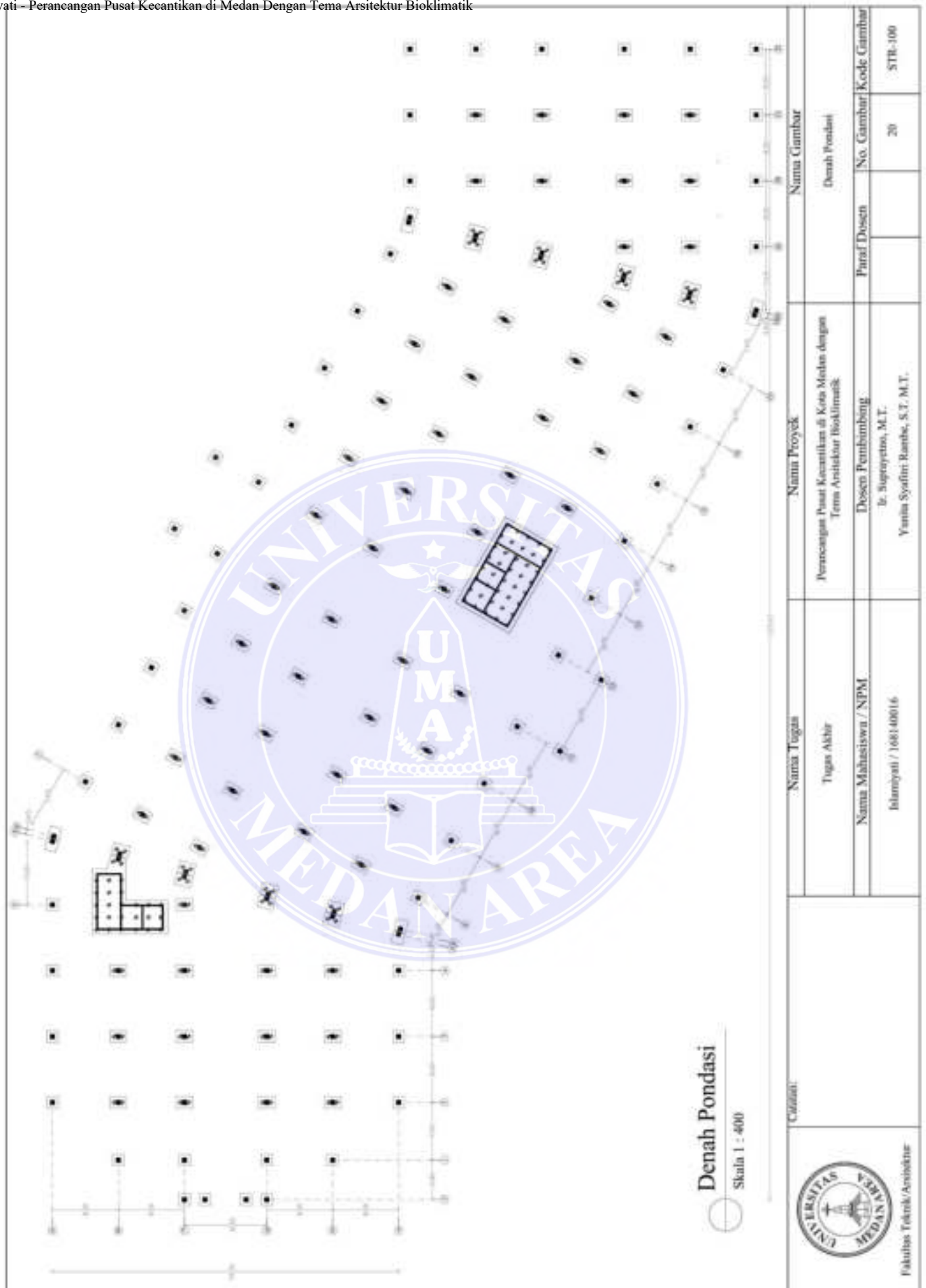






Catatan:		Nama Tugas		Nama Proyek		Nama Gambar	
 Universitas Medan Area Fakultas Teknik/Arsitektur		Tugas Akhir		Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik		Rencana Dinding Kerawangan dan Curtain Wall	
		Nama Mahasiswa / NPM		Dosen Pembimbing		Paraf Dosen	
		Islamiyati / 168140016		Ir. Suprayatno, M.T. Yuslia Syafiqi Rambe, S.T., M.T.		No. Gambar/Kode Gambar	
						18	
						AR-112	

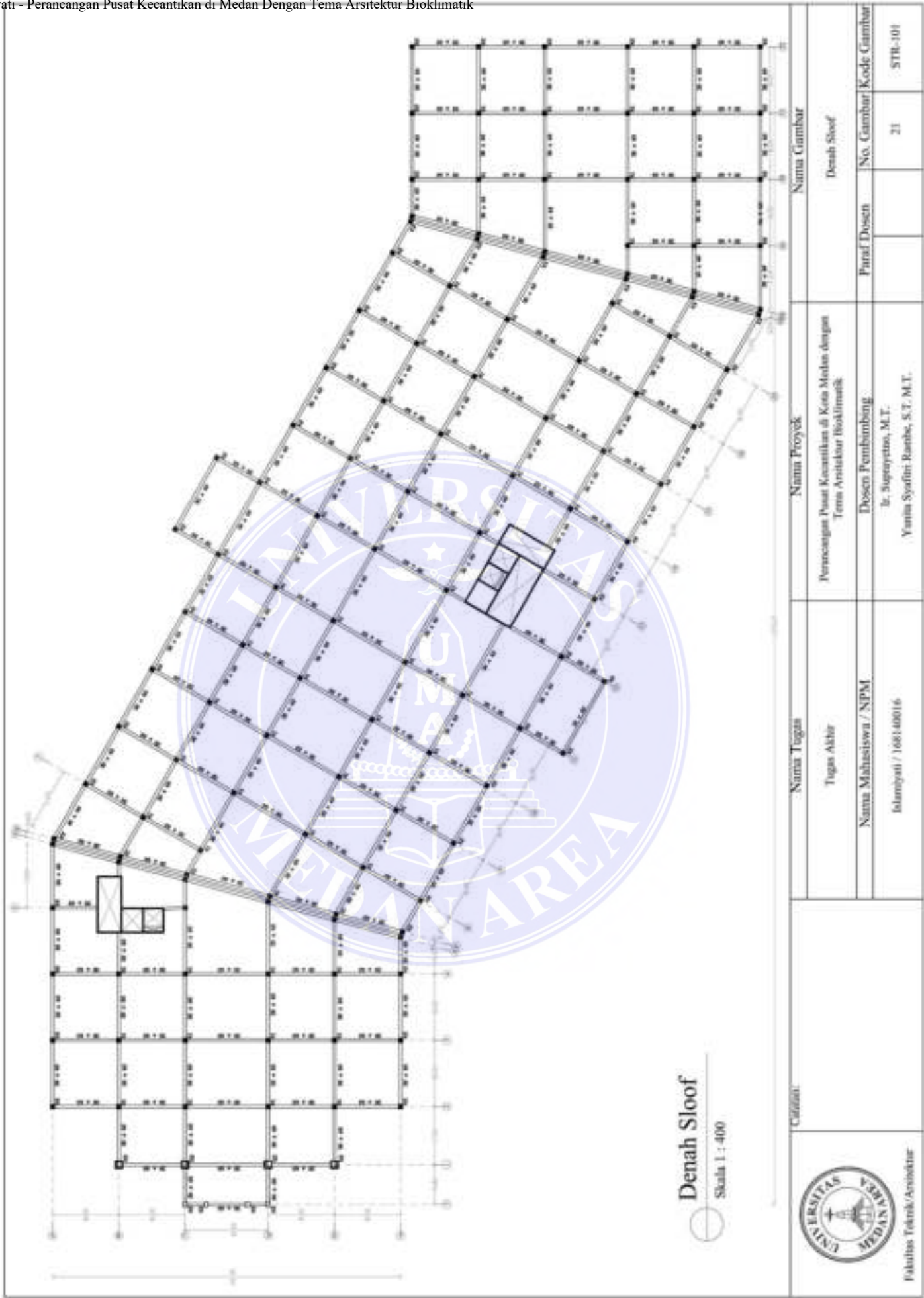


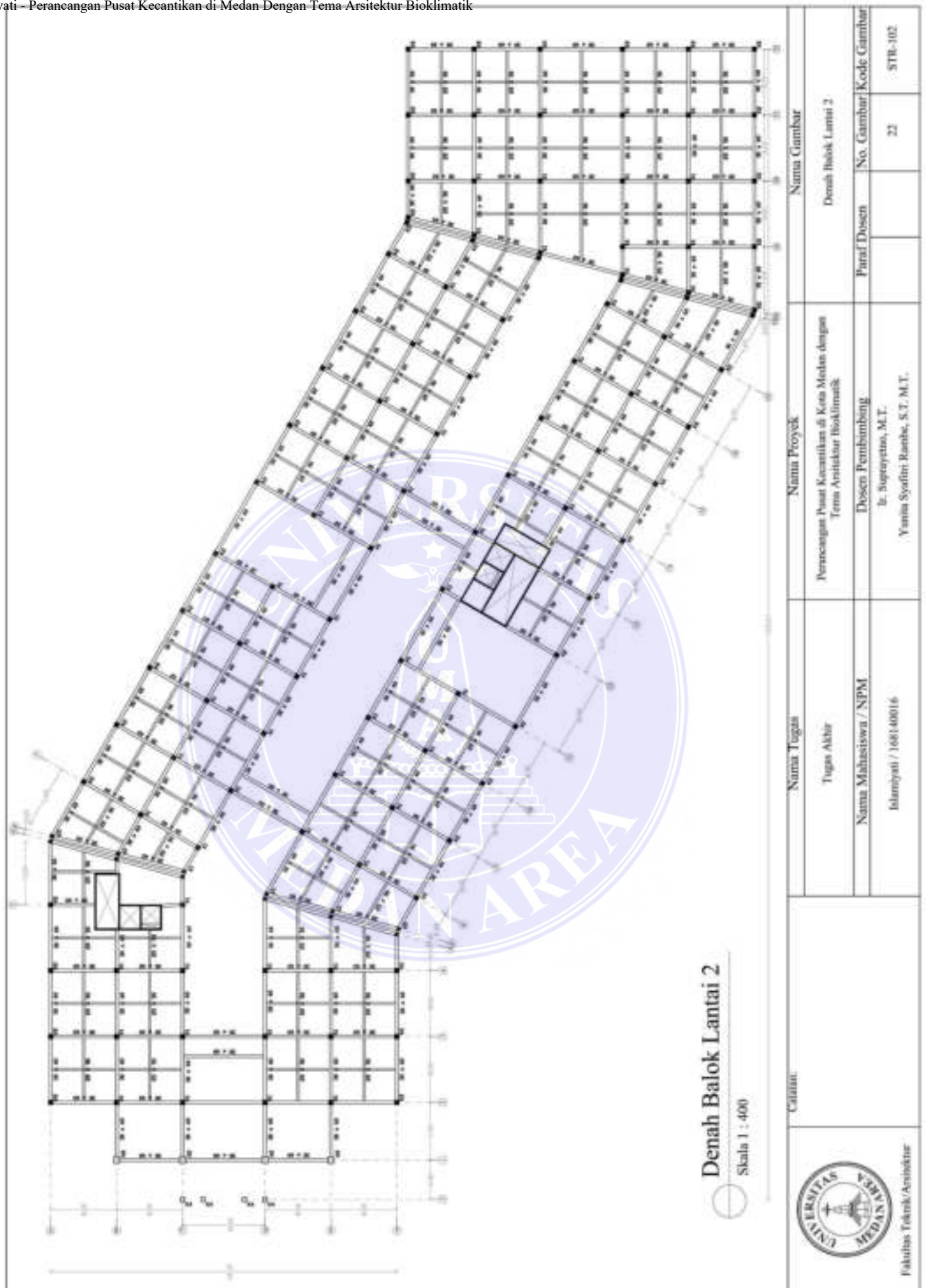


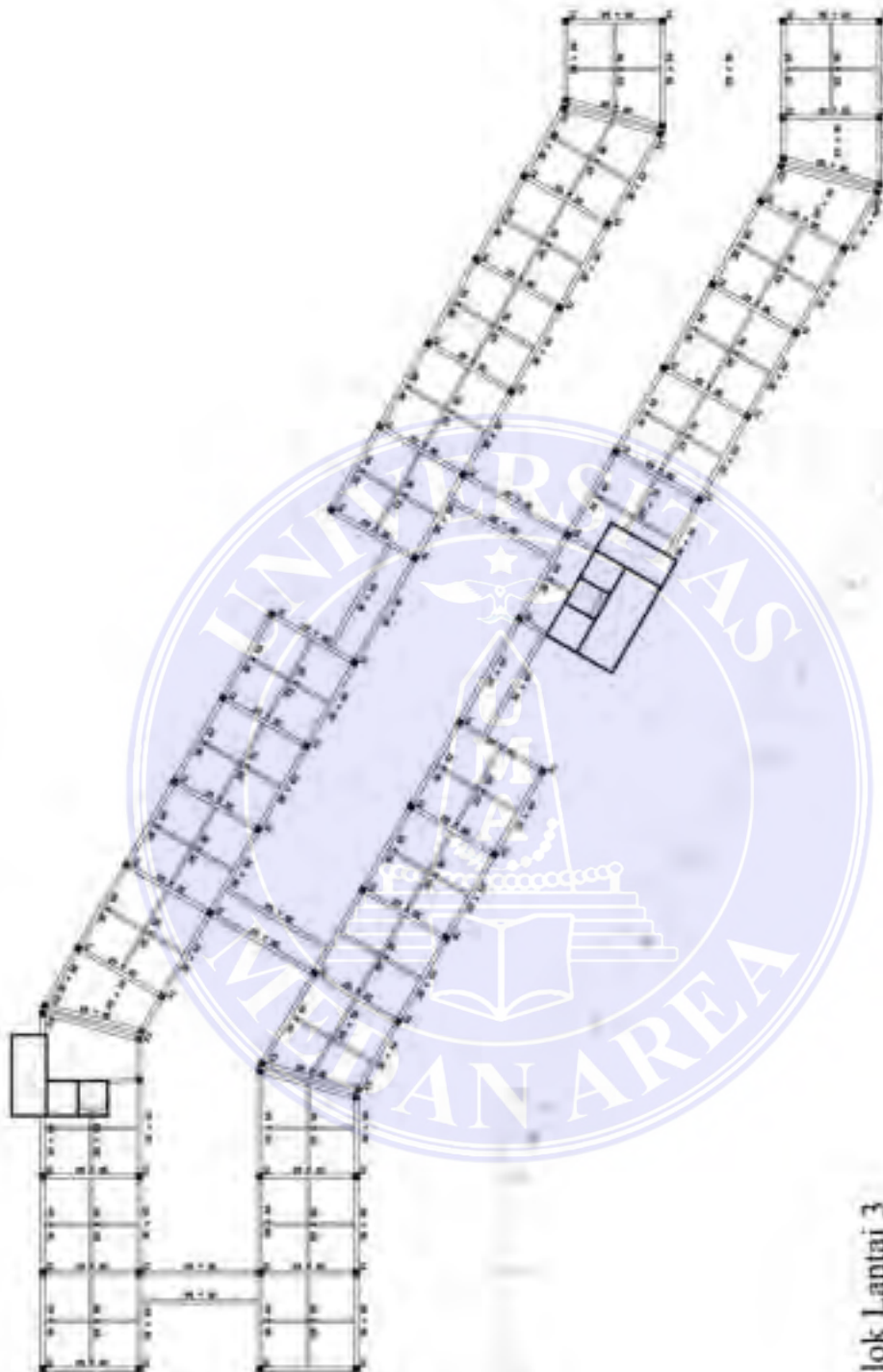
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area







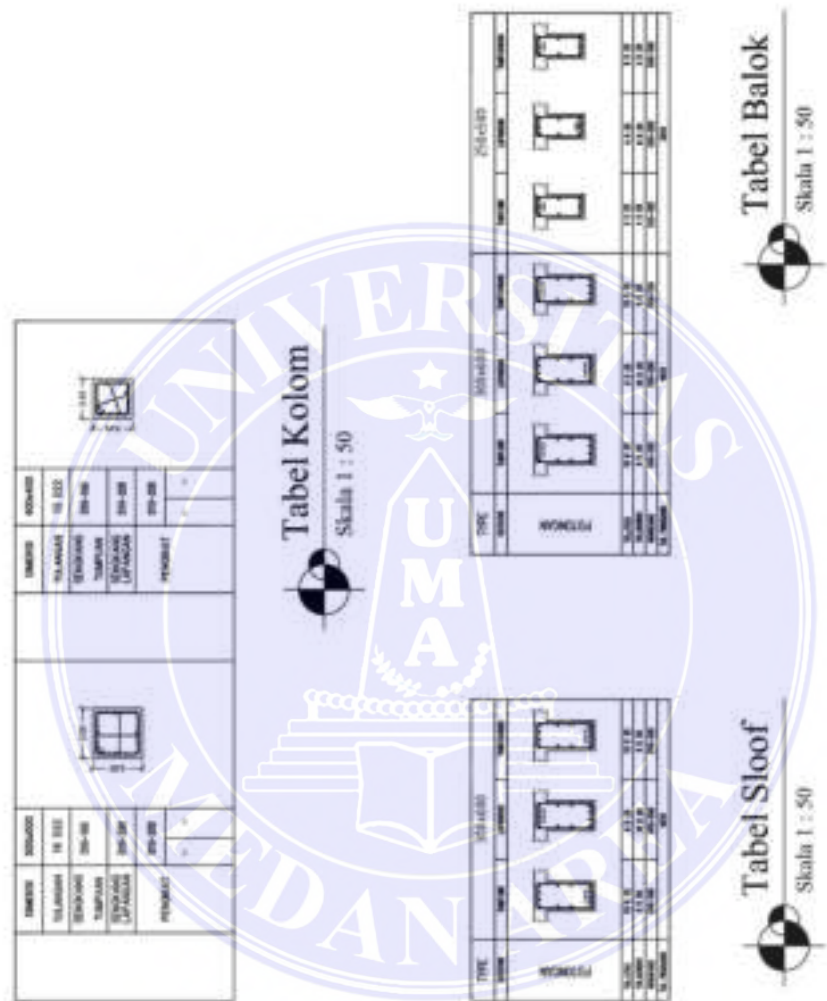
Denah Balok Lantai 3

Skala 1 : 400

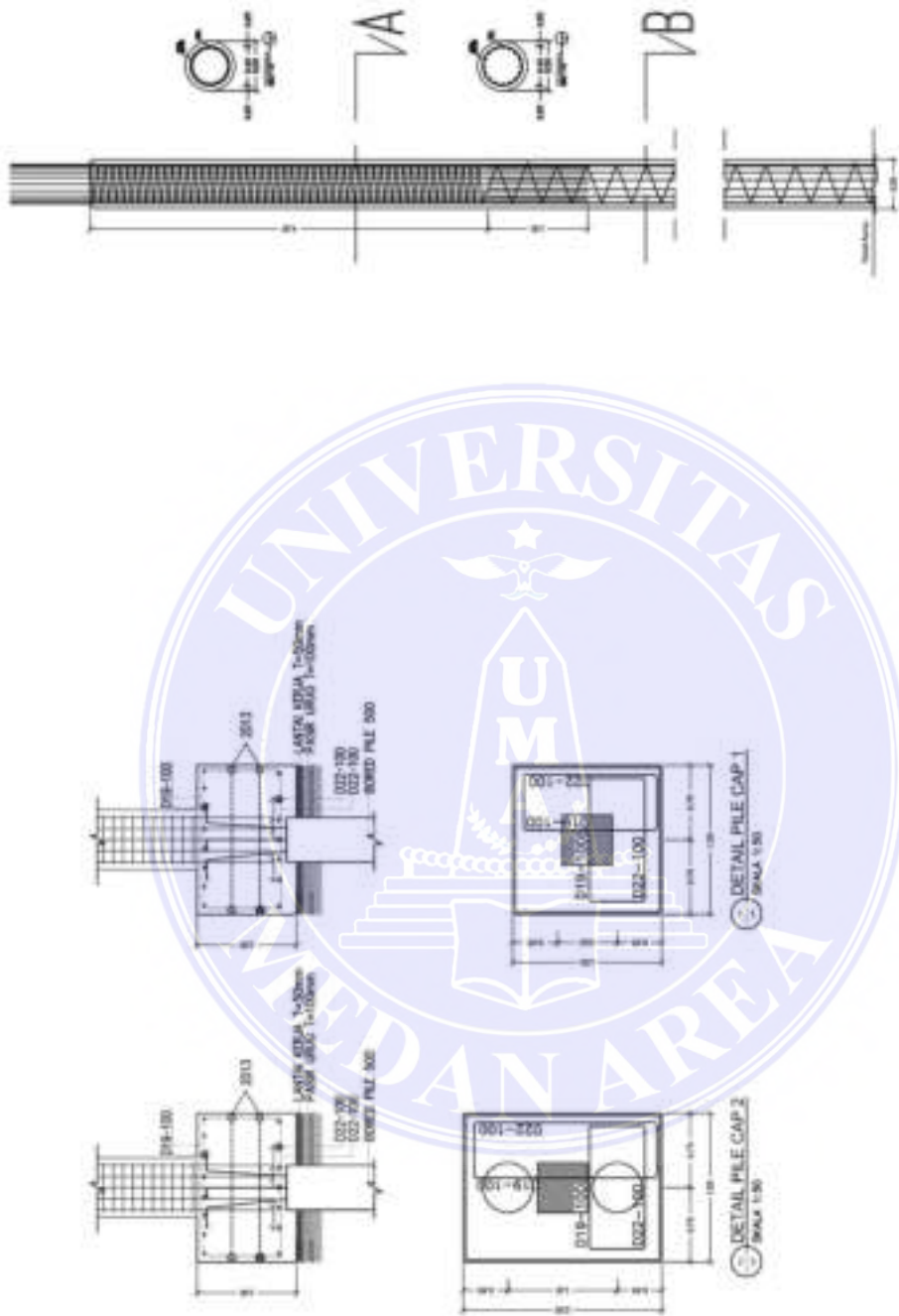
Nama Tugas		Nama Proyek		Nama Gambar	
Tugas Akhir		Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik		Lantai Balok Lantai 3	
Nama Mahasiswa / NPM		Dosen Pembimbing		Paraf Dosen	
Islamiyati / 160140016		Dr. Shiermynto, M.T., Yusuf Syafiqi Rusbe, S.T., M.T.			
				No. Gambar / Kode Gambar	
				23	
				STB/03	



Fakultas Teknik / Arsitektur



 Fakultas Teknik/Aritektur	Nama Tugas		Nama Proyek		Nama Gambar	
	Tugas Akhir		Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik		Detail Kolom dan Balok	
	Nama Mahasiswa / NPM		Dosen Pembimbing		Piraf Dosen	No. Gambar Kode Gambar
	Islamiyati / 168140016		Ir. Supriyetro, M.T. Yunita Syafri Rantio, S.T. M.T.			24 STR-104



Detail Pondasi Bored Pile
Skala 1 : 50

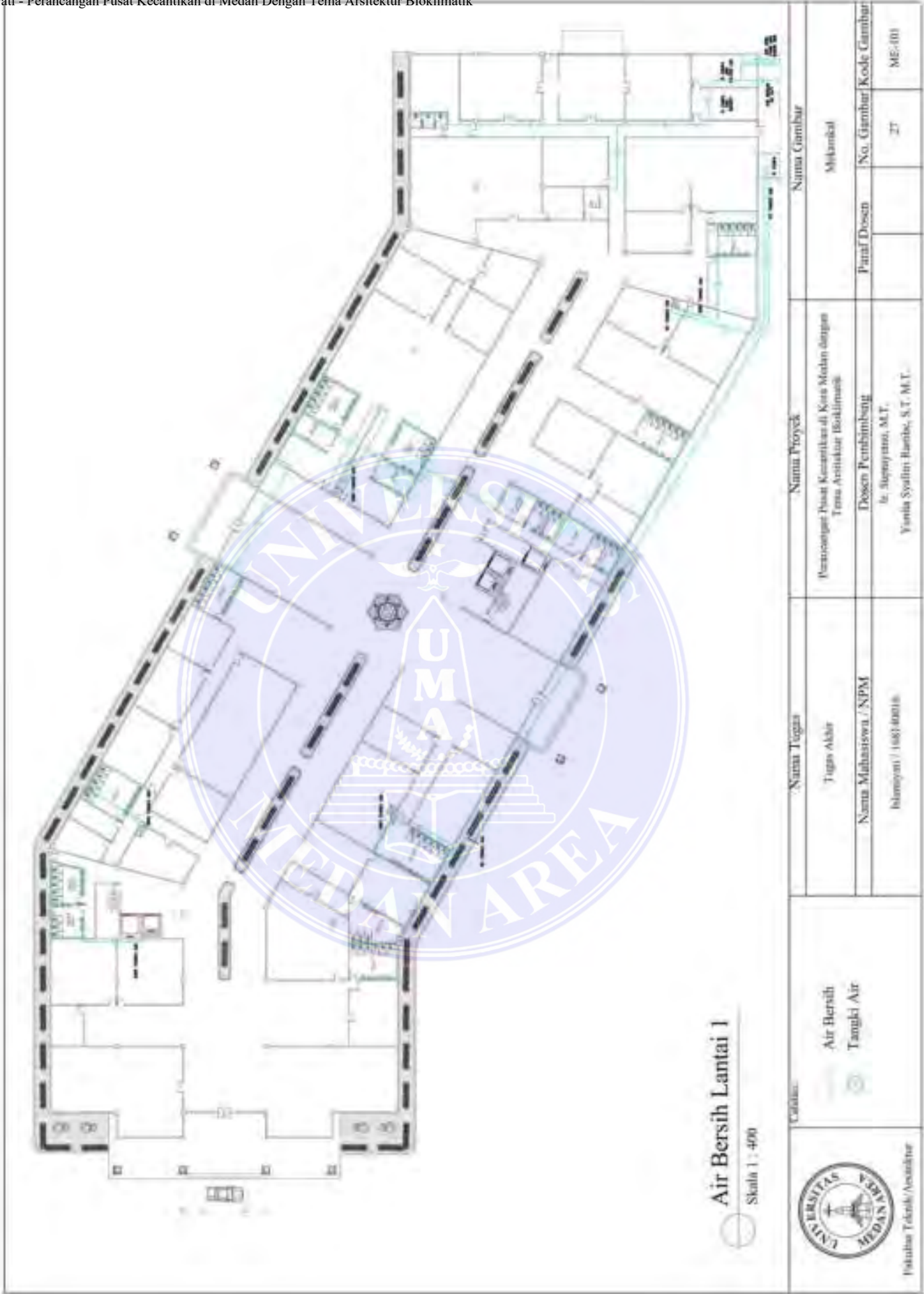
 Fakultas Teknik/Arsitektur	Catatan:	Nama Tugas	Nama Proyek	Nama Gambar			
		Tugas Akhir	Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik	Detail Pile Cap dan Pondasi			
		Nama Mahasiswa / NPM	Dosen Pembimbing	Paraf Dosen			
		Islamiyati / 168140016	Ir. Supriyetro, M.T. Yunita Syafri Rantico, S.T. M.T.			25	STR-105

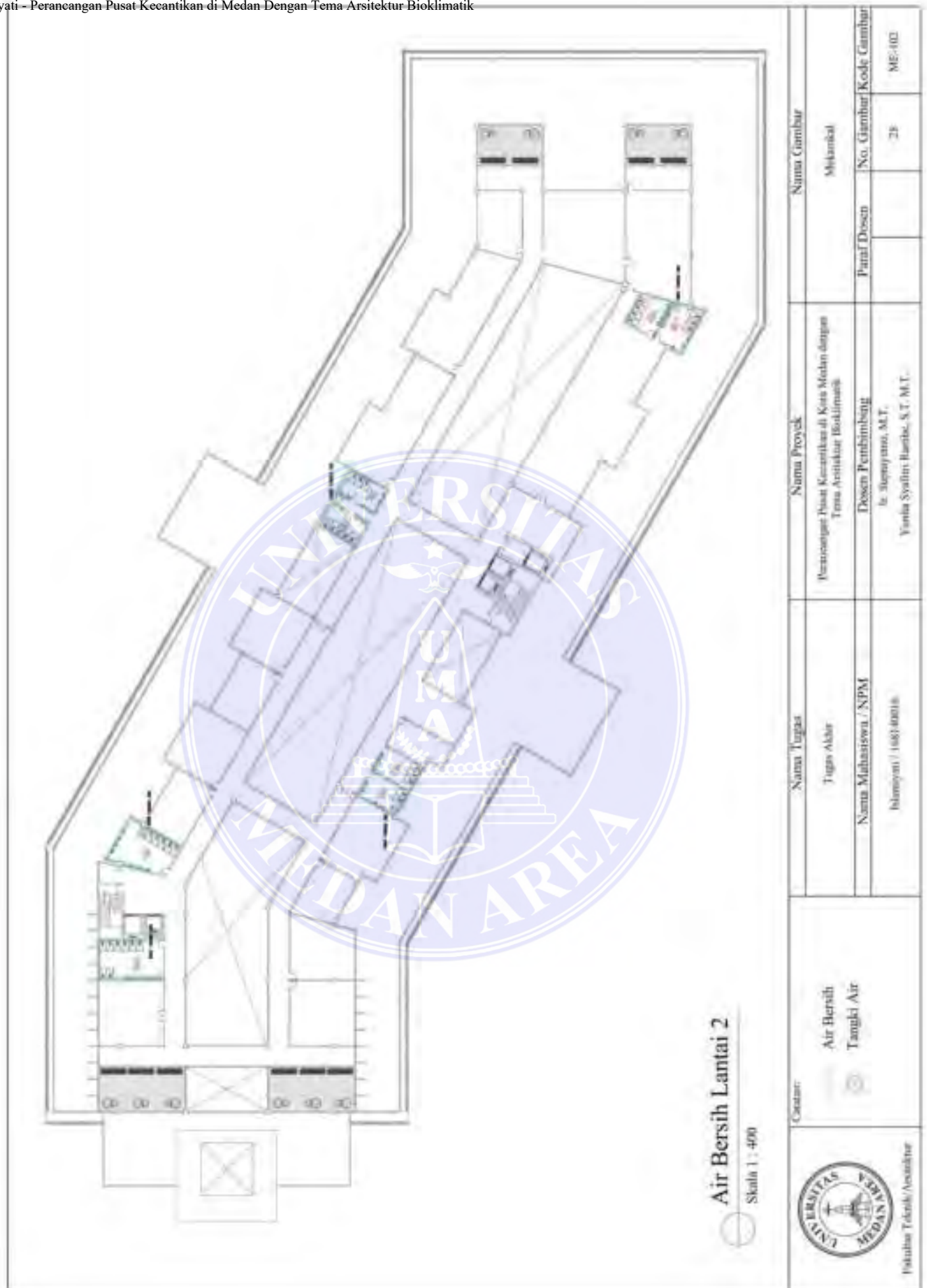


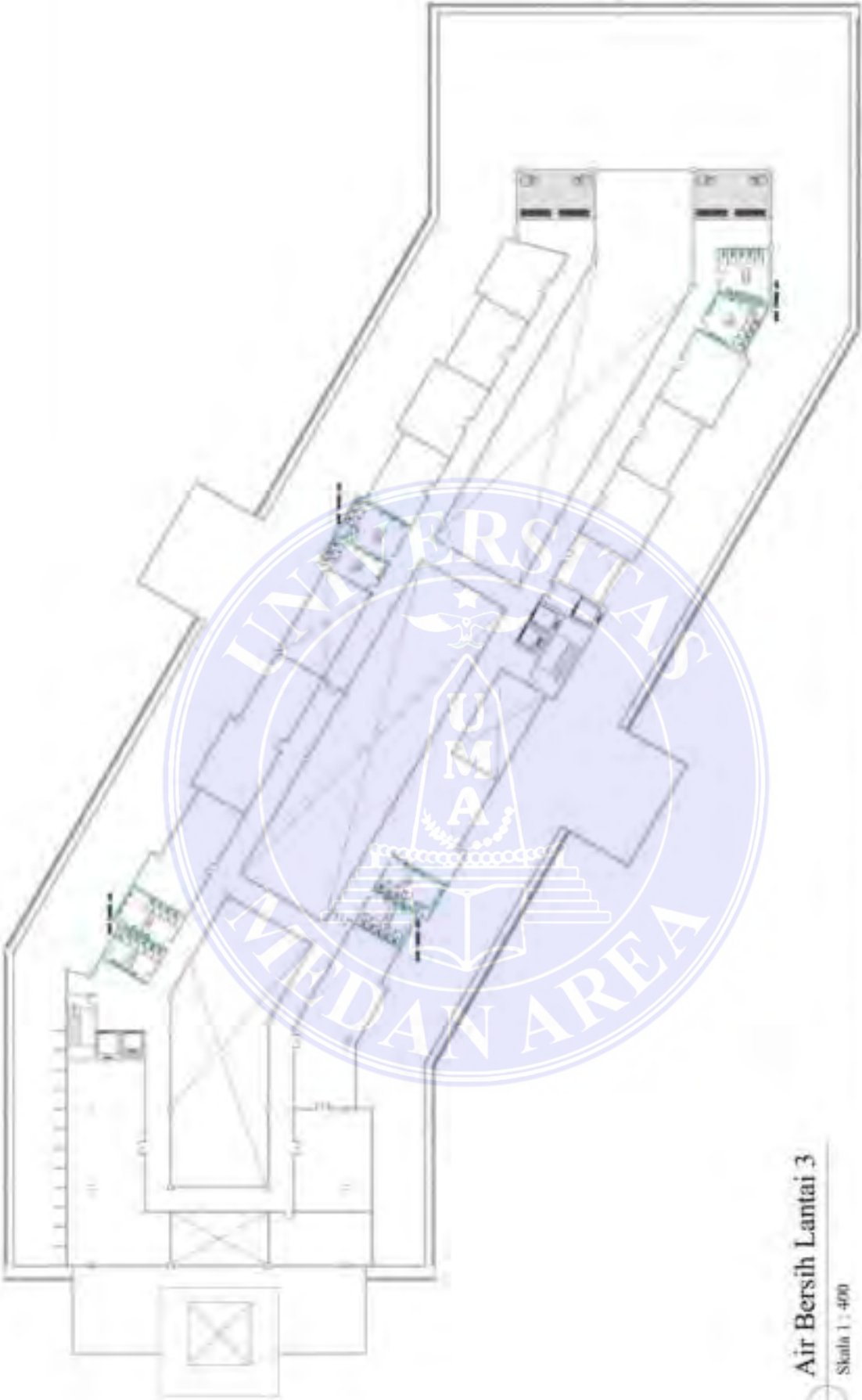
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area







 Fakultas Teknik / Arsitektur	Cetakan: Air Bersih Tangki Air	Nama Tugas		Nama Proyek		Nama Gambar	
		Tugas Akhir		Perancangan Pusat Kecantikan di Kota Medan dengan Tema Arsitektur Bioklimatik		Mekamikal	
		Nama Mahasiswa / NPM Islamiyati / 1681401016		Dosen Pembimbing Ir. Supriyanto, M.T. Yanti Syafini Barito, S.T. M.T.		Paraf Dosen	No. Gambar / Kode Gambar 29 ME-003

